

Dr. Yudiyanto, M.Si. | Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I. | M. Hanafi, M.S.I.



LAPORAN PENELITIAN

Nomor: B-881/In.28.7/L.1/PP.00.9/10/2022

**ETNOBOTANI TRADISI PERNIKAHAN 'MESUKUM, NGAKUK MAJAU,
NGIBAL SERBOU' ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2022**



LAPORAN PENELITIAN
Nomor: B-881/In.28.7/L.1/PP.00.9/10/2022

**ETNOBOTANI TRADISI PERNIKAHAN 'MESUKUM, NGAKUK
MAJAU, NGIBAL SERBOU' ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Kluster Penelitian Dasar Interdisipliner

Disusun Oleh:

Dr. Yudiyanto, M.Si.
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
M. Hanafi, M.S.I.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Etnobotani Tradisi Pernikahan 'Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbou' Adat Suku Lampung Melinting Kabupaten Lampung Timur
Katagori Penelitian : Penelitian Interdisipliner
Nama Ketua Peneliti : Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si.
Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
M. Hanafi, M.S.I.
Golongan/Pangkat : III/c
NIP : 197602222000031003
Alamat : Jl Gelatik RT016 RW05 Kel. Purwoasri Kec. Metro Utara Kota Metro
Telepon/Hp : 081317150438
E-mail : yudiyanto@metrouniv.ac.id
Lokasi Penelitian : Kabupaten Lampung Timur
Lama Penelitian : 8 (delapan) bulan

Mengesahkan,
Kepala Pusat Penelitian dan
Penerbitan



Elfa Murdiana, M.Hum
NIP. 198012062008012010

Metro, 1 Nopember 2022
Peneliti,



Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si
NIP. 197602222000031003

Mengetahui,
Ketua LPPM



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A
NIP. 197308011999031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si

Pekerjaan : Dosen

Alamat : Jl. Gelatik, RT 16, RW 05, Kelurahan Purwoasri, Kecamatan
Metro Utara. Kota Metro

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Penelitian dengan judul:

ETNOBOTANI TRADISI PERNIKAHAN 'MESUKUM, NGAKUK
MAJAU, NGIBAL SERBOU' ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Merupakan hasil penelitian melalui observasi, pemikiran, dan pemaparan asli yang juga sebagai hasil karya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian, dalam bentuk jurnal, *working paper*, atau bentuk lain yang dapat dipublikasikan secara umum. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan.

Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggung jawab dan integritas.

Metro, 1 Nopember 2022
Yang menyatakan,



Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan laporan akhir penelitian yang berjudul “Etnobotani Tradisi Pernikahan ‘Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbou’ Adat Suku Lampung Melinting Kabupaten Lampung Timur”.

Penelitian ini merupakan salah satu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dari IAIN Metro yang berupaya turut serta menguatkan kearifan lokal lampung khususnya tentang warisan pengetahuan dan tradisi pernikahan menggunakan berbagai tumbuhan. hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi pemerintah dan pelaku pembangunan daerah akan pentingnya warisan pengetahuan masyarakat lokal dan interaksinya dengan berbagai tumbuhan serta potensi tumbuhan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya.

Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Metro yang berkenan memberikan dukungan dana untuk kegiatan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran sehingga kami dapat mempertajam penulisan laporan penelitian ini.

Metro, 1 Nopember 2022

Ketua Tim Peneliti,



Dr. Yudiyanto, S.Si., M.Si.

ABSTRAK

Suku Lampung Melinting merupakan salah satu suku yang tinggal di Kabupaten Lampung Timur memiliki tradisi pernikahan khas melinting; mesukum, ngakuk majau, dan ngibal serbau. Ketiga tradisi pernikahan lampung melinting ini masih memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan lokal. Kajian ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan tiga tradisi pernikahan suku lampung melinting lengkap dengan berbagai spesies tumbuhan yang digunakan dalam rangkaian tradisi upacara pernikahan tersebut. penelitian deskriptif kualitatif ini memperoleh gambaran tiga tradisi pernikahan suku lampung melinting yang perbedaan ketiganya ditandai pada saat awalan proses pernikahan. Tradisi mesukum ditandai dengan awalan proses 'larian' sang bujang membawa sang gadis ke rumahnya, tradisi ngakuk majau diawali 'larian' ditambah dengan meninggalkan sepucuk surat dan uang sebagai tanda larian, serta tradisi ngibal serbau diawali dengan proses keluarga si bujang datang melamar langsung ke keluarga si gadis lengkap dengan seserahan (kanedo). Dalam ketiga tradisi pernikahan ini ditemukan sebanyak 68 spesies tumbuhan dari 32 familia yang digunakan. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan yaitu buah (38%), daun (23%), umbi (16%), biji (13%), batang (6%) dan bunga (4%). Konservasi tumbuhan ditandai dengan tersedianya berbagai tumbuhan dalam tradisi pernikahan melinting di pekarangan rumah, kebun, dan pasar setempat.

Kata kunci: etnobotani, tradisi, pernikahan, suku melinting

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Etnobotani.....	6
B. Keanekaragaman Hayati dan Konservasi.....	7
C. Tradisi Masyarakat Lokal.....	7
BAB III METODE PENELITIAN	9
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	9
B. Metode dan Teknik Penggalan Data.....	10
C. Analisis Data.....	11
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	13
A. Deskripsi Umum.....	13
B. Tradisi Pernikahan Adat Melinting.....	16
1. Mesukum.....	16
2. Ngakuk Majau.....	17
3. Ngibal Serbau.....	19
a. Tahapan Sebelum Upacara Pernikahan.....	20
b. Tahapan Upacara Pernikahan.....	24
c. Tahapan Setelah Upacara Pernikahan.....	26

C. Etnobotani tradisi pernikahan Melinting.....	27
D. Pengetahuan Etnobotani Tradisi Pernikahan Melinting.....	34
E. Konservasi dalam Tradisi Pernikahan Adat Melinting.....	34
BAB V KESIMPULAN.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Gulai Khas Melinting dan daftar tumbuhan yang digunakan.....	28
2. Aneka hidangan	31
3. Daftar spesies tumbuhan yang digunakan	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	9
2. Rumah Adat Melinting.....	14
3. Kain Tapis dan Perkakas	15
4. Hidangan Tradisi Menyirih.....	30
5. Prosentase bagian tumbuhan yang digunakan.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian etnobotani di tanah air banyak terfokus kepada penelitian terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat (Susanti and Zuhud 2019)(Demiyah et al. 2020), bahan makanan (Wakhidah Anisatu Z. and Silalahi Marina 2019), bahan kosmetik, perkakas rumah tangga (Fuad Ardiyansyah 2018), dan bahan bangunan (Permatasari, Hartoyo, and Siregar 2018). Penelitian etnobotani yang mengupas tentang penggunaan tumbuhan dalam ritual adat masyarakat tertentu masih belum banyak dilakukan. Data dalam prosiding seminar nasional etnobotani III, penelitian etnobotani terkait ritual ada sebesar 11%, sementara pengetahuan lokal penggunaan tumbuhan dalam ritual adat penting diteliti sebagai salah satu kekayaan budaya yang melahirkan tradisi pengelolaan alam secara berkelanjutan (Setiawan 2014).

Pelaksanaan ritual atau upacara adat oleh suatu komunitas masyarakat lokal diyakini dapat memberikan kebaikan untuk desa dan kawasan tempat mereka tinggal (Hasanah and Sukmawan 2020). Ritual adat atau kegiatan upacara adat memastikan terselenggaranya aktivitas kehidupan masyarakat lokal yang tertib dan penuh kekeluargaan. Sebagai contoh pelaksanaan upacara kasada yang dilakukan masyarakat desa tengger dipercaya dapat meningkatkan hasil panen dan menjauhkan dari bencana yang akan menimpa desa (Badaruddin and Anidlah 2021)(Taufiq, Nelayan, and Banyutowo 2017).

Pemanfaatan berbagai spesies tumbuhan dalam rangkaian ritual adat masyarakat lokal, memberikan nilai manfaat secara sosial masyarakat juga aspek konservasinya. Spesies tumbuhan yang digunakan tersebut bernilai penting bagi terlaksananya tradisi adat masyarakat. Disisi lain, spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal dalam kegiatan ritual adat tentunya akan selalu dijaga keberadaanya(Choir, Iskandar, and Partasasmita 2018). Sikap penjagaan tersebut melahirkan prinsip kearifan lokal yang memberikan dampak positif terhadap upaya kelestarian spesies tumbuhan yang digunakan. Berdasarkan sudut pandang konservasi,

praktik penjagaan berbagai spesies tumbuhan yang digunakan dalam ritual adat akan mengarah pada lestari sumberdaya tumbuhan secara berkelanjutan (Sutomo and Iryadi 2019).

Di Provinsi Lampung terdapat masyarakat adat Lampung yang dikenal dengan Lampung Melinting. Masyarakat Lampung Melinting ini mendiami wilayah di bagian timur Lampung tepatnya di daerah Labuhan Maringgai, Gunung Pelindung, dan Kecamatan Melinting. Masyarakat Lampung Melinting ini juga memiliki tradisi yang khas khususnya dalam pernikahan. Menurut penjelasan Rizal Ismail, SE, MM. (Jabatan adat Raja Melinting), dalam wawancara tanggal 30 Oktober 2021, masyarakat adat Lampung Melinting memiliki dua tradisi pernikahan unik yaitu sebubungan dan mufakat tuha (serahan-ngibal serbou). Sebubungan bisa berupa mesukum (bumbang aji) dan ngakuk majau, yang memiliki perbedaan bentuk dan rangkaian dalam adat upacara pernikahan. Setiap rangkaian upacara adat pernikahan tersebut, digunakan berbagai jenis tumbuhan untuk perlengkapan upacara, asesoris, sajian makanan dan minuman.

Sajian makanan skubal misalnya, disajikan pada upacara pernikahan adat Lampung Melinting. Skubal terbuat dari bahan utama padi ketan, dibungkus dengan daun pisang, selain bumbu dari beberapa tanaman rempah sebagai pelengkapannya. Aneka makanan utama juga disajikan dalam perhelatan pesta pernikahan adat seperti gulai pengecangan, gulai balung dan gulai kabing yang menggunakan santan kelapa dan berbagai tumbuhan rempah sebagai bumbunya. Unsur tumbuhan kelapa cukup banyak digunakan dalam setiap tradisi pernikahan adat Melinting. Makanan khas masyarakat lokal kaya akan spesies tumbuhan yang digunakan, seperti makanan pandap, makanan khas Lampung Saibatin Pesisir Barat, yang mengandung sebanyak 16 spesies tumbuhan dari 11 familia (Wakhidah Anisatu Z. and Silalahi Marina 2019).

Penelitian etnobotani ini berupaya mendokumentasikan pengetahuan masyarakat lokal dalam tradisi pernikahan adat Lampung Melinting lengkap dengan berbagai jenis tumbuhan yang digunakannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi awal mengenai koleksi berbagai spesies tumbuhan sebagai

bahan pangan, obat, kosmetika, dan perkakas alami yang dapat terus dimanfaatkan secara lestari (terkonservasi) dimasa mendatang.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan gambaran dalam latar belakang penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prosesi tiga tradisi pernikahan mesukum (bumbang aji, ngakuk majau (sebubungan), ngibal serbou (mupakat tuha) di adat Lampung Melinting?
2. Apasaja spesies tumbuhan yang digunakan dalam rangkaian tiga tradisi pernikahan mesukum (bumbang aji, ngakuk majau (sebubungan), ngibal serbou (mupakat tuha) pada adat Lampung Melinting Lampung Timur?
3. Seperti apa pengetahuan etnobotani dan persepsi konservasi masyarakat lokal terhadap spesies tumbuhan yang digunakan dalam tiga tradisi pernikahan adat Lampung Melinting?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, selanjutnya dapat dituliskan beberapa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan tahapan prosesi tiga tradisi pernikahan di adat suku Lampung Melinting Kabupaten Lampung Timur
2. Mendeskripsikan etnobotani tumbuhan dalam tiga tradisi pernikahan Lampung Melinting meliputi nama tumbuhan, bagian yang digunakan, cara menggunakan, dan kegunaan atau khasiatnya.
3. Mendeskripsikan pengetahuan dan persepsi konservasi masyarakat terhadap berbagai spesies tumbuhan yang digunakan dalam tiga tradisi pernikahan adat Lampung Melinting.

D. Kajian terdahulu yang relevan

Umumnya kajian etnobotani selama ini banyak membahas tentang tumbuhan obat. Beberapa penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat diantaranya seperti dalam merawat kehamilan dan persalinan dalam tradisi masyarakat Toba (Tamalene, Nasichah, and Syahdar 2017), tradisi pemanfaatan tumbuhan obat juga ada pada masyarakat adat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara

(Hafid 2019), tumbuhan obat di masyarakat Lampung (Yani 2013)(Yudiyanto, Hakim, and Wakhidah 2022). Penelitian etnobotani lainnya tentang tumbuhan obat terkait pengobatan penyakit diare di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggali pengetahuan terhadap 48 terapis atau dukun penyehat (Mustofa and Rahmawati 2019). Kasus di desa Lumbungsari praktik masyarakat lokal dalam merawat kesehatan mereka dengan mengkonsumsi berbagai ramuan tumbuhan obat (Firmansyah 2017).

Selain dalam pengobatan, tradisi upacara adat juga masih dilakukan masyarakat Desa Pangandaran Jawa Barat. Upacara adat seperti Hajat Laut, Hajat Bumi, Empat Bulanan, Tujuh Bulanan dan Pernikahan masih dilakukan. Tumbuhan yang digunakan dalam berbagai upacara adat tersebut terdiri atas 21 jenis, yaitu pisang (*Musa acuminata*), pisang ambon (*Musa paradisiaca*), Pisang Emas (*Musa acuminata*), kelapa (*Cocos nucifera*) dan seterusnya (Mutaqin et al. 2018).

Masyarakat suku Using Kabupaten Banyuwangi masih banyak menggunakan tanaman untuk pengobatan, pangan, ritual, seni arsitektur maupun kerajinan. Sebanyak 78 spesies tumbuhan mereka gunakan meliputi tanaman bahan pangan utama 1 jenis, bahan pangan tambahan 39 jenis, bahan jamu 44 jenis, untuk ritual 27 jenis, bahan bangunan 12 jenis dan untuk kerajinan 17 jenis (Fuad Ardiyansyah 2018). Kajian etnobotani pemanfaatan tumbuhan di Desa Jenggolo, Kepanjeng, Kabupaten Malang menemukan sebanyak 155 jenis tanaman yang didominasi untuk kesehatan 41%, estetika 39%, peneduh 13%, pangan 5% dan spiritual 3% (Syafitri, Sitawati, and Setyobudi 2014)

Kajian etnobotani lain terkait sayuran menemukan sebanyak 42 jenis sayuran lokal dari 30 familia yang dikonsumsi masyarakat di Kalimantan Tengah, yang dikonsumsi sebagai sayuran segar, sayur santan, soup juga just sayuran (CHOTIMAH, KRESNATITA, and MIRANDA 1970).

Studi etnobotani di Lampung juga terkait tumbuhan obat dan bahan pangan. Seperti tentang inventarisir keanekaragaman tumbuhan obat yang dimanfaatkan Suku Lampung di Kabupaten Lampung Barat. Ditemukan sebanyak 50 spesies tumbuhan obat dari 22 familia, dengan bagian yang banyak digunakan adalah daun (43 %) dengan sebagian besar digunakan dengan cara diminum (33%)

(Leksikowati et al. 2020). Studi lainnya tentang etnobotani pandap, yaitu makanan dari suku Saibatin Lampung Barat yang mengandung 16 spesies tumbuhan dari 11 familia dalam pembuatan makanan tersebut (Wakhidah Anisatu Z. and Silalahi Marina 2019).

Dalam tradisi masyarakat adat menunjukkan adanya praktik pemanfaatan sumberdaya hayati tumbuhan dalam berbagai kegiatan adat. Beberapa studi diantaranya penelitian tentang penggunaan tumbuhan dalam tradisi pernikahan suku Tamiang desa Menanggini Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceng yang menemukan sebanyak 20 spesies tumbuhan digunakan dalam ritual adat pernikahan sebagai simbol untuk mendapatkan ketentraman, kedamaian, rezeki, kebersihan hati, keselamatan, ketenangan dan kelanggengan (Ramadhani et al. 2021). Ritual adat di Etnis Ngadha menggunakan sebanyak 60 jenis tumbuhan dari 26 familia, yang masing-masing jenis memiliki makna spesifik dalam setiap upacara adat sesuai dengan maksud dan tujuan upacara tersebut (Sada and Jumari 2018). Tradisi mandi uap dalam penyambutan kedewasaan gadis di Halmahera Baarat Maluku dengan berbagai tumbuhan untuk bahan ramuan(Wakhidah, Silalahi, and Yudiyanto 2022).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Etnobotani

Etnobotani merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan masyarakat etnis dengan tumbuhan. Umumnya penelitian etnobotani banyak mengkaji tentang inventarisasi tumbuhan yang dimanfaatkan oleh suku-suku lokal sebagai tumbuhan obat, pangan, kosmetika, perkakas rumah tangga, dan bahan bangunan. Banyaknya penelitian etnobotani tentang tumbuhan obat (Leksikowati et al. 2020) seiring dorongan kepentingan penelitian etnobotani yang lebih mengarah kepada ditemukannya tumbuhan obat yang dapat digunakan untuk keperluan pengobatan berbagai penyakit dewasa ini. Kebutuhan akan ketersediaan obat baik modern maupun tradisional (Hosseinzadeh et al. 2015) dalam kehidupan masyarakat menuntut penelitian etnobotani hingga menemukan kandungan khasiat dan efektifitasnya sebagai obat penyembuh. Tumbuhan cenderung dijadikan sebagai objek materi (Andrade-Cetto 2009).

Selain pemanfaatan tumbuhan dalam pengobatan, penelitian etnobotani juga mengangkat tumbuhan sebagai bahan pangan (Kelana, Hidayat, and Widodo 2016), kosmetika, perkakas rumah tangga dan bangunan rumah (Pitra, Haerullah, and Papuangan 2017) (Rupidara, Tisera, and Ledo 2020). Etnobotani juga menjadi sarana menemukan kembali nilai-nilai kearifan lokal masyarakat yang mampu menjaga keharmonisan antara sesama manusia melalui tradisi adat setempat, sekaligus keharmonisan dengan tumbuhan, hewan dan sumber daya alam dimana mereka tinggal. Tertatanya perikehidupan lokal ini menghantarkan terus terjaganya keharmonisan kehidupan masyarakat lokal (Hasanah and Sukmawan 2020).

Kajian etnobotani semakin penting karena mampu memberikan banyak informasi mengenai keanekaragaman suku bangsa beserta sumberdaya alam hayati tumbuhan yang melimpah. Pengetahuan akan sumberdaya alam hayati tumbuhan yang dimiliki setiap suku bangsa menjadi awalan bagi pengembangan bidang lainnya seperti pertanian, farmasi, kedokteran (Iskandar 2017), antropologi dan pendidikan (Dewi Ambarwati 2010).

B. Keanekaragaman hayati dan konservasi

Studi etnobotani masyarakat lokal menguatkan bahwa manusia dan alam (termasuk tumbuhan) memiliki kesatuan yang harmoni (Nugroho et al., 2018). Berbagai suku bangsa didunia ini memiliki hubungan yang berbeda-beda dan khas dalam berinteraksi dan memanfaatkan spesies tumbuhan yang digunakannya. Pengetahuan masyarakat suku bangsa dalam pemanfaatan berbagai spesies tumbuhan memberikan informasi penting akan nilai, cara penggunaan, kandungan dan tindakan konservasinya (Bhandaso and Paranoan 2019).

Tingkat nilai penting dari suatu spesies tumbuhan juga berbeda-beda. Ada beberapa jenis tumbuhan tertentu yang memiliki nilai tinggi bagi komunitas masyarakat lokal tertentu, juga sebaliknya (Hasanah and Sukmawan 2020). Keberadaan tumbuhan juga dapat memberikan nilai manfaat baik secara sosial maupun secara ekonomi (Mutaqin et al. 2018)

Pengetahuan dan tradisi suku bangsa dalam hubungannya dengan tumbuhan ini selain memberikan pengetahuan tentang pemanfaatannya sebagai bahan pangan, obat, kosmetika, perkakas, bahan bangunan dan lainnya, juga menjadi informasi penting dalam menjaga kelestarian spesies tumbuhan tersebut. Terjaga dan lestarnya spesies tumbuhan tersebut akan memastikan keberlanjutan nilai manfaatnya bagi kehidupan mendatang (Demaio 2011).

C. Tradisi masyarakat lokal

Tradisi masyarakat lokal dalam memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan awalnya karena adanya sistem pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) mengenai tumbuhan yang diwarisi secara turun temurun sehingga menghasilkan kearifan lokal yang dimiliki masyarakat (Demaio 2011)(Pitra, Haerullah, and Papuangan 2017) (Azmin, Rahmawati, and Hidayatullah 2019). Banyak tradisi masyarakat lokal yang masih ada sampai saat ini. Tradisi bercocok tanam suku tengger di Jawa Timur (Mutaqin et al. 2018), tradisi dalam pemenuhan kebutuhan pangan (Arini, Rhoma Saputra, and Ramadani 2021) juga menjaga sumberdaya alam (Badaruddin and Anidlah 2021). Semua tradisi lokal tersebut bermanfaat untuk menjaga keberlanjutan kehidupan suku-suku lokal dengan terus mengambil manfaat dari

berbagai jenis tumbuhan yang digunakan serta kelestarian spesies tumbuhan itu sendiri.

Dalam tradisi upacara tradisional penyambutan kedewasaan gadis di Desa Lako Akediri di Halmahera Barat Maluku Utara ditemukan 88 jenis tumbuhan yang digunakan (Wakhidah, Silalahi, and Pradana 2017). Jumlah spesies tumbuhan yang cukup banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal dalam upacara tradisi tersebut. Keberadaan tradisi upacara ini menjadikan 88 jenis tumbuhan lokal tersebut akan selalu dicari, digunakan dalam setiap upacara. Keberadaan berbagai jenis tumbuhan tersebut mendorong masyarakat lokal akan memelihara dan menjaganya agar tidak punah dan dapat terus dimanfaatkan. Tradisi seperti ini menjadikan prinsip konservasi tumbuhan akan terjadi (Mutaqin et al. 2018).

Namun pengetahuan dan tradisi lokal masyarakat cenderung menghilang dari populasi masyarakat lokal dipedesaan seiring generasi baru mengabaikan pengetahuan dan tradisi tersebut (Shantaram, Jose, and Bhagya 2011). Pengetahuan generasi muda semakin sedikit terhadap koleksi tumbuhan dibandingkan generasi yang lebih tua (Setiawan and Muchlas 2020). Dibutuhkan penelitian yang mengeksplorasi berbagai jenis tumbuhan yang digunakan dalam berbagai tradisi adat masyarakat lokal sehingga data inventaris, dokumen dan pengetahuan kearifan masyarakat lokal beserta sumberdaya keanekaragaman hayati tumbuhan yang dimanfaatkannya dapat terus dijaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan dimasa mendatang.

antara daerah Labuhan Maringgai sampai dengan Tanjung Aji. Tiga kecamatan utama domisili suku Melinting yaitu Kecamatan Labuhan Maringgai, Kecamatan Melinting dan Gunung Pelindung. Secara teritorial suku melinting di daerah ini mendiami tujuh tiyuh/desa yaitu Labuhan Maringgai, Tanjung Aji, Wana, Nibung, Tebing, Pempen dan Negeri Agung. Dari ketujuh desa ini tentunya masih kuat memelihara adat pernikahan yang memanfaatkan berbagai spesies tumbuhan dalam rangkaian upacara adat tersebut.

B. Metode dan teknik penggalan data

Pengambilan data dimulai dengan menentukan responden. Responden terdiri atas responden umum dan responden kunci, keduanya menggunakan metode *purposive sampling* (Tongco 2007). Responden kunci adalah masyarakat lokal yang memiliki pengetahuan lebih banyak dibandingkan masyarakat umum. Responden kunci biasanya ahli lokal, seperti ketua adat, penyeimbang adat, batra (pengobat), dukun melahirkan. Sementara responden umum merupakan masyarakat lokal yang memiliki pengalaman mengikuti tradisi dan memiliki pengetahuan tentang berbagai tumbuhan yang digunakan dalam tradisi. Responden umum juga memperhatikan variasi umur untuk mengetahui perbedaan tingkat penguasa pengetahuan tradisi dan tumbuhan. Adapun daftar responden terpilih dan nomor kodingnya sebagaimana tersaji dalam lampiran.

Pengambilan data etnobotani dilakukan melalui metode wawancara *participant observation dan questionnaires* ((Vogl, Vogl-Lukasser, and Puri 2004); (Gomez-Beloz 2002). Data etnobotani meliputi nama lokal spesies tumbuhan, bagian yang digunakan, cara penggunaan, kegunaan atau khasiat.

Pengambilan data tumbuhan dilakukan dengan mengamati setiap spesies yang ditemukan, dicatat nama lokalnya, sumber perolehan tumbuhan tersebut. Jika ditemukan spesies yang belum diketahui identitasnya maka dikoleksi, lalu dibuat herbarium, diidentifikasi di Laboratorium dengan buku taksonomi tumbuhan atau bertanya dengan ahli taksonomi tumbuhan.

C. Analisis Data

Data etnobotani ini dianalisis secara kualitatif deskriptif, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Mendeskripsikan tiga tradisi adat pernikahan yang berbeda yang dilakukan di masyarakat suku Melinting Kabupaten Lampung Timur. Ketiga bentuk adat pernikahan tersebut memiliki latar belakang alasan yang berbeda-beda. Tradisi pernikahan mesukum (bumbang aji) dilatarbelakangi proses awal rencana pernikahan yang tidak didahului lamaran dari keluarga calon mempelai pria, begitu juga dengan tradisi pernikahan ngakuk majau (sebumbungan). Berbeda dari keduanya, tradisi pernikahan ngibal serbou (mupakat tuha) sejak awal pihak calon mempelai pria dan keluarganya secara langsung datang kerumah dan melamar ke keluarga calon mempelai wanita.

Beberapa upacara penting yang dilakukan dalam tiga tradisi yang diselenggarakan masyarakat adat Lampung Melinting akan dituliskan secara runtun tahapan pelaksanaan tradisi tersebut. Apa saja bentuk kegiatan upacara tradisi yang biasa dilakukan oleh adat melinting, bagaimana upacara adat itu dilakukan, siapa saja yang berperan dalam tradisi tersebut dan unsur tumbuhan yang digunakan dalam setiap tahapan prosesi adat tersebut. Baik dalam sajian makanan, ramuan minuman jamu, kosmetika, perlengkapan upacara, perkakas yang digunakan dari bahan tumbuhan dan sebagainya. Semua temuan tersebut dituliskan secara runtun dan memberikan gambaran lengkap akan tiga tradisi pernikahan lokal Lampung Melinting dan berbagai spesies tumbuhan yang digunakannya.

Lebih lanjut penjelasan etnobotani tumbuhan dalam tiga tradisi pernikahan adat melinting diuraikan meliputi nama lokal spesies tumbuhan yang digunakan, bagian tumbuhan yang digunakan, cara menggunakan, kegunaan atau khasiatnya. Analisis prinsip konservasi tumbuhan juga diungkapkan dengan memperhatikan perilaku masyarakat dalam memperoleh tumbuhan apakah dari budidaya sendiri, diperoleh dari tetangga, diambil dari alam atau dibeli di pasar. Perilaku konservasi ini dapat menunjukkan sejauhmana prinsip konservasi masyarakat dalam menjaga keberadaan dan keberlanjutan spesies tumbuhan yang selalu digunakan dalam tradisi pernikahan adat Melinting.

Pengetahuan generasi muda di pedesaan terhadap berbagai tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi lokal semakin sedikit dibandingkan generasi yang lebih tua. Begitu juga dengan pengetahuan generasi muda akan tradisi upacara pernikahan adat yang ada. Konservasi pengetahuan tradisi adat pernikahan dan berbagai jenis tumbuhan yang digunakannya perlu menjadi perhatian agar pengetahuan ini tidak hilang dan punah.

Tindakan konservasi terhadap spesies tumbuhan yang selalu dimanfaatkan dalam setiap tradisi adat mendorong masyarakat adat turut memelihara dan menjaga spesies tersebut dari kepunahan. Pemanfaatan setiap spesies tumbuhan tersebut juga menjadikan setiap spesies tumbuhan tersebut bernilai penting bagi masyarakat adat juga berdampak pada spesies tumbuhan tersebut memiliki nilai secara ekonomis. Adanya nilai ekonomis pada setiap spesies tumbuhan yang digunakan dalam setiap upacara adat pernikahan, memberikan peluang bagi masyarakat untuk membudidayakannya dan memberikan tambahan pendapatan. Lestarinya budaya tradisi pernikahan ini akan terus mendorong gerak ekonomi masyarakat dan kesejahteraan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum

Suku Lampung Melinting adalah salah satu suku di wilayah Provinsi Lampung yang beradatkan pepadun. Di Lampung dikenal terdapat dua karakter adat lampung yaitu lampung pesisir dan lampung pepadun. Lampung pesisir merupakan masyarakat lampung yang umumnya tinggal didaerah pantai atau pesisir dengan karakter adat pewarisan kekuasaan adat lebih kuat secara patrilineal sisilah jalur keturunan. Lampung Pepadun merupakan masyarakat lampung yang umumnya tinggal di wilayah pegunungan, memiliki tradisi pewarisan kekuasaan adat tidak hanya melalui keturunan juga dapat melalui upacara begawi atas persetujuan ketua-ketua adat penyeimbang. Selain perbedaan tradisi pewarisan kekuasaan adat tersebut, juga keduanya memiliki perbedaan dalam hal bahasa lampung sehari-hari, yaitu antara dialek api dan nyow.

Lampung adat melinting ini termasuk unik, karena adat melinting tergolong lampung pepadun, namun wilayah domisilinya terletak dipesisir sekitaran wilayah Labuhan Meringgai. Saat ini secara administratif, wilayah tinggal masyarakat Lampung Melinting tersebut berada di daerah Kabupaten Lampung Timur. Salah satu kekayaan tradisi masyarakat Lampung Melinting ada pada ritual pernikahan. Tradisi pernikahan melinting ini terdapat 3 jenis sistem perkawinan, yaitu mesukum (bumbang aji), ngakuk maju (sebumbangan), dan ngibal serbou (mupakat tuha).

Suku Melinting itu awalnya mendiami wilayah Meringgai atau induknya itu di Meringgai. Wilayah Labuhan dan Meringgai itu berbeda, wilayah Meringgai itu dikenal sebagai kampung tua. Suku melinting kemudian menyebar ke berbagai wilayah disekitar Meringgai dan Labuhan. Desa/marga di Kecamatan Melinting yaitu: Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Negeri Agung, Sido Makmur, Sumber hadi. Setiap kampung mempunyai Lith 1, dibawah Lith itu penyeimbang. Secara struktur kepemimpinan adat melinting, dikenal pemimpin tertinggi disebut ratu, dibawahnya disebut bandar, kemudian penyeimbang dan lith. Lith yang memimpin tingkat

kampung. Di Kecamatan melinting kepemimpinan adat yang bergelar ratu yaitu bapak Jail Ismail. Selain struktur kepemimpinan mulai gelar ratu dan seterusnya tersebut, dikenal juga pemimpin adat yang mengepalai urusan keagamaan, di Melinting Bapak Asan Basri sebagai munakahat yang mengurus hukum agamanya.

(R01): *“Adapula daftar silsilah ratu melinting dan buku turunan ratu darah putih. Di dalam buku turunan Ratu Darah Putih yang ada di Kampung Maringgai Marga Melinting dijelaskan bahwa siapa yang berhak memakai nama Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama dan yang berpegang keris pusaka dari Banten, yaitu turunan dari Ratu Darah Putih yakni Penyimbang Marga, tidak bisa berpindah di lain orang karena sudah turun temurun. Dijelaskan pula di dalam buku tersebut bahwa Ratu di tanah Lampung ada 4, yaitu yang pertama Ratu di Pugung, kedua yaitu Ratu di Puncak Orang Abung Marga Nunyai, keetiga yaitu Ratu Pemanggilan Marga Anak Tuha dan yang keempat yaitu Ratu Dibalau Marga Pubian”.*

Nuwo (rumah) adat Keratuan Melinting yang berada di Kampung Maringgai Marga Melinting Kecamatan Gunung Pelindung Lampung Timur berdiri sekitar tahun 1930. Nuwo adat ini berbentuk panggung. Menurut buku adat melinting, dahulu keratuan melinting terletak di daerah Pugung Raharjo. Kemudian sekitar abad ke-15 muncullah Keratuan Melinting tersebut.



Gambar 2. Rumah Adat Melinting

Ciri khas nuwo (rumah) adat Lampung (Gambar 2) yaitu berbentuk panggung. Mengenai rumah panggung tersebut, alasannya yaitu pada zaman dahulu menurut masyarakat sebaiknya orang

berada di atas. Serta kondisi pada zaman dahulu belum memungkinkan untuk tinggal di rumah yang berbentuk seperti sekarang ini.

Di dalam nuwo adat keratuan melinting tersebut, terdapat beberapa benda-benda khas adat Lampung yang biasanya digunakan untuk upacara adat, seperti upacara pernikahan. Pada zaman dahulu, sebenarnya banyak sekali peninggalan berupa benda-benda bersejarah yang mempunyai banyak semboyan seperti kolintang dan kereta pusaka.



Gambar 3. Kain Tapis dan Perkakas benda-benda Keratuan Melinting

Beberapa benda-benda adat yang ada di dalam nuwo adat keratuan melinting di Kampung Maringgai Marga Melinting (Gambar 3) diantaranya yaitu ada kain tapis, alat pintal benang, alat tenun tapis, alat musik gong untuk upacara adat, beberapa keris dan pusaka, peralatan (properti) yang digunakan untuk upacara adat pernikahan, ada juga kamar tidur untuk ratu melinting, kereta kencana lengkap dengan singgasananya, serta foto Sultan Ratu Melinting ke-17.

Dalam tradisi melinting, untuk dapat membedakan apakah jabatannya penyimbang atau jabatan adat lainnya, saat dalam rangkaian upacara adat, para penyimbang umumnya menggunakan baju berwarna putih atau berwarna kuning, sesuai penyimbangannya dari suku asalnya. Kalau suku dalam itu atas putih namanya luhur, jika sedang mengadakan acara Lith, penyimbang, kepala desa dan penghulu duduknya berbaris sejajar. Di desa wana ada 12 orang penyimbang, di melinting ada 7 kampung atau desa, dan masing-masing memiliki seorang lith.

B. Tradisi Pernikahan Adat Melinting

Secara umum dalam tradisi pernikahan melinting terdapat beberapa prosesi yang berbeda. Proses menuju pernikahan pada suku melinting sekurangnya ada tiga yaitu mesukum (bumbang aji, ngakuk majau (sebumbungan), ngibal serbou (mupakat tuha) di adat Lampung Melinting.

1. Mesukum (Bumbang Aji)

Mesukum atau bumbang aji merupakan proses menuju pernikahan adat melinting yang didahului dengan tahapan si gadis dibawa dihantarkan ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya untuk menikah, kemudian dilanjutkan dengan tahapan pertunangan dan terakhir tahapan ijab kabul.

(R10): *“Apa yang dimaksud mesukum? Kita sebagai pihak laki laki mengambil gadis dari tempat perempuan (jangan sampai ketahuan) gadis tersebut di jemput oleh yang laki untuk di bawa pulang ke rumah laki laki. Setelah sampai di rumah, penyimbang adat yang mengurus. Yang nembusin antara penyimbang adat yang laki itu menemui penyimbang adat yang perempuan. Penyimbang adat perempuan datang ke rumah untuk menembusi orang tua perempuan menyatakan bahwasanya anak perempuan tersebut sudah ada di rumah anak laki-laki tersebut. Jawaban penyimbang tersebut terserah dari orang tua perempuan. Jika akan diadakan hajatan di kediaman perempuan, setelah satu minggu perempuan berada di kediaman laki laki tersebut, maka perempuan itu diambil kembali oleh orang tuanya untuk dibawa pulang terlebih dahulu”.*

(R01): *“Mesukum merupakan pernikahan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya kembali, selanjutnya dilakukan prosesi pernikahan tersebut dengan:*

- 1) Menikah di bawa ke Kantor Urusan Agama (KUA) setempat.*
- 2) Selanjutnya pihak KUA bertanya mengenai persetujuan kedua belah pihak, jika ada yang tidak setuju maka dilakukan ‘nyuka’. Nyuka yaitu bertanya kepada orang tua si perempuan (pasti yang tidak setuju) dan dengan membawa uang sebagai tanda untuk mempelai wanitanya.*

Namun ada dua macam sistim dalam pernikahan mesukum ini, yaitu: kawin lari (mesukum) dan seserahan atau dengan dilaksanakan

tunangan terlebih dahulu (maksudnya jika si perempuan ini kabur dari pertunangan ini maka dikenakan denda 2x lipat dari apa yang diberi mempelai laki- laki sebagai tanda kepada mempelai perempuan)''.

Dinamakan tradisi mesukum jika pernikahan tersebut diawali ketika si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria oleh si pria, setelah sampai dirumah si pria kemudian penyimbang adat yang mengurus antara penyimbang si pria menemui penyimbang di pihak si gadis untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan. Tentunya si gadis mau dibawa diam-diam ke keluarga di pria karena suka sama suka dan mau diajak menikah walaupun tidak disetujui keluarga/penyimbang adat pihak si gadis, atau tanpa didahului lamaran resmi, dengan membawa bingkisan dan uang atau sesuai permintaan keluarga/penyimbang dari pihak si gadis, yang terkadang dirasa memberatkan di pria/keluarga pria. Maka ditempuh jalur 'larian' mesukum ini.

2. Ngakuk Majau (Sebumbungan)

Ngakuk majau atau sebumbungan merupakan proses menuju pernikahan adat melinting yang didahului dengan tahapan awal si gadis dibawa diam-diam (larian) ke keluarga pria dengan meninggalkan sebuah surat untuk keluarga si gadis, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya. Selanjutnya tahapan pertunangan dan pernikahan. Beberapa informan/narasumber menjelaskan bahwa:

(R10): "Ngakuk Majau, kalau ngakuk majau sama saja seperti mesukum, awalnya kayak gitu juga sebelum dia berangkat istilahnya dia nulis surat dulu . Isi surat itu "Bapak ibu saya ini sudah menemukan jodoh saya. Jadi saya sekarang mau datang laki laki tersebut . Jadi saya minta izinnya ya dan saya minta diridhoi karena ini sudah jodoh saya". Sama dilampiran itu ada uang untuk anting peninggalannya . Jadi yang jelas orang tuanya tidak bingung lagi, kalau anaknya tidak ada itu tinggal nyariin di bawah bantalnya. Jadi orang tua ini sudah tenang. Oh iya berarti anak ini tempat laki laki tersebut. Walau Memang sebelumnya orangtuanya sudah tahu

hubungan ikatan tersebut. Kalau seandainya hajatan di tempat laki laki tu namanya kan ngaku majau. jadi Antara kedua penyimbang adat ini tinggal menentukan waktunya. Dan musyawarah masalah, Tambahan dananya biaya untuk yang hajatan. Cuman itu aja. Itu yang namanya mengaku majau”.

(R01): “Ngakuk majau merupakan tradisi pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria, yang bisa dibidang kawin lari, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria. Yang dimaksud kawin lari disini yaitu pernikahan yang di lakukan dengan membawa kabur mempelai wanita terlebih dahulu kerumah mempelai laki-laki tanpa memberi tahu pihak keluarga mempelai wanita dengan meninggalkan sepucuk surat dan beberapa nominal uang di kamar sang mempelai wanita”.

Pernikahan dengan ngakuk majau ini tentunya sudah diawali dengan saling sama-sama suka antara keduanya, kemudian si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria, tetapi sebelum di bawa ke keluarga pria, si pria menulis surat izin terlebih dahulu untuk mengambil si gadis, biasanya juga ditambahkan berupa sejumlah uang. Cara ini juga sering disebut ‘larian’. Dikarenakan sudah ada peristiwa ‘larian’ ini, kemudian pihak keluarga si pria atau penyeimbang adat dari keluarga pria dan juga dari pihak si gadis mengadakan pertemuan dan bermusyawarah untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria.

Adapun prosesi pernikahannya sebagai berikut:

- Gadis calon mempelai wanita dibawa ‘larian’ dengan meninggalkan nominal uang sebagai tanda dan meninggalkan sepucuk surat dengan keterangan bahwa si gadis dibawa larian olehnya.
- Uang dan surat tersebut diletakkan di bawah bantal di dalam kamar si gadis atau diletakkan di mana saja asal di kamar si gadis.
- Setelah si gadis di bawa larian (kerumah si pria), si gadis ini tidak boleh pulang lagi kerumahnya hingga prosesi selesai.
- Selanjutnya menyewa baju pada Ratu untuk dikenakan

kedua mempelai saat prosesi pernikahan berlangsung.

- Datang ke KUA. Ditanya oleh penghulu dan perwatin atas persetujuan kedua belah pihak keluarga dan atas kesiapan kedua mempelai.
- Setelah akad selesai selanjutnya meminta izin dan memberi tanda (dau balak = uang) kepada keluarga pihak mempelai wanita.
- Meminta izin kepada perwarin (penyimbang dan ketua adat pihak wanita)
- Jika ada permintaan lebih (pekatan sanak), maka pihak laki-laki harus menyanggupinya, (galang silau, nagau belanak, atau dau balak tambahan).
- Setelah itu semua beres, selanjutnya dilanjutkan dengan acara meghaba, badekan, dan untuk akhir acara sebelum resepsi diadakan doa restu.

3. Ngibal Serbau (Mupakat Tuha)

Ngibal serbau atau mupakat tuha merupakan proses menuju pernikahan adat melinting yang diawali dengan lamaran, keluarga pria datang dan melamar langsung ke keluarga gadis, kedua pihak keluarga mencapai kata sepakat dan dilanjutkan dengan tahapan berikutnya berupa pertunangan dan pernikahan.

(R10): *“itu saya kurang tau isitilah ngebal serbou mungkin yang dimaksud disini adalah tunangan. tunangan itu ya memberikan kepastian/ mengikat seorang gadis untuk akan dinikahi, Meskipun si gadis mau kuliah dulu atau hal lain. Perjanjian Jadi yang perempuan udah memberi jangka waktu misalnya satu tahun atau lebih. Seandainya yang perempuan meninggalkan laki laki yang mengikatnya maka perempuan tersebut harus mengembalikan uang perjanjian sebesar dua kali lipat kepada pihak laki laki dan sedangkan jika laki laki itu yang meniggalkan perempuan maka uang tersebut menjadi uang denda yang diberikan kepada adat”.*

(R09): *“Ngibal serbou itu, ya ketika kedua belah pihak keluarga saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa perlengkapan adat (kanego) tertentu”.*

Pernikahan yang terjadi ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (kanago) tertentu. Ngibal serbau atau mupakat tuha ini umumnya ditempuh keluarga pria karena relatif memiliki kemampuan ekonomi sehingga mampu memberikan kanago atau berbagai bingkisan dan pemberian sesuai permintaan keluarga atau penyimbang adat dari pihak si gadis.

Perbedaan ketiga mekanisme adat pernikahan lampung melinting, mesukum, ngakuk majau dan ngibal serbau tersebut, terlihat pada tahapan diawal proses pernikahan. Pada mesukum, diawali dengan diam-diam larian dibawa langsung ke keluarga pria kemudian pernikahan dilangsungkan di keluarga si perempuan; ngakuk majau diawali dengan diam-diam larian dengan meninggalkan surat, bingkisan (pertanda larian) kemudian pernikahan dilangsungkan di keluarga lelaki. Pada ngibal serbau ditandai dengan si perwakilan keluarga pria langsung datang ke keluarga si gadis, melakukan lamaran, membawa pemberian bingkisan lamaran, terjadi kesepakatan, dan perencanaan pembicaraan proses selanjutnya menuju pernikahan.

Pada Upacara Pernikahan Adat Melinting terdapat beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan sebelum prosesi pesta pernikahan dilaksanakan. Beberapa tahapan dalam tradisi melinting tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahapan sebelum Upacara Pernikahan

Sebelum upacara pernikahan berlangsung, ada beberapa proses yang dilakukan, adapun proses-proses tersebut yaitu:

1) Larian

Masyarakat antar bujang gadis larian ke tempat laki-laki dengan kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga, atau lebih dahulu melaksanakan acara akad nikah, di tempat mempelai perempuan.

2) Musyawarah

Musyawah adalah kegiatan yang mempertemukan antara pihak pengantin laki-laki dan pihak pengantin perempuan

untuk menentukan kapan dan dimana prosesi pernikahan akan dilaksanakan.

3) Luluran

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan badan dari daki-daki kotoran yang menempel pada tubuh. Bahan yang digunakan untuk luluran adalah beras yang di rendam dan ditumbuk, daun duku Lampung yang sudah menguning, bangle, tinggang (tumbuhan sejenis kunyit).

4) Tangas (mandi uap)

Tangas (mandi uap) adalah kegiatan yang di lakukan pengantin sebelum prosesi pernikahan. Tujuan tangas agar tubuh pengantin bersih dari kotoran, sebab untuk memakai baju adat, kondisi badan pengantin haruslah bersih dari kotoran dan kondisi pengantin menggunakan sarung. Dikarenakan baju adat tidak bisa terus-menerus dicuci. Adapun alat dan bahan yang di gunakan adalah terpal untuk membuat ruangan tertutup, panci untuk mencampurkan bahan-bahan alami yang digunakan. Adapun bahan-bahan tradisi tangas meliputi daun gilem, daun nilam, pandan wangi, sere wangi, dan daun jeruk bali.

5) Hena

Kegiatan yang dilakukan oleh kedua mempelai pengantin yang bertujuan untuk menghiasi tangan. Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat hena adalah alat tumbuk untuk mrnublik daun pacar. Bahan membuat hena berupa daun pacar dan gambir.

(R09): "tiga hari sebelum menikah sebelum menikah pengantin perempuan dipacar atau bahasa sekarangnya di Henna, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daunnya. Satu hari atau dua hari sebelum menikah kedua mempelai harus ditangas. Ditangas menurut orang melinting di sebut juga dengan mandi uap. Mandi uap itu ada ramuan-ramuan yang terdiri dari daun jeruk dan rempah-rempah lainnya yang di rebus di kualii besar, lalu calon pengantin masuk kedalam ruangan untuk di ungkep yang ditutup rapat. Mandi uap sampai berkeringat sampai waktu yang ditentukan, bertujuan untuk

mengurangi keluarnya keringat saat acara pernikahan berlangsung agar pakaian tidak rusak”.

(R11): Ada beberapa prosesi adat yang biasa dilakukan sebelum pernikahan dilangsungkan, meskipun saat ini terkadang tidak semuanya dilakukan. Namun ini dulunya merupakan tradisi yang biasa kami jalankan. Nindai, beulih-ulihan, bekado, nunang, nyirok, menjeu, betanges, dan berpara”.

Sebelum proses pernikahan ini, menurut narasumber tokoh adat lainnya memberikan gambaran yang sedikit berbeda. Misalnya terdapat juga tahapan tradisi nyirok, nunang dan berpara. Selengkapnya gambaran tradisi sebelum pernikahan tersebut sebagai berikut:

1) Nindai/Nyubuk

Nindai atau nyubuk ini merupakan prosesi dimana pihak keluarga pengantin pria akan meneliti, menilai terhadap si gadis calon istri anaknya, dilihat dari segi fisik sang gadis. Dahulu pada saat upacara begawei (cakak pepadun) akan dilakukan acara cangget pilangan. Acara ini berupa sang gadis wajib mengenakan pakaian adat dan keluarga calon pengantin akan melakukan nyubuk/nindai yang diadakan dibalai adat.

2) Beulih-ulihan (bertanya)

Ketika prosesi nindai telah selesai, dilanjutkan dengan prosesi calon pria akan mengajukan pertanyaan kepada si gadis apakah si gadis sudah ada atau belum, sudah ada lelaki lain yang disukai atau tidak, termasuk bagaimana dengan bebet, bobot, bibit. Jika dirasa sudah cocok maka keduanya akan melakukan proses pendekatan lebih lanjut menuju pernikahan.

3) Bekado

Tradisi bekado merupakan prosesi keluarga calon pengantin pria datang ke kelurag calon pengantin wanita pada hari yang telah disepakati di kediaman calon pengantin wanita sambil

membawa berbagai jenis makanan dan minuman untuk mengutarakan isi hati dan keinginan pihak keluarga.

4) Nunang (melamar)

Pada hari yang disepakati kedua pihak, calon pengantin pria datang melamar dengan membawa berbagai barang bawaan berupa pakaian, aneka macam kue, dodol, alat untuk merokok, peralatan nyireh ugay cambia (sirih pinang). Jumlah dalam satu macam barang bawaan akan disesuaikan dengan status calon pengantin pria berdasarkan tingkat marga (bernilai 24), tiyuh (bernilai 12), dan suku (bernilai 6). Dalam kunjungan ini akan disampaikan tujuan keluarga untuk meminang anak gadis tersebut.

5) Nyirok (ngikat)

Acara ini biasanya dilaksanakan bersamaan waktunya dengan acara lamaran. Calon pengantin pria akan memberikan tanda pengikatan atau hadiah istimewa kepada si gadis yang ditujunya berupa barang periasan, kain jung sarat atau barang lainnya. Hal ini sebagai simbol batin yang nantinya akan terjalin diantara dua insan tersebut.

Acara nyirok ini dilakukan dengan cara orang tua calon pengantin pria mengikat pinggang sang gadis dengan lutan (benang yang terbuat dari kapas warna putih, merah, hitam, atau tridatu) sepanjang satu meter. Hal ini penghalang agar perjodohan keduanya dijauhkan dari segala penghalang.

6) Menjeu (berunding)

Tradisi menjeu atau berunding ini merupakan kegiatan yang dilakukan utusan keluarrga calon pengantin pria yang datang ke rumah keluarga calon pengantin wanita untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan besarnya uang jujur, mas kawin, adat yang nantinya akan digunakan, sekaligus menentukan tempat acara akad nikah dilangsungkan. Tradisi lampung umumnya melangsungkan akad nikah di kediaman calon pengantin pria.

7) Betanges (mandi uap)

Betanges atau mandia uap ini dilakukan dengan merebus rempah-rempah yang dinamakan pepun sampai mendidih, lalu

diletakkan di bawah kursi yang ada calon pengantin wanitanya. Dia akan dilingkari atau ditutupi dengan tikar pandan selama 15-25 menit lalu ditutup dengan tampah atau kain. Ini dilakukan agar uap dari aroma rempah tersebut akan menyebar ke seluruh tubuh sang gadis agar pada saat acara pengantin akan berbau harum dan tidak mengeluarkan banyak keringat.

8) Berpara (cukuran)

Berpara atau cukuran dilakukan setelah betanges selesai. Tradisi ini berupa menghilangkan bulu-bulu halus dan membentuk alis agar si gadis terlihat cantik menarik. Hal ini juga akan mempermudah sang juru rias untuk membentuk cintok pada dahi dan pelipis calon pengantin wanita. Pada malam hari dilakukan acara pasang pacar (inai) pada kuku agar penampilan calon pengantin semakin menarik di keesokan harinya.

b. Tahapan upacara Pernikahan

Setelah tahapan-tahapan sebelum upacara pernikahan selesai, selanjutnya dilakukan upacara pernikahan. Rangkaian tradisi upacara pernikahan sebagai berikut:

1) Ijab Kabul

2) Sabayan

Sabayan adalah proses mempersatukan antara keluarga mempelai pria dan wanita, supaya saling mengenal satu sama lain.

3) Bejeneng

Bejeneng adalah proses pemberian gelar oleh Ratu Melinting kepada pengantin pria, dengan syarat pengantin pria menari dengan laki-laki yang baru menikah di depan penyimbang adat.

4) Macarei

Acara memberikan doa restu kepada kedua mempelai oleh tamu undangan yang hadir pada prosesi pernikahan tersebut sekaligus memberikan uang, yang nantinya uang tersebut menjadi hak milik kedua mempelai.

- 5) Ngarak pengantin ragah
Kegiatan mengarak pengantin pria menuju tempat prosesi pernikahan dilaksanakan.
- 6) Dana pengantin
Kegiatan berjalan maju mundur sekaligus memasukan koin ke dalam wadah yang dinamakan cening, yang dilakukan oleh orang yang mendampingi saat kegiatan dana pengantin.

Ada pula tahapan nyirok (ngikat), biasanya calon pengantin pria akan memberikan tanda pengikat atau hadiah istimewa kepada gadis yang ditujunya berupa perhiasan, kain jung sarat atau barang lainnya. Hal ini sebagai simbol ikatan batin yang nantinya akan terjalin diantara insan tersebut. Acara nyirok ini dilakukan dengan cara orang tua calon pengantin pria mengikat pinggang sang gadis dengan benang lutan (benang yang terbuat dari kapas warna putih, merah, hitam, atau tridatu) sepanjang satu meter.

Dalam rangkaian upacara tradisi pernikahan tersebut, terdapat berbagai asesoris atau pernak-pernik yang digunakan. Beberapa macam asesoris pernikahan adat melinting antara lain:

1. Baju Adat
Pada pernikahan adat Melinting baju adat yang digunakan berwarna putih.
2. Buturan
Buturan adalah perhiasan berupa kalung yang dikenakan sesudah baju adat dipakai.
3. Gelang burung
Gelang burung adalah gelang yang dilengkapi dengan aksesoris berbentuk burung garuda terbang.
4. Gelang kano
Gelang kano adalah gelang yang berbentuk seperti ban kendaraan yang dipakai dibawah gelang burung yang dipakai oleh mempelai wanita dan pria.
5. Tapis cukil
Tapis cukil adalah tapis yang digunakan oleh mempelai wanita.
6. Kain tepal

Kain tepal adalah kain yang digunakan oleh mempelai pria.

7. Kopiah emas

Kopiah adalah aksesoris kepala yang digunakan oleh mempelai pria dan terbuat dari emas.

8. Siger

Siger adalah aksesoris kepala yang digunakan oleh mempelai wanita yang terdiri dari 7 ruji, yang melambangkan bahwa kerajaan Melinting terdiri dari 7 daerah. Dimana disetiap ruji memiliki rumbai yang menutupi wajah.

c. Tahapan setelah Upacara Pernikahan

1) Mengan Kanen Balak

Kegiatan makan bersama yang di lakukan oleh tamu yang hadir pada prosesi pernikahan. Berbagai hidangan disajikan seperti penjelasan salah satu narasumber saat ditanyakan apasaja macam hidangan salam tradisi pernikahan melinting.

(R15): *“Dodol (terbuat dari tepung ketan dan santan), nasi, sayur pengecangan, paho depan sebelah, daging selek, daleman (jantung, hati, paru-paru), lapis legit, lambang sari, gulai balung, minuman (kopi, teh, dll)”*.

(R10): *“Hidangan yang wajib ketika acara tersebut adalah Sayur sop. Rendang, sayur balung (sayur tulang). kemudian yang paling pokok adalah sayur pengecangan yang terbuat dari batang kecombrang, jeroan sapi, batang enjih (pondoh) dan asam kandis, serta bumbu bumbu pelengkap lainnya. ya yang pokoknya sayur pengecangan itu sayur adat kalau itu enggak bisa ditinggalin. Pengecangan itu isinya daging jeroan sapi yang dicampur dengan batang enjik (batang kelapa muda)”*.

Dalam tradisi pernikahan, baik mesukum, ngakuk majau dan ngiball serbau, tidak spesisik mensyaratkan secara khusus hidangan makanan tertentu.

(R19): *'Pada mesukum tidak ada hidangan wajib atau biasa dihidangkan pada acara mesukum. Dalam prosesi ngakuk majau ada beberapa hidangan yang wajib atau bisa dihidangkan yaitu gulai pengecangan, gulai balung, dan gulai kabing. Pada ngibal juga tidak ada hidangan wajib atau biasa dihidangkan pada acara ngibal.*

2) Hiburan

Hiburan adalah kegiatan yang dilakukan setelah prosesi pernikahan selesai, adapun alat yang digunakan dalam kegiatan hiburan adalah gong, piang, kelentang, petok, canang, dan redep.

3) Daw tenayuh

Pemberian barang-barang rumah tangga dari orang tua mempelai perempuan.

C. Etnobotani tradisi pernikahan Melinting

Saat narasumber atau informan yang diwawancara akan sajian yang sering dihidangkan dalam rangkaian proses pernikahan adat melinting disebutkan salah satunya adalah gulai pengecangan. Sajian gulai ini terbuat dari berbagai berbagai campuran bahan dan bumbu.

(R09): *"penyicangan itu hidangan adat melinting yang merupakan makanan yang dimasak oleh pengawo muda atau bisa laki-laki yang baru mempunyai 1 anak. Contohnya seperti memotong sapi saat acara pernikahan, lalu daging sapi tersebut diserahkan pihak laki-laki atau disebut pengawo mudo untuk disayur lalu diberi bumbu asli adat melinting enjik".*

Informan lain: *'biasanya gulai pengecangan, gulai ini banyak bahan dan bumbu, seperti kelapo, lasun sulun, lasun handak, cabik rawit, kemiri, lado sulah, ketumbar, kenyigh, jahik, lajak suluh, seghai, bulung salam, kayu manis, jinten. Cekih, enjik'.*

(R19): *"Gulai pengecangan khusus dimasak oleh laki-laki, gulai ini juga terasa sangat pedas. Gulai pengecangan dihidangkan dalam 10 piring kecil. Untuk bahan-bahan dan bumbu dari gulai pengecangan yaitu daging sapi, jeroan, dan santan, bumbunya bawang merah, bawang*

putih, kapulaga, pekak, pala, cengkeh, cabai merah, minyak, jahe, kunyit, dan lengkuas”.

Ada beberapa hidangan dalam prosesi upacara pernikahan adat melinting yang memiliki hubungan erat dengan pemanfaatan tumbuhan dalam setiap sajian tersebut. Aneka hidangan yang disediakan untuk disajikan kepada tamu undangan, di antaranya yaitu:

1. Gulai pengecangan

Gulai yang di masak oleh Pengawo Mudo (lelaki yang baru menikah) setelah melakukan Penikel (penyembelihan sapi/kerbau) dan pada proses memasak asapnya harus terlihat oleh masyarakat sekitar. Adapun bahan yang digunakan untuk pembuatan gulai Pengecangan yaitu, bawang merah, bawang putih, cabai, merica, ketumbar, kunyit, pala, cengkeh, cabai, sereh, laos, kemiri, santan kelapa, daun jeruk, asam kandis, dan njik (kecombrang).

Tabel 1. Gulai khas Melinting dan daftar tumbuhan yang digunakan

No	Nama Makanan	Nama Spesies Tumbuhan
1	Gulai Pengecangan Makanan gulai pengecangan merupakan sajian khas pesta pernikahan Melinting, umumnya dimasak para lelaki muda yang baru menikah atau disebut Pengawo Mudo. Berbahan utama daging sapi atau kerbau	Santan kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)
		Kecobrang (<i>Eflingera elator</i>)
		Cabai (<i>Capsicum annum</i>)
		Bawang putih (<i>Allium sativum</i>)
		Bawang merah (<i>Allium cepa</i>)
		Pala (<i>Myristica fragrans</i>)
		Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>)
		Laos (<i>Alpilia galangal</i>)
		Kunyit (<i>Cucurma dimestica</i> Val.)
2	Gulai Balung	Seriai (<i>Cymbopogon citratus</i>)
		Santan kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)
		Bawang putih (<i>Allium sativum</i>)
		Bawang merah (<i>Allium cepa</i>)
		Daun jeruk (<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle)
Daun salam (<i>Suzygium polyanthum</i>)		

	(Wight) Walp.)
	Cabai (<i>Capsicum annum</i>)
	Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.)
	Pala (<i>Myristica fragrans</i>)
	Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)
	Cengkeh (<i>Eugenia aromatica</i>)
	Lengkuas (<i>Alpilia galangal</i> (L.) Willd.)
	Kunyit (<i>Cucurma dimestica</i> Val.)
	Ketumbar (<i>Coriandrum sativum</i> L.)
	Bunga lawing (<i>Illicium verum</i>)
	Kayu manis (<i>Cinnamomum burmanii</i> (Ness) BL.)
	Kapulaga (<i>Amomum cardamomum</i>)

Selain gulai pengecangan ada juga macam sajian gulai lain yang biasa disajikan saat acara pernikahan adat melinting.

(R19): "Gulai balung berbahan utama tulang sapi dan santan. Bumbunya bawang merah, bawang putih, cabai merah, kemiri, kunyit, ketumbar, lada, pala, serai, daun salam, daun jeruk, lengkuas, jahe, kayu manis, asam jawa, dan gula merah. Satu lagi namanya gulai kabin. Bahan gulai kabin kabin kelapa dan santan. Bumbunya cabai merah, bawang merah, bawang putih, ketumbar, kemiri, kunyit, jahe, serai, lengkuas, asam kandis, dan daun salam".

2. Jenar

Jenar adalah ketan yang dimasak yang diberi warna kuning yang menyimbolkan kemakmuran. Bahan yang digunakan untuk membuat Jenar yaitu, ketan, dan kunyit sebagai pemberi warna kuning pada Jenar.

3. Lapis Merah Putih

lapis yang terbuat dari bahan dasar tepung beras, dan santan.

4. Sirih dan inangan

Sirih dan inangan adalah hidangan yang disajikan pada acara adat yang disuguhkan bagi para sesepuh (Gambar 4). (R19):

“Dalam acara ngakuk majau terdapat peralatan ngingang yang terdiri dari: gambir, sirih, kapur, dan buah pinang”.



Gambar 4. Hidangan Tradisi Menyirih

5. Rokok betawei dan rokok kaung

Rokok yang digulung menggunakan daun aren.

6. Way betawei

Way betawei adalah air perasan limun. Dinamakan Way Betawei karena pada jaman dahulu air limun diperoleh dari daerah Betawi.

7. Way kayangan

Way kayangan yaitu air yang dicampur dengan selasih.

(R11): *“sajian minuman tradisi pernikahan melinting, sajian minuman berupa air putih, way Kayangan dan way Betawey (ini wajib ada), way kayangan itu minuman yang wajib ada pada adat suku melinting, minuman ini biasa disebut dengan air selasih yang kemudian dicampurkan dengan sirup dan buah-buahan. Untuk way Betawey adalah minuman yang wajib ada juga pada tradisi adat suku pernikahan melinting, biasa disebut dengan air lemon. Terakhir biasanya sajian minuman kopi”.*

8. Penikel

Penikel adalah penyembelihan sapi/kerbau dan pada saat penyembelihan sapi pemilik hajjat memberikan tanda berupa patok yang diberi warna merah. Dan jika yang disembeih adalah kerbau, pemilik hajjat memberikan tanda berupa patok yang diberi warna hitam. Dan patok tersebut diletakan didepan rumah.

Keterangan narasumber menjelaskan bahwa “sajian umumnya makanan dari kelapa, gulai pengecangan, gulai balung, Ikan, dogan angguran (serba 100), dodol (serba 100), leteng, dan juga makanan pelengkap lainnya”(R18).

Tabel 2. Aneka Hidangan Makanan Lainnya

No	Nama Makanan	Nama Spesies Tumbuhan
1	Lalapan	Terong (<i>Solanum melongena</i>)
		Kemangi (<i>Ocimum basilicum</i>)
		Kenikir (<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.)
		ketimun (<i>Cucumis sativus</i> L.)
		Pete (<i>Parkia speciosa</i>)
		Jengkol (<i>Archidendron pauciflorum</i>)
		Daun kunyit (<i>Cucurma dimestica</i> Val.)
		Labu siam rebus (<i>Sechium edule</i>)
		Daun jambu mede (<i>Anacardium occidentale</i> Linn.)
		Pare (<i>Momordica charantia</i>)
2	Sambal seruit	Cabe (<i>Capsicum annum</i>)
		Tomat (<i>Solanum Lycopersicum</i> Syn. <i>Lycopersicum esculentum</i>)
		Jeruk nipis (<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle)
		Tempoyak (<i>Durio zibethinus</i>)
3	Dodol	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)
		Padi ketan (<i>Oryza sativa</i> L. Var. <i>Glutinosa</i>)
		Gula aren (<i>Arenga pinnata</i> Merr.)
4	Lambang sari	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)
		Tepung beras/Padi (<i>Oryza sativa</i> L.)
		Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)
5	Engkak ketan/lapis legit	Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)
		Padi ketan (<i>Oryza sativa</i> L. Var. <i>Glutinosa</i>)
		Terigu (<i>Triticum aestivum</i> L.)
		Pisang (<i>Musa paradisiaca</i>)

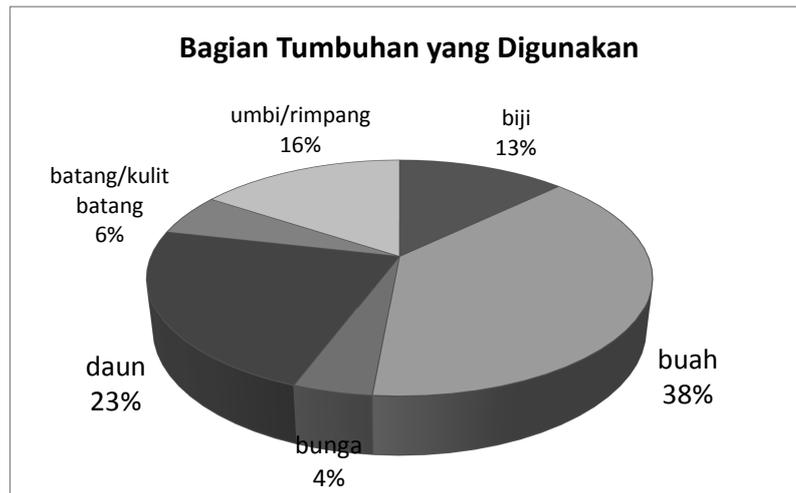
Berbagai spesies tumbuhan digunakan dalam tradisi pernikahan adat lampung melinting baik pada tradisi mesukum (bumbang aji), ngakuk majau (sebumbungan), juga ngibal serbou (mupakat tuha). Hasil inventarisasi jenis tumbuhan yang dimanfaatkan dalam tradisi pernikahan melinting diperoleh sebanyak 68 spesies tumbuhan, dengan 32 familia, seperti pada Tabel 3 dan lampiran. Tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan adat lampung melinting ini banyak berasal dari Familia Zingiberaceae dan Solanaceae.

Tabel 3. Daftar Spesies Tumbuhan Dalam Tradisi Pernikahan Melinting

Nama Spesies Tumbuhan yang Digunakan		
1. Aren	24. Jeruk bali	47. Mesuik
2. Asam kandis	25. Jeruk limau	48. Orang aring
3. Bangle	26. Jeruk nipis	49. Padi
4. Bawang merah	27. Jinten	50. Padi Ketan
5. Bawang putih	28. Kapulaga	51. Pala
6. Belimbing wuluh	29. Kayu manis	52. Pandan
7. Bengkoang	30. Kecombrang	53. Pare
8. Biji selasih	31. Kelabat	54. Pekak/bunga lawing
9. Buah lerak	32. Kelapa	55. Pepaya
10. Buah pinang/jambe	33. Kemangi	56. Pete
11. Bunga kenanga	34. Kembang ashar	57. Pisang
12. Cabai merah	35. Kemiri	58. Sereh
13. Cabai rawit	36. Kenikir	59. Singkong
14. Cabe jawa	37. Kentang	60. Sirih
15. Cengkeh	38. Ketumbar	61. Tebu
16. Daun duku gilem	39. Kunyit	62. Tembakau
17. Daun nilam	40. Labu Siam	63. Tempoyak
18. Daun pacar	41. Lada	64. Terigu
19. Daun salam	42. Laos	65. Terong
20. Gambir	43. Lengkuas	66. Tinggang
21. Jahe	44. Lidah buaya	67. Tomat
22. Jambu biji	45. Melati	68. Wortel
23. Jambu mede	46. Mentimun	

Bagian Tumbuhan yang Digunakan

Pemanfaatan tetumbuhan dalam tradisi pernikahan adat lampung melinting melibatkan banyak spesies tumbuhan. Berdasarkan bagian tumbuhan yang digunakan dapat dilihat seperti pada Gambar 4 berikut:



Gambar 5. Prosentase Bagian Tumbuhan yang digunakan

Sesuai Gambar 4, terlihat bagian tumbuhan yang banyak digunakan dalam tradisi pernikahan adat Lampung Melinting adalah bagian buah sebanyak 38%, berikutnya daun sebesar 23 %, umbi 16%, biji 13%, batang 6% dan bunga 4%. Banyak bahan makanan, minuman atau pernak pernik dalam tradisi pernikahan melinting yang menggunakan bagian buah menunjukkan pemanfaatan jenis tumbuhan berbuah cukup banyak. Buah pinang, jambe, shihung, cabe, jambu, jeruk, papaya, terong, kelapa, pare, pisang, dan buah lainnya.

Bagian tumbuhan berikutnya yang banyak digunakan dalam tradisi pernikahan melinting adalah daun. Aneka sajian makanan, perawatan tumbuh, luluran, mandi uap, hena, dan untuk kecantikan banyak menggunakan bagian daun dari tumbuhan. Daun sirih, nilam, jeruk, doru, duku, pacar, salam, pandan, pisang dan sebagainya. Pemanfaatan tumbuhan bagian akar utamanya umbi dalam tradisi pernikahan adat lampung melinting banyak digunakan untuk bumbu masakan. Seperti kunyit, jahe, lengkuas, bawang merah, bawang putih, dan umbi lainnya.

D. Pengetahuan etnobotani tradisi pernikahan Melinting

Umumnya responden yang terpilih memiliki umur yang relatif sudah tua. Pengetahuan mereka tentang tradisi pernikahan adat Lampung Melinting dan berbagai tetumbuhan yang digunakan dalam tradisi tersebut diperoleh secara turun temurun. Mereka memperoleh pengetahuannya tersebut dari orang tua atau tokoh adat mereka.

Seiring semakin jaranginya pelaksanaan tradisi pernikahan adat di tengah masyarakat melinting, pengetahuan akan tradisi dan tetumbuhan yang digunakan dalam tradisi tersebut semakin terbatas yang mengetahuinya. Pada generasi muda Lampung Melinting, proses pernikahan dan upacara adat pernikahan ini sudah mulai jarang dilaksanakan. Berbagai alasan dikemukakan, misalnya mereka lebih memilih model pernikahan seperti kebanyakan masyarakat saat ini, karena dirasa semakin praktis pelaksanaannya.

Pengetahuan akan pemanfaatan berbagai spesies tumbuhan dalam rangkaian tradisi pernikahan adat melinting relatif masih dimiliki sebagian tokoh adat setempat. Masih adanya upacara adat pernikahan melinting yang dilakukan oleh sebagian kalangan masyarakat lokal melinting dan festival budaya melinting yang rutin diselenggarakan setiap tahun, memberikan kesempatan masyarakat adat melinting untuk terus menjaga pengetahuan mereka akan tradisi melinting termasuk dalam tradisi pernikahan melinting lengkap dengan pemanfaatan tetumbuhan yang digunakan.

Transfer pengetahuan tradisi pernikahan lokal dengan pemanfaatan berbagai tumbuhan yang digunakannya, dari para tetua adat atau generasi yang lebih tua kepada generasi mudanya masih dilakukan secara lisan (Setiawan and Muchlas 2020). Pewarisan pengetahuan secara lisan ini rentan terputus atau tidak lengkap tersampaikan, pendokumentasian secara tertulis menjadi salah satu cara tetap terjaganya pewarisan pengetahuan lokal ini.

E. Konservasi tumbuhan dalam tradisi pernikahan Melinting

Berbagai tumbuhan yang digunakan dalam tradisi pernikahan adat Lampung Melinting umumnya di peroleh dari kebun masyarakat setempat. Ketersediaan berbagai tumbuhan yang dibutuhkan dalam tradisi tersebut memudahkan masyarakat adat mendapatkan berbagai tumbuhan yang dibutuhkan.

(R10): *“Tumbuhan yang di gunakan di dalam hidangan, ramuan, kosmetik, pernak-pernik, hiasan tersebut diperoleh dari masyarakat lokal yakni dari kebun milik sendiri, jika tidak ada di kebun maka mencari bahan-bahan tersebut di pasar atau ke tempat-tempat yang memungkinkan tumbuhan tersebut ada”.*

(R19): *“Tanaman yang digunakan untuk hidangan, ramuan dan nyirih berasal dari tanaman masyarakat itu sendiri dan juga didapat dari membeli”.*

Kebiasaan masyarakat dalam menanam atau tetap memelihara berbagai macam tumbuhan yang digunakan dalam tradisi mereka memberikan gambaran upaya konservasi yang dilakukan masyarakat melinting untuk menjaga keberadaan tumbuhan tersebut tetap lestari(Sutomo and Iryadi 2019).

Ketersediaan tumbuhan untuk tradisi pernikahan melinting ini juga diperoleh dari pasar-pasar setempat. Keberadaan berbagai tumbuhan dan bahan-bahan tersebut di pasaran setempat menunjukkan adanya pola budidaya untuk memenuhi kebutuhan mereka. Budidaya tumbuhan untuk tradisi pernikahan ini memberikan ketersediaan berbagai bahan kebutuhan masyarakat, memberikan tambahan pendapatan atau menggerakkan ekonomi masyarakat, serta menjamin keberlanjutan tradisi lokal pernikahan masyarakat melinting itu sendiri.

Ngibal serbou adalah pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan, pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (kanago) tertentu.

Sebelum menikah didahului tunangan yang biasanya ada perjanjian, misalnya dalam perjanjian calon pengantinya mau menyelesaikan kuliah 1 tahun lagi. Nah jika dalam waktu 1 tahun yang perempuan meninggalkan untuk menikah dengan orang lain maka bayar uang sifatnya *double*, dua kali lipat. Akan tetapi jika laki-laki yang meninggalkan uang sifatnya hangus atau tidak kembali.

Dahulu acara atau gawi pada adat lampung melinting berlangsung selama 7 hari, akan tetapi hal itu sudah jarang dipakai. Sekarang gawinya berlangsung 3-2 hari tetapi lebih sering 2 hari yaitu

berlangsung acara adat dan acara resepsi. Pada saat acara adat terdapat tari yaitu tari cekit kipas (melinting) yang berlangsung pada sore hari sebelum acara resepsi. Saat tari cetik ini calon pengantin perempuannya juga ikut menari.

Pada ketiga adat pernikahan tersebut yang sering digunakan adalah ngakuk majau atau larian. Sebenarnya dari ketiga cara awalan pernikahan ini memiliki prosesi yang hampir sama (meski berbeda dalam detail-detail tertentu).

Pada saat menjelang atau sesudah akad, sesuai dengan agama islam, kedua mempelai melakukan prosesi ngakat betamat (khataman al-qur'an). Ritual Ketika kedua beelah pihak saling bersalaman sebagai tanda permohonan maaf apabila ada yang kurang berkenan disebut dengan prosesi sabaian. Ritual pemberian gelar pada mempelai laki-laki diberi gelar 'adok' dan untuk mempelai perempuan diberi gelar 'inai'. Yang terakhir adalah para tetua dari keluarga menyuapkan makanan kepada kedua mempelai disebut dengan ritual 'musek'.

Pada saat adat larian atau tradisi ngakuk majau, ada uang sifat (daun balak) diambil yang paling murah Rp. 4.800.000,00 biasanya ada yang memberi lebih seperti Rp. 15.000.000,00 dan seterusnya. Sisanya dinamakan fatakansana.

Dalam tradisi pernikahan pada adat lampung melinting, tak hanya prosesi pernikahan saja yang unik namun ada hidangan yang unik juga dalam pernikahan adat lampung. Dalam ketiga sistem pernikahan adat melinting hidangan yang disajikan saat acara resepsi hampir sama hanya bentuknya yang sedikit berbeda. Saat acara tunangan Dalam adat mesukum ada Namanya kemilung (uang), kelamo, kemaman serta perbio (gula, kelapa dan beras). Dalam sistem larian ada dau balak, dodol serba 100 serta gambut (kabin). Sedangkan pada ngibal serbou atau lamaran ada dodol serba 100, daun surih kue dan lain-lain.

Salah satu hidangan yang wajib ada saat acara adalah gulai pengecangan. Uniknya dari hidangan pengecangan ini adalah dibuat oleh kaum laki-laki mulai dari memotong sapi, membuat bumbu masakan, hingga mengolah masakan menjadi matang, sampai penyajiannya dilakukan oleh laki-laki. Adapun hidangan lainnya adalah seperti gulai balung, gulai kabin, telur, ikan dan lain-lain.

Untuk dagingnya tidak harus menggunakan daging sapi melainkan bisa diganti dengan daging kambing ataupun kerbau.

Secara tradisi melinting tentunya awalan proses pernikahan dengan 'larian' ini merupakan sesuatu yang dipandang lumrah. Namun jika ditelaah secara kaca mata nilai agama islam, dapat dipandang kurang tepat. Permulaan pernikahan dengan cara larian ini memberikan kesan bahwa jika si bujang atau keluarga bujang kurang siap memenuhi permintaan dari keluarga si gadis, kemungkinan akan berlanjut ke jenjang pernikahan akan sulit terjadi. Biasanya pihak keluarga si gadis akan meminta berbagai barang dan uang sebagai simbol keseriusan si bujang dan keluarganya yang akan menjadikan si gadis calon istrinya. Tradisi permintaan ini juga sebagai cara untuk membuktikan kesanggupan dan kemampuan si bujang dan keluarganya dalam memberikan jaminan nafkah setelah menikah nanti.

Aneka Sajian Minuman Dan Ramuan

Masyarakat lampung melinting mengenal mandi uap (mandi tangas) sebagai ritual yang bertujuan sebagai pembersih supaya uap-uap pada tubuh keluar dan menjadi wangi. Sebelum acara pernikahan (gawi) calon pengantin menjalani ritual ini. Pada prosesi ini, calon pengantin duduk dan akan dikurung didalam tikar yang pada bagian atasnya ditutup tampah atau kain sehingga uap menyebar keseluruhan tubuh. Mandi uap ini dibuat menggunakan daun jeruk, daun pandan, daun serei wangi dan lain-lain. Kemudian daun-daun ini derebus menjadi satu.

Aneka makanan pada acara adat suku melinting baik dalam tradisi Mesukum, Ngakuk Majau, atau Ngibal Serbou dibedakan menjadi 2 kriteria, sajian makanan ringan dan berat. Sajian makanan ringan contohnya saat ngakuk majau, wajib ada sajian ringan dodol yang terbuat dari ketan, santan dan gula. Adapun jenis makanan berat terdiri atas nasi, sayur pengecangan (*wajib ada ketika ada penikel*). *Sayur atau gulai pengecangann inii berisi*; paho depan sebelah, daging selak, daleman (daging bagian jantung, hati dan paru-paru). Isi sayur pengecangan tersebut merupakan wajib ada, ketika ada penikel yang digunakan, dan sayur diatas merupakan milik dari pihak perwatin.

Selain dikenal sayur gulai pengecangan, terdapat juga sajian berupa gulai balung. Sajian lain berupa air putih, air/way kayangan dan way betawey Way kayangan adalah minuman yang wajib ada pada adat suku melinting, minuman ini biasa disebut dengan air selasih yang kemudian dicampurkan dengan sirup dan buah-buahan.. Way Betawey adalah minuman yang wajib ada pada tradisi adat suku pernikahan melinting biasa disebut dengan air lemon, begitu juga dengan sajian minuman kopi.

BAB V KESIMPULAN

Tradisi pernikahan suku lampung melinting mengenal tiga bentuk cara atau proses tradisi sebelum kesepakatan melangsungkan pernikahan. Prosesi tersebut meliputi mesukum (bumbang aji), ngakuk majau (sebumbungan), dan ngibal serbou (mupakat tuha). Mesukum atau bumbang aji merupakan tahapan menuju pernikahan yang ditempuh kedua calon pasangan, melalui mekanisme permulaan dengan istilah 'larian' si bujang membawa si gadis ke rumahnya sebagai bentuk pernyataan keduanya berkehendak melanjutkan ke jenjang pernikahan, sehingga diperkenankan oleh kedua keluarga dan penyeimbang adanya, diakhiri dengan proses menikah di rumah si gadis.

Mekanisme kedua yang dinamakan ngakuk majau atau sebumbungan. Sama dengan mesukum, ngakuk majau atau sebumbungan ini, merupakan pernikahan yang diawali dengan 'larian' si bujang membawa si gadis ke rumahnya dengan meninggalkan sepucuk surat dan uang sebagai tanda 'larian'. Setelah peroleh persetujuan kedua keluarga dan penyeimbang adatnya, kemudian dilangsungkan pernikahan di kediaman si bujang. Pilihan cara atau mekanisme terakhir, dinamakan ngibal serbau atau mufakat tuha. Merupakan cara awal terjadinya pernikahan yang didahului dengan lamaran langsung pihak si bujang ke kediaman si gadis, terjadi kesepakatan dan diakhiri dengan pernikahan.

Penerapan tradisi ini umumnya jika si gadis dan si bujang, keduanya merupakan asli bersuku lampung melinting. Jika salah satu merupakan suku lainnya, tradisi ini tidak harus digunakan, diserahkan kepada pilihan kedua belah pihak keluarga. Seiring waktu, saat ini generasi muda asli melinting juga tidak terlalu kaku memakai mekanisme pernikahan adat tersebut. Kecenderungan kepraktisan dan efisiensi menjadi alasan masing-masing mereka memilih memakai cara pernikahan modern atau yang umumnya dilakukan ditengah masyarakat yang semakin majemuk, dengan berbagai suku bangsa yang tinggal di daerah lampung saat ini.

Pada tradisi pernikahan lampung melinting ini ditemukan beberapa spesies tumbuhan yang digunakan dalam rangkaian tradisi

pernikahan baik pada tradisi mesukum (bumbang aji, ngakuk majau (sebumbungan), juga ngibal serbou (mupakat tuha). Ditemukan sebanyak 68 spesies tumbuhan dari 32 familia dalam tradisi pernikahan lampung melinting. Sejumlah spesies tumbuhan tersebut digunakan pada sajian makanan, minuman, perawatan tubuh dan kecantikan pengantin, serta pernak-pernik asesoris pernikahan

Pengetahuan etnobotani dan persepsi konservasi masyarakat lokal terhadap spesies tumbuhan yang digunakan dalam tiga tradisi pernikahan adat Lampung Melinting ini sedikit beragam. Secara umum mereka mengetahui pemanfaatan berbagai tumbuhan tersebut secara turun-temurun. Tokoh adat dan tetua suku melinting menjadi pihak yang terus menjaga pengetahuan etnobotani dalam tradisi pernikahan ini. Namun ada kecenderungan penguasaan pengetahuan pemanfaatan tumbuhan dalam tradisi pernikahan ini semakin berkurang dimiliki oleh generasi muda suku melinting.

Konservasi masyarakat melinting dalam menjaga dan melestarikan aneka tumbuhan yang biasa dipakai dalam tradisi pernikahan melinting ini relatif terus berlangsung. Sebagian besar tumbuhan yang digunakan dalam tradisi masih mudah dijumpai di pekarangan dan pasar tradisional sekitar. Masih melimpahnya berbagai jenis tumbuhan yang digunakan dalam tradisi ini, baik di pekarangan dan juga di kebun-kebun budidaya mereka, menunjukkan terus terjaganya keberadaan aneka spesies tumbuhan tersebut untuk tradisi pernikahan adat melinting.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrade-Cetto, Adolfo. 2009. "Ethnobotanical Study of the Medicinal Plants from Tlanchinol, Hidalgo, México." *Journal of Ethnopharmacology* 122 (1): 163–71. <https://doi.org/10.1016/j.jep.2008.12.008>.
- Arini, Wahyuningyan, VENZA Rhoma Saputra, and Harri Ramadani. 2021. "Pemanfaatan Tumbuhan Lokal Secara Tradisional Dalam Peningkatan Ketahanan Pangan Oleh Suku Dayak Iban Di Desa Mensiau, Kalimantan Barat." *Biotropika: Journal of Tropical Biology* 9 (1): 38–45. <https://doi.org/10.21776/ub.biotropika.2021.009.01.05>.
- Azmin, Nikman, Anita Rahmawati, and Muhammad Eka Hidayatullah. 2019. "Uji Kandungan Fitokimia Dan Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Berbasis Pengetahuan Lokal Di Kecamatan Lambitu Kabupaten Bima." *Florea*: *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 6 (2): 101. <https://doi.org/10.25273/florea.v6i2.4678>.
- Badaruddin, Ernywati, and J F Sahusilawane Jenny Anidlah. 2021. "Konservasi Tradisional Terhadap Sumberdaya Alam Di Kecamatan Leitimur Selatan." *MAKILA: Jurnal Penelitian Kehutanan* 15 (1): 22–36.
- Bhandaso, Mira Labi, and Natalia Paranoan. 2019. "Menggali Pengetahuan Lokal Tanaman Obat Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Toraja Di Sulawesi Selatan 1,2" 1 (1): 33–43.
- Choir, I R A Robibatul, Johan Iskandar, and Ruhyat Partasasmita. 2018. "The Local Management and Sustainability of Swidden Farming in the Villages of Bojongsalam and Sukaesmi , Upper Cisokan Watershed , West Java , Indonesia" 19 (3): 1054–65. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d190338>.
- CHOTIMAH, HASTIN E.N.C., SUSI KRESNATITA, and YULA MIRANDA. 1970. "Ethnobotanical Study and Nutrient Content of Local Vegetables Consumed in Central Kalimantan, Indonesia." *Biodiversitas Journal of Biological Diversity* 14 (2): 106–11. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d140209>.

- Demaio, Alessandro. 2011. "Local Wisdom and Health Promotion: Barrier or Catalyst?" *Asia-Pacific Journal of Public Health* 23 (2): 127–32. <https://doi.org/10.1177/1010539509339607>.
- Demiyah, Diana, Mohd Hamdan, Jalilah Shah, Faizah Gumpulan, and Jurry Foo. 2020. "The North Borneo Iranun ' s Community ' s Ethnomedicine Knowledge on Marsh Clam (*Geloina Expansa*)" 3 (1): 30–38. <https://doi.org/10.13057/asianjethnobiol/y030105>.
- Dewi Ambarwati, Farida Istianah. 2010. "ETNOEKOLOGI SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI SD NEGERI LIDAH KULON I / 464 SURABAYA Dewi Ambarwati Abstrak," 1–11.
- Firmansyah, Eka Kurnia. 2017. "Kearifan Lokal Dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Desa Lumbungsari Kec. Lumbung Kabupaten Ciamis." *Metahumaniora* 7 (1): 65. <https://doi.org/10.24198/mh.v7i1.23329>.
- Fuad Ardiyansyah, N. Nurchayati,. 2018. "Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi." *Bioma*: *Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi* 3 (2): 87–101. <https://doi.org/10.32528/bioma.v3i2.1608>.
- Gomez-Beloz, Alfredo. 2002. "Plant Use Knowledge of the Winikina Warao: The Case for Questionnaires in Ethnobotany." *Economic Botany* 56 (3): 231–41. [https://doi.org/10.1663/0013-0001\(2002\)056\[0231:PUKOTW\]2.0.CO;2](https://doi.org/10.1663/0013-0001(2002)056[0231:PUKOTW]2.0.CO;2).
- Hafid, Raodah. 2019. "Obat Pada Masyarakat Tolaki Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara (Local Knowledge Regarding the Use of Traditional Medicinal Plants Among the Tolaki of the Konawe Regency in Southeast Sulawesi)" 5 (1).
- Hasanah, Dina Fitria, and Sony Sukmawan. 2020. "Titiluri Tegger: Aktualisasi Tradisi, Refleksi Jati Diri Dan Strategi Konservasi." *LINGUA*: *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 17 (2): 157–68. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i2.643>.
- Hosseinzadeh, Saleh, Azizollah Jafarikukhdan, Ahmadreza Hosseini, and Raham Armand. 2015. "The Application of Medicinal Plants in Traditional and Modern Medicine: A Review of *Thymus Vulgaris*," no. September: 635–42.

- Iskandar, Johan. 2017. "Etnobiologi Dan Keragaman Budaya Di Indonesia." *Umbara* 1 (1): 27-42.
<https://doi.org/10.24198/umbara.v1i1.9602>.
- Kelana, Himalaya Wana, Topik Hidayat, and Ari Widodo. 2016. "Pewarisan Pengetahuan Dan Keterampilan Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Padi Lokal Pada Generasi Muda Kasepuhan Adat Banten Kidul." *Seminar Nasional XIII Pendidikan Biologi FKIP UNS* 255 13 (1): 255-62.
- Leksikowati, Sovia Santi, Indah Oktaviani, Yanti Ariyanti, Atika Dalili Akhmad, and Yeni Rahayu. 2020. "Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung Di Kabupaten Lampung Barat." *Jurnal Biologica Samudra* 2 (1): 35-53.
- Mustofa, Fanie Indrian, and Nuning Rahmawati. 2019. "Studi Etnofarmakologi Tumbuhan Obat Yang Digunakan Oleh Penyehat Tradisional Untuk Mengatasi Diare Di Sulawesi Selatan." *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia* 11 (2): 17-32.
<https://doi.org/10.22435/jtoi.v11i2.580>.
- Mutaqin, Asep Zainal, Windi Astriani, Teguh Husodo, and Ruhyat Partasasmita. 2018. "Pemanfaatan Tumbuhan Untuk Beberapa Upacara Adat Oleh Masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran." *Jurnal Pro-Life* 5 (1): 496-505.
- Permatasari, Adisti, Putri Hartoyo, and Iskandar Z Siregar. 2018. "Agroforest Diversity and Ethnobotanical Aspects in Two Villages of Berau , East Kalimantan , Indonesia" 19 (2): 387-98.
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d190205>.
- Pitra, Hartono, Ade Haerullah, and Nurmaya Papuangan. 2017. "Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Moya Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional." *Jurnal Saintifika* 1 (1): 45-49.
- Ramadhani, Laila, Tessa Oktavianti, Andriani Andriani, Nafsiah Nafsiah, Risauli Juliana Sihite, and Adi Bejo Suwardi. 2021. "Studi Etnobotani Ritual Adat Pernikahan Suku Tamiang Di Desa Menanggini Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh." *Bioma*: *Jurnal Ilmiah Biologi* 10 (1): 80-92.
<https://doi.org/10.26877/bioma.v10i1.6090>.

- Rupidara, Anggreini D.N., Wilson L. Tisera, and Mellissa E. S. Ledo. 2020. "Studi Etnobotani Tumbuhan Mangrove Di Kupang." *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis* 12 (3): 875–84. <https://doi.org/10.29244/jitkt.v12i3.33243>.
- Sada, Mariana, and Jumari Jumari. 2018. "Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha Di Kecamatan Jerebu' u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Saintek Lahan Kering* 1 (2): 19–21. <https://doi.org/10.32938/slk.v1i2.503>.
- Setiawan, Ade, and Fadhlan Muchlas. 2020. "Pengetahuan Masyarakat Kaliamok-Malinau Tentang Tumbuhan Obat The Knowledge of Kaliamok-Malinau Local Community About Medicinal Plants" 2 (1): 49–54.
- Shantaram, Manjula, Maji Jose, and B Bhagya. 2011. "Ethnomedicinal Herbs Used in Oral Health and Hygiene in Coastal Dakshina Kannada." *Journal of Oral Health and Community Dentistry*. <https://doi.org/10.5005/johcd-5-3-119>.
- Susanti, Rina, and Ervival A M Zuhud. 2019. "Traditional Ecological Knowledge and Biodiversity Conservation □: The Medicinal Plants of the Dayak Krayan People in Kayan Mentarang National Park , Indonesia" 20 (9): 2764–79. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d200943>.
- Sutomo, Sutomo, and Rajif Iryadi. 2019. "Konservasi Tumbuhan Obat Tradisional 'Usada Bali.'" *Buletin Udayana Mengabdi* 18 (4): 58–63. <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i04.p11>.
- Syafitri, Friska Rahma, Sitawati, and Lilik Setyobudi. 2014. "STUDY OF ETNOBOTHANY VILLAGE SOCIETY BASED ON THE NEEDS OF HUMAN LIFE." *Jurnal Produksi Tanaman* 02 (02): 172–79.
- Tamalene, Nasir M, Arini Zahrotun Nasichah, and Aisya Siti Syahdar. 2017. "ETNOBOTANITUMBUHAN OBAT UNTUK PERAWAN KEHAMILAN DAN PERSALINAN ETNIS TOBARU DI PULAU HALMAHERA." *Jurnal Biologi & Pembelajarannya* 4 (2): 32–40.
- Taufiq, Thiyas Tono, Komunitas Nelayan, and Pesisir Banyutowo. 2017. "KEARIFAN LINGKUNGAN BERBASIS AGAMA" 11 (2): 259–80.

- Tongco, Ma Dolores C. 2007. "Purposive Sampling as a Tool for Informant Selection." *Ethnobotany Research and Applications* 5: 147–58.
<https://doi.org/10.17348/era.5.0.147-158>.
- Vogl, Christian R., Brigitte Vogl-Lukasser, and Rajindra K. Puri. 2004. "Tools and Methods for Data Collection in Ethnobotanical Studies of Homegardens." *Field Methods* 16 (3): 285–306.
<https://doi.org/10.1177/1525822X04266844>.
- Wakhidah, Anisatu Z., M. Silalahi, and Yudiyanto. 2022. "Ethnobotanical Study of Traditional Steam Bath Bafufu in Lako Akediri Village, West Halmahera, Indonesia." *Biodiversitas* 23 (2): 765–74.
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d230222>.
- Wakhidah Anisatu Z., and Silalahi Marina. 2019. "Ethnobotany of 'Pandap': Traditional Cuisine from Saibatin Community in West Pesisir Regency, Lampung, Indonesia." *GSC Biological and Pharmaceutical Sciences* 9 (2): 126–33.
<https://doi.org/10.30574/gscbps.2019.9.2.0210>.
- Wakhidah, Anisatu Z., Marina Silalahi, and Dimas H. Pradana. 2017. "Inventory and Conservation Plant of Oke Sou Traditional Ceremony; a Welcoming Tradition of Maturity Girl on the Community of Lako Akediri Village, West Halmahera, Indonesia." *Biodiversitas* 18 (1): 65–72.
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d180110>.
- Yani, Ariefa Primair. 2013. "Kearifan Lokal Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Suku." *Prosiding Semirata FMIPA Universitas Lampung*, no. Supriadi 2001: 71–74.
- Yudiyanto, Nasrul Hakim, and Anisatu Z Wakhidah. 2022. "Ethnobotany of Medicinal Plants from Lampung Tribe around Way Kambas National Park , Indonesia." *Nusantara Bioscience* 14 (1): 84–94.
<https://doi.org/10.13057/nusbiosci/n140111>.

Sumber Gambar Peta Lokasi Penelitian:

<https://restuagusprapsilo.wordpress.com/2012/11/27/peta-almampung-timur/>

LAMPIRAN

Lampiran

Daftar Tumbuhan dalam Tradisi Pernikahan Melinting

No	Nama	Nama ilmiah	Famili	Bagian digunakan
1.	Aren	<i>Arenga pinnata</i>	Arecaceae	Buah
2.	Asam kandis	<i>Garcinia xanthochymus</i>	Clusiaceae	Buah
3.	Bangle	<i>Zingiber cassumunar</i> Roxb.	Zingiberaceae	Umbi
4.	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Amaryllidaceae	Umbi
5.	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Amaryllidaceae	Umbi
6.	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Oxalidaceae	Buah
7.	Bengkoang	<i>Pachyrhizus erosus</i>	Fabaceae	Umbi
8.	Biji selasih	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiaceae	Biji
9.	Buah lerak	<i>Sapindus rarak</i>	Sapindaceae	Buah
10.	Buah pinang/jambe	<i>Areca catechu</i>	Arecaceae	Buah
11.	Bunga kenanga	<i>Cananga odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson	Annonaceae	Bunga
12.	Cabai merah	<i>Capsicum annum</i>	Solanaceae	Buah
13.	Cabai rawit	<i>Capsicum Frutescent</i> L.	Solanaceae	Buah
14.	Cabe jawa	<i>Piper retrofractum</i> Vahl.	Piperaceae	Buah
15.	Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i> L.Merr&Perry	Myrtaceae	Buah

16.	Daun duku gilem	<i>Lansium parasiticum</i>	Meliaceae	Daun
17.	Daun nilam	<i>Pogostemon cablin</i> Benth	Lamiaceae	Daun
18.	Daun pacar	<i>Lawsonia inermis</i> L.	Lythraceae	Daun
19.	Daun salam	<i>Syzigium polyanthum</i> (Wight) Walp	Myrtaceae	Daun
20.	Gambir	<i>Uncaria gambir</i> Roxb.	Rubiaceae	Buah
21.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i> Roscoe.	Zingiberaceae	Umbi
22.	Jambu biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Buah
23.	Jambu mede	<i>Anacardium occidentale</i> Linn.	Anacardiaceae	Daun
24.	Jeruk bali	<i>Citrus maxima</i>	Rutaceae	Buah
25.	Jeruk limau	<i>Citrus amblycarpa</i>	Rutaceae	Buah, daun
26.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Rutaceae	Buah, daun
27.	Jinten	<i>Cuminum cyminum</i> L.	Apiaceae	Biji
28.	Kapulaga	<i>Amomum cardamomum</i>	Zingiberaceae	Biji
29.	Kayu manis	<i>Cinnamomum verum</i>	Lauraceae	Batang/kulit
30.	Kecombrang	<i>Etlingera elatior</i>	Zingiberaceae	batang
31.	Kelabat	<i>Trigonella foenum-graecum</i>	Fabaceae	Biji, daun
32.	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	Buah
33.	Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Lamiaceae	Daun
34.	Kembang ashar	<i>Mirabilis jalapa</i> L.	Nyctaginaceae	Bunga
35.	Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Euphorbiaceae	Buah
36.	Kenikir	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Asteraceae	Daun
37.	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>	Solanaceae	Umbi
38.	Ketumbar	<i>Coriandrum sativum</i> L.	Apiaceae	Biji

39.	Kunyit	<i>Cucurma dimestica</i> Val.	Zingiberaceae	Umbi
40.	Labu Siam	<i>Sechium edule</i>	Cucurbitaceae	Buah
41.	Lada	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Biji
42.	Laos	<i>Alpilia galangal</i>	Zingiberaceae	Umbi
43.	Lengkuas	<i>Alpilia galangal</i> (L.) Willd.	Zingiberaceae	Umbi
44.	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Xanthorrhoeaceae	Daun
45.	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Bunga
46.	Mentimun	<i>Cucumis sativus</i> L	Cucurbitaceae	Buah
47.	Mesuik	<i>Cryptocarya</i> <i>massoia</i> (Oken) Kosterm	Lauraceae	Batang/kulit
48.	Orang aring	<i>Eclipta alba</i> (L.) Hassk., sin. <i>Eclipta</i> <i>prostrata</i> L.	Asteraceae	Daun
49.	Padi	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Biji
50.	Padi Ketan	<i>Oryza sativa</i> L. Var. <i>Glutinosa</i>	Poaceae	Biji
51.	Pala	<i>Myristica fragrans</i>	Myristicaceae	Buah
52.	Pandan	<i>Pandanus</i> <i>ammaryllifolius</i>	Pandanaceae	Daun
53.	Pare	<i>Momordica charantia</i>	Cucurbitaceae	Buah
54.	Pekak/bunga lawing	<i>Illicium verum</i>	Schisandraceae	Buah
55.	Pepaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Buah
56.	Pete	<i>Parkia speciosa</i>	Fabaceae	Buah
57.	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Buah, daun
58.	Sereh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Daun
59.	Singkong	<i>Manihot utilisima</i>	Euphorbiaceae	Umbi
60.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun
61.	Tebu	<i>Saccharum</i> <i>officinarum</i> L.	Poaceae/gramineae	Batang
62.	Tembakau	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Solanaceae	Daun

63.	Tempoyak	<i>Durio zibethinus</i>	Malvaceae	Buah
64.	Terigu	<i>Triticum aestivum</i> L.	Poaceae	Biji
65.	Terong	<i>Solanum melongena</i>	Solanaceae	Buah
66.	Tinggang	<i>Cassia alata</i> L.	Fabaceae	Daun
67.	Tomat	<i>Solanum</i> <i>Lycopersicum</i> Syn. <i>Lycopersicum</i> <i>esculentum</i> L.	Solanaceae	Buah
68.	Wortel	<i>Daucus carota</i>	Apiaceae	Umbi

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Jumat, 6 Mei 2022
Nama Informan : Bapak Rizal Ismail, SE.MM,
Gelar Adat (Sultan Ratu Idil Muhammad Tiang
Agama)
Alamat : Desa Nibung, Kec. Gunung Pelindung, Kab.
Lampung Timur

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou* ?

Secara garis besar, masyarakat asli Lampung terbagi menjadi dua kelompok adat besar, yaitu Pepadun dan Saibatin (Peminggir). Tetapi, selain kedua kelompok besar tersebut, terdapat kelompok adat lain yang memiliki pernak-pernik tradisi dan ritual adat khas berbeda dari keduanya.

Salah satu di antaranya adalah masyarakat Lampung Melinting yang menetap di Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Kekhasan masyarakat Lampung Melinting di antaranya terdapat pada ritual pernikahan. Dalam pernikahan ini, terdapat tiga jenis sistem perkawinan, yaitu mesukum (bumbang aji), ngakuk majau (sebumbangan), dan ngibal serbou (mupakat tuha).

Dapat kami bahas satu persatu sebagai berikut:

Istilah pernikahan adat melinting

A. Mesukum

Pengertian dari mesukum sendiri yaitu salah satu pernikahan adat lampung yang di miliki oleh adat melinting. Adapun mesukum atau bumbang aji ini adalah pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang keduanya sama-sama suka namun di laksanakan dengan tidak diadakannya lamaran, karena tidak ada persetujuan dari salah satu pihak.

- ✓ *Prosesi pernikahan menurut narasumber yaitu:*
 - *Menikah di bawa ke KUA*
 - *Selanjutnya pihak KUA bertanya mengenai persetujuan kedua belah pihak (jika ada yang tidak setuju maka di lakukan nyuka)*
 - *Nyuka yaitu bertanya kepada orang tua si perempuan (pasti yang tidak setuju) dan dengan membawa uang sebagai tanda untuk mempelai wanitanya.*
- *Namun ada dua macam sistim dalam pernikahan mesukum ini, yaitu:*
 1. *Kawin lari (mesukum)*
 2. *Seserahan atau degan di laksanakan tunangan terlebih dahulu (dan jika si perempuan ini kabur dari pertunangan ini maka di kenakan denda 2x lipat dari apa yang di beri mempelai laki-laki sebagai tanda kepada mempelai perempuan).*

B. Ngakuk Majau

Ngakuk majau sendiri merupakan salah satu adat pernikahan yang di miliki oleh masyarakat melintin. Ngakuk majau sendiri memiliki pengertian kawin lari. Yang di maksud disini yaitu pernikahan yang di lakukan dengan membawa kabur memepelai wanita terlebih dahulu kerumah mempelai laki – laki tanpa memberi tahu pihak keluarga mempelai Wanita dengan meninggalkan sepucuk surat dan beberapa nominal uang di kamar sang mempelai Wanita.

Adapun prosesi pernikahannya sebagai berikut :

- *Mempelai Wanita di bawa kabur dengan meninggalkan nominal uang sebagai tanda dan meninggalkan sepucuk surat dengan keterangan bahwa si mempelai Wanita di bawa kabur olehnya.*
- *Selanjutnya uang dan surat tersebut di letakkan di bawah bantal di dalam kamar si gadis atau di letakkan di mana saja asal di kamar si gadis.*
- *Setelah si gadis di bawa kabur (kerumah sip ria) gadis ini tidak boleh pulang lagi kerumahnya hingga prosesi selesai.*
- *Selanjutnya menyewa baju pada Ratu untuk di kenakan kedua mempelai saat prosesi pernikahan berlangsung.*
- *Datang ke KUA. Di tanya oleh penghulu dan perwatin atas persetujuan kedua belah pihak keluarga dan atas kesiapan kedua mempelai.*
- *Setelah akad selesai selanjutnya meminta izin dan memberi tanda (dau balak = uang) kepada keluarga pihak memepelai Wanita.*
- *Meminta izin kepada perwarin (penyimbang dan ketua adat pihak*

Wanita)

- Jika ada permintaan lebih (pekatan sanak) maka pihak laki laki harus menyanggupinya, (galang silau, nagau belanak, atau dau balak tambahan).
- Setalh itu semua beres, selanjutnya di lanjutkan dengan acara meghaba, badekan, dan untuk akhir acara sebelum resepsi di adakan doa restu.

C. Ngibal Serbou

Ngibal serbua juga merupakan salah satu keanekaragaman adat yang dimiliki oleh suku melinting. Namun bedanya adat pernikahan ini hanya di gunakan oleh kalangan atas, karea biaya yang di keluarkan sangat banyak dan merupakan adat yang di tunjukkan untuk kalangan atas.

Ngibal serbau sendiri memiliki pengertian sebagai lamaran. Yang di maksud lamaran disini yaitu akan melaksanakan pernikahan dengan persetujuan atau kesepakatan oleh kedua belah pihak (antara laki-laki dan perempuan)yang mana sebelumnya kedua belah pihak ini sudah saling kenal dan sudah saling merencanakan untuk melaksanakan acara ini, dengan ketentuan adanya tanda yang di berikan berupa uang dan tidak ada terbatasnya jumlah uang tersebut, baik jika pihak perempuan meminta tau pihak laki-laki yang memberi.

Dan tak hanya itu ada 2 ketentuan yang berada dalam adat pernikahan ini yaitu boleh menikah di rumah perempuan atau di rumah laki-laki. Namun biasanya kebanyakan menikah di rumah laki-laki. Acara ini dulu biasanya di lakukan dalam waktu 7/5/3 hari – malam. Namun sekarang hanya di lakukan selama 2 hari 2 malam saja.

Adapun prosesi pernikahan adat ini yaitu, sebagai berikut:

- ✓ Merab
- ✓ Berjannji
- ✓ Badekan
- ✓ Akad
- ✓ Sabayan
- ✓ Doa restu
- ✓ Resepsi / makan -makan

3. Makanan dalam pernikahan adat melinting

Makanan adalah kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Dapat kita jumpai di setiap acara-acara baik itu acara besar seperti pernikahan, pesta ulang tahun dan sebagainya, maupun acara sederhana seperti kumpul keluarga makanan atau hidangan tak pernah ketinggalan. Dalam acara pernikahan pasti ada hidangan-hidangan tertentu pada setiap adat istiadat masing-masing. Menurut narasumber yang saya dapat, dalam pernikahan adat melinting ini makanan yang dihidangkan antara lain yaitu :

- ✓ Makanan dari kelapa
- ✓ Gulai pengejang
- ✓ Gulai balung
- ✓ Ikan
- ✓ Dogan angguran (serba 100)
- ✓ Dodol (serba 100)
- ✓ Leteng
- ✓ Dan juga makanan pelengkap lainnya.

Sebelum proses pernikahan biasanya orang melinting menggunakan buah jambe (buah pinang) untuk pasta gigi tradisional dengan cara dibakar terlebih dahulu. Menginang untuk membantu memerahkan bibir dengan bahan bahan daun sirih, kapur, buah pinang dan gambir.

Tumbuhan bahan baku dan bumbu pada masing masing masakan

1. Jadah atau dodol

- ✓ Tepung ketan
- ✓ Gula merah
- ✓ Gula pasir
- ✓ Santan

2. Lambang sari

Lambang Sari Khas Lampung adalah makanan yang terbuat dari bahan tepung beras dengan campuran pisang gepok serta bahan lain misalnya santan, gula pasir, tepung tapioka dan lainnya kemudian dicampur adonan dan diaduk rata lalu dibungkus adonan dengan daun pisang hampir sama membungkusnya seperti membuat lempur.

3. Ayam pedos

- ✓ Bawang merah
- ✓ Bawang putih

- ✓ *Ketumbar*
- ✓ *Lada*
- ✓ *Kemiri,*
- ✓ *Cabe gede kering*
- ✓ *lengkuas,*
- ✓ *Sereh*
- ✓ *Kunyit*
- ✓ *Pala*
- ✓ *kayu manis*
- ✓ *Cabe jawa*
- ✓ *Santan kelapa*

4. *Rendang*

- ✓ *Bawang merah*
- ✓ *Bawang putih*
- ✓ *Ketumbar*
- ✓ *Lada*
- ✓ *cabe giling*
- ✓ *lengkuas,*
- ✓ *Sereh*
- ✓ *Pala*
- ✓ *kayu manis*
- ✓ *Cabe jawa*
- ✓ *Santan kelapa tetapi di buat minyak terlebih dahulu*
- ✓ *Bumbu kering khusus buat rendang*

5. *Gado gado*

- ✓ *Bawang putih*
- ✓ *Bawang merahnya di pepes lalu d tumbuk halus*
- ✓ *Udang kering*
- ✓ *Bawang goreng*
- ✓ *Cuka*

Nama ramuan dan nama-nama tumbuhan serta bagian tumbuhan dalam ramuannya

- ✓ Pada zaman itu masyarakat melinting, biasanya mencuci muka dengan menggunakan daun doru yang sudah ingin gugur, dan dengan daun jambu muda.
- ✓ Buah sihung atau jambe (sihung = pinang), dibakar lalu digunakan untuk pasta gigi tradisional.
- ✓ Biasanya orang melinting dulu merawat rambut dengan menggunakan tanaman orang- aring biasanya dijadikan minyak.
- ✓ Untuk merawat kulit yaitu dengan getah gambir yang diolah lalu untuk dibuat masker.
- ✓ Biji kempa asar yang digunakan untuk bedak.
- ✓ Nginang untuk membantu memerahkan bibir. (nginang ini berisi = sirih, kapur, buah pinang, dan gambir).
- ✓ Buah gerek / lerak yang digunakan untuk mencuci baju agar bersih (terutama untuk baju putih).
- ✓ Pada zaman dulu, menggunakan sampo dengan pohon nilam (daun).
- ✓ Untuk mandi uap = jeruk bali, daun nilam, sere wangi, daun pandan. Kemudian bahan tersebut di rebus lalu uapnya digunakan untuk sauna. Biasanya, sebelum menikah calon pengantin melakukan mandi uap (tangas).
- ✓ Jadi, sebelum mandi uap sauna sebelum pernikahan biasanya luluran terlebih dahulu dengan beras yang ditumbuk, dan di campur daun duku lampung, bangle dan tinggang (sejenis kunyit putih).
- ✓ Cela arab, untuk mempercantik mata orang lampung.
- ✓ Biasanya untuk mempercantik kuku sebelum pernikahan, menggunakan kutek dengan daun pacar dicampur dengan gambir, kemudian ditumbuk lalu setelah itu ditempelkan ke kuku.
- ✓ Untuk membasuh mis V atau kemaluan, biasanya menggunakan daun sirih yang sudah direbus.

6. Peralatan dan perkakas tumbuhan yang digunakan pada tahapan prosesi mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou

Pada ketiga prosesi adat melinting tersebut, ada tahapan, yaitu prosesi nunang (melamar) calon penganti pria datang melamar dengan membawa berbagai barang bwaan secara adat berupa makanan, alat untuk merokok, peralatan nyireh ugay cambia (sirih pinang).

Ada pula tahapan nyirok (ngikat), biasanya calon pengantin pria akan memberikan tanda pengikat atau hadiah istimewa kepada gadis yang ditujunya berupa perhiasan, kain jung sarat atau barang alinnya. Hal ini sebagai simbol ikatan batin yang nantinya akan terjalin diantara insan tersebut. Acara nyirok ini dilakukan dengan cara orang tua calon pengantin pria mengikat pinggang sang gadis dengan benang lutan (benang yang terbuat dari kapas warna putih, merah, hitam, atau tridatu) sepanjang satu meter.

Pada tahapam Betangges (mandi uap), yaitu merebus rempah wangi yang disebut pepun sampai mendidih lalu diletakkan dibawah kursi yang diduduki calon pengantin wanita, kemudian dilingkari dengan uap.

7. Perhiasan, pernak pernik, hiasan yang digunakan pengantin dan keluarga pada adat tersebut beserta filosofinya

Perhiasan yang digunakan pengantin wanita :

a. Kalung buah jukum

Kalung buah jukum merupakan jenis hiasan kalung yang terdiri atas gantungan dan menyerupai serangkaian miniatur buah jukum. Makna filosofis yang terkandung pada kalung ini yakni menyimbolkan sebuah doa supaya para pengantinya bisa segera mempunyai keturunan.

b. Selempeng pinang

Merupakan salah satu kalung yang berukuran panjang dan terdiri atas gantungan serta mirip dengan buah atau bunga

c. Ikat pinggang

Merupakan sabuk yang biasa dipakai pada pakaian adat pria atau yang disebutnya dengan bulu serta yang dilengkapi dengan terapan (keris) yang juga merupakan jenis senjata tradisional Lampung.

d. Gelang burung

Merupakan bentuk yang mirip ban yang biasanya digunakan dibawah gelang burung yang mempunyai arti filosofis melambangkan sebuah pembatas tentang pembuatan buruk setelah melaksanakan pernikahan.

e. Gelang bibit

Merupakan simbol doa supaya para pengantin bisa segera memiliki keturunan.

f. Siger

Merupakan jenis mahkota emas yang biasa dipakai pada pakaian adat lampung wanita yang mempunyai filosofis sebagai simbol kebudayaan adat lampung.

g. *Seraja Bulan*

Merupakan serangkaian mahkota kesil dengan tes tiga tingkat yang terletak diatas harimau dengan 5 buah. Filosofi yang terkandung dalam kostum ini adalah bahwa pernah ada 5 kerajaan yang pernah memerintah lampung, ratu duatas, ratu dibelakang, ratu dibelakang, ratu dipanggilan, dan ratu darah putih.

h. *Subang*

Merupakan hiasan yang biasa digunakan pada ujung daun telinga pada pakaian adat wanita. Umumnya dipakai sebagai sangkutan umbai umbai.

i. *Perhiasan Leher dan Dada*

Merupakan perhiasan wanita yang dikenal juga dengan kalung buah jukum, kalung pepanjajar, dan kalung ringit.

j. *Perhiasan Pinggang dan Lengan*

Pada bagian pinggang dan lengan biasanya akan dikenai pakaian selempang pinang yang biasa digantung secara melintang dan mirip dengan bunga.

Pakaian yang digunakan penagntin pria :

- a. *Kalung buah jukum*
- b. *Kalung papan jajar*
- c. *Selempang punang*
- d. *Ikat pinggang*
- e. *Gelang burung*
- f. *Gelang bibit*

8. *Asal tumbuhan yang digunakan dalam hidangan, ramuan, kosmetik, pernak pernik, hiasa yang diperoleh masyarakat lokal*

Masyarakat lokal biasanya mendapatkan bahan bahan tersebut dari hasil pembudidayaan. Misalnya mereka membuat hidangan yang akan disajikan, mereka juga membuat ramuan dari bahan bahan yang ada di sekitar mereka sebagaimana bahan yang dianjurkan dalam ramuan tersebut. Untuk pernak pernik yang digunakan, mereka bisa membuatnya atau menggunakan dari peninggalan turun temurun dari leluhur keluarga mereka, atau bahkan membelinya.

Dokumen Foto:



Foto bersama Responden narsum Rizal Ismail



Foto Perkakas di Nuwo Adat Melinting

Acara pada Tradisi mesukum :

No	Kegiatan/ acara	Nama makanan/ minuman/ perhias/ Pernak- pernik / dan kosmetik	Nama tumbuhan/ ramuan	Bagian tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Menikah di KUA	Makanan dari kelapa, leteng	Daun doru , daun jambu muda	Daun	Untuk mencuci muka
2	Persetujuan kedua belah pihak	Gulai pengejang, gulai balung, ikan	Buah sihung atau jambe	Buah	Untuk pasta gigi
3	Nyukak	Dodol serba 1000, dogan angguran serba 1000	Tanaman orang-aring	Tanaman	Untuk minyak rambut
4		Kalung buah jukun	Getah gambir	Getah	Untuk merawat kulit
5		Selempeng pinang	Biji kemba asar	Biji	Untuk bedak

6		Ikat pinggang	nginang	Biji	Untuk memerahkan bibir
---	--	---------------	---------	------	------------------------

Tradisi ngakuk majau :

No	Kegiatan/ acara	Nama makanan / minuman / kosmetik / perhiasan / pernak-pernik	Nama tumbuhan dan ramuan	Bagian tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Membawa kabur pengantin wanita dengan meninggalkan uang dan surat.	Makanan dari kelapa, gulai penganjang, gulai balung, ikan, dogan angguran 1000, dodol serba 1000, leteng	Buah gerek	Buah	Memcuci baju agar bersih
2	Menyewa baju	Gelang burung	Pohon nilam	Pohon	Untuk sampo
3	Ke KUA akad	Gelang bibit	Jeruk bali, daun nilam, sere wangi, daun pandan	Buah , dan daun	Untuk mandi uap
4	Meminta izin ke orang tua wanita dan pewarin dengan memberi tanda dua balak	Siger, seraja bulan, subang	Beras yang di tumbuk	Biji	Untuk luluran
5	Meghaba, badekan,	Perhiasan leher dan dada			
6	Doa restu	Perhiasan pinggang dan lengan			

Tradisi ngibal serbou :

No	Kegiata/ acara	Nama makanan / minuman/ kosmetk/ perhiasan/ pernak- pernik kelengkapan acara	Nama tumbuhan dan ramuan	Bagian tumbuhan yang digunakan	filosofi
1	Merab	Makanan dari kelapa, gulai penganjang, gulai balung, ikan, dogan angguran 1000, dodol serba 1000, leteng	Cela arab	Cela	Memperin dah mata
2	Badekan	Kalung buah jukun	Daun pacar dan gambir	Daun dan biji	Mewarnai kuku
3	Akad	Kalung papan jajar	Daun sirih	Daun	Untuk membasuh kemaluan
4	Sabayan	Selempang punang			
5	Doa restu	Ikat pinggang			
6	Resepsi dan makan- makan	Gelang burung, gelang bibit			

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Sabtu, 7 Mei 2022
NamaInforman : Bapak Asan Basri (Pangeran Pengatur Wargo)
Alamat : Dusun 2 RT 01, Wana, Meringgai, Lampung Timur
Usia : 56 tahun

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou*?

Di daerah Lampung khususnya di daerah Melinting Lampung Timur Upacara Pernikahan di bagi menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. *Pernikahan Mesukum*

Mesukum merupakan pernikahan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan.

- b. *Pernikahan Ngakuk Majau*

Ngakuk majau adalah pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria.

- c. *Pernikahan Ngibal Serbou*

*Ngibal serbou adalah pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (*kanago*) tertentu.*

Kegiatan/ acara

2. Tahapan Upacara Pernikahan Adat Melinting

Pada Upacara Pernikahan Adat Melinting terdapat beberapa tahapan-tahapan yang di lakukan sebelum prosesi Pernikahan dilaksanakan. Di antara tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahapan sebelum Upacara Pernikahan

Sebelum upacara Pernikahan berlangsung ada beberapa proses yang di lakukan, adapun proses-proses tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Larian

Masyarakat antar bujang gadis larian ke tempat laki-laki dengan kesepakatan antara kedua belah pihak keluarga, akterlebih dahulu melaksanakan acara akad nikah, di tempat mempelai perempuan.

2. Musyawarah

Musyawarah adalah kegiatan yang mempertemukan antara pihak pengantin laki-laki dan pihak pengantin perempuan untuk menentukan kapan dan dimana prosesi pernikahan akan dilaksanakan.

3. Luluran

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk membersihkan badan dari daki-daki yang menempel pada tubuh. Bahan yang digunakan untuk luluran adalah beras yang di rendam dan ditumbuk, daun duku Lampung yang sudah menguning, bangle, tinggang (tumbuhan sejenis kunyit).

4. Tangas (mandi uap)

Tangas (mandi uap) adalah kegiatan yang di lakukan pengantin sebelum prosesi pernikahan. Dengan tujuan agar tubuh pengantin bersih dari kotoran. Sebab untuk memakai baju adat, kondisi badan pengantin haruslah bersih dari kotoran dan kondisi pengantin menggunakan sarung. Dikarenakan baju adat tidak bisa terus-menerus dicuci. Adapun alat dan bahan yang di gunakan adalah terpal untuk membuat ruangan tertutup, panci untuk mencampurkan bahan-bahan alami yang digunakan. Dan bahan-bahannya adalah sebagai berikut: Daun gilem, daun nilam, pandan wangi, sere wangi, dan daun jeruk bali.

5. Hena

Kegiatan yang dilakukan oleh kedua mempelai pengantin yang bertujuan untuk menghiasi tangan. Adapun alat dan bahan yang di

gunakan untuk membuat hena adalah, alat tumbuk untuk mrnumbuk daun pacar. Adapun bahannya adalah, daun pacar dan gambir.

b. Tahapan upacara Pernikahan

Setelah tahapan-tahapan sebelum Upacara Pernikahan selesai, dilakukan Upacara Pernikahan, adapun tahapan-tahapan Upacara Pernikahan sebagai berikut:

1. Ijab Kabul

2. Sabayan

Sabayan adalah proses mempersatukan antara keluarga mempelai pria dan wanita, supaya saling mengenal satu sama lain.

3. Bejeneng

Bejeneng adalah proses pemberian gelar oleh Ratu Melinting kepada pengantin pria, dengan syarat pengantin pria menari dengan laki-laki yang baru menikah di depan penyimbang adat.

4. Macarei

Acara memberikan doa restu kepada kedua mempelai oleh tamu undangan yang hadir pada prosesi pernikahan tersebut sekaligus memberikan uang, yang nantinya uang tersebut menjadi hak milik kedua mempelai.

5. Ngarak pengantin ragah

Kegiatan mengarak pengantin pria menuju tempat prosesi pernikahan dilaksanakan.

6. Dana pengantin

Kegiatan berjalan maju mundur sekaligus memasukan koin ke dalam wadah yang dinamakan cening, yang dilakukan oleh orang yang mendampingi saat kegiatan dana pengantin.

c. Tahapan setelah Upacara Pernikahan

1. Mengan Kanen Balak

Kegiatan makan bersama yang di lakukan oleh tamu yang hadir pada prosesi pernikahan.

2. Hiburan

Hiburan adalah kegiatan yang dilakukan setelah prosesi pernikahan selesai, adapun alat yang digunakan dalam kegiatan hiburan adalah gong, piang, kelentang, petok, canang, dan reddep.

3. Daw tenayuh

Pemberian barang-barang rumah tangga dari orang tua mempelai perempuan.

3. *Hidangan dalam Upacara Pernikahan Adat Melinting*

Pada prosesi upacara pernikahan adat Melinting terdapat hidangan yang disediakan untuk disajikan kepada tamu undangan, di antaranya yaitu:

a. *Gulai pengecangan*

Gulai yang di masak oleh Pengawo Mudo (lelaki yang baru menikah) setelah melakukan Penikel (penyembelihan sapi/kerbau) dan pada proses memasak asapnya harus terlihat oleh masyarakat sekitar. Adapun bahan yang digunakan untuk pembuatan Gulai Pengecangan yaitu, bawang merah, bawang putih, cabai, merica, ketumbar, kunyit, pala, cengkeh, cabai jawa, sereh, laos, kemiri, santan kelapa, daun jeruk, asam kandis, dan njik (kecombrang).

b. *Jenar*

Jenar adalah ketan yang dimasak yang diberi warna kuning yang menyimbolkan kemakmuran. Bahan yang digunakan untuk membuat Jenar yaitu, ketan, dan kunyit sebagai pemberi warna kuning pada Jenar.

c. *Lapis Merah Putih*

lapis yang terbuat dari bahan dasar tepung beras, dan santan.

d. *Sirih dan inangan*

Sirih dan inangan adalah hidangan yang disajikan pada acara adat yang disuguhkan bagi para sesepuh.

e. *Rokok betawei dan rokok kaung*

Rokok yang digulung menggunakan daun aren.

f. *Way betawei*

Way betawei adalah air perasan limun. Dinamakan Way Betawei karena pada jaman dahulu air limun diperoleh dari daerah Betawi.

g. *Way kayangan*

Way kayangan yaitu air yang dicampur dengan selasih.

h. *Penikel*

Penikel adalah penyembelihan sapi/kerbau dan pada saat penyembelihan sapi pemilik hajat memberikan tanda berupa patok yang diberi warna merah. Dan jika yang disembeih adalah kerbau, pemilik hajat memberikan tanda berupa patok yang diberi warna hitam. Dan patok tersebut diletakan didepan rumah.

Perhiasan atau Pernak-pernik yang digunakan pada Upacara Pernikahan

1. *Baju Adat*
Pada pernikahan adat Melinting baju adat yang digunakan berwarna putih.
2. *Buturan*
Buturan adalah perhiasan berupa kalung yang dikenakan sesudah baju adat dipakai.
3. *Gelang burung*
Gelang burung adalah gelang yang dilengkapi dengan aksesoris berbentuk burung garuda terbang.
4. *Gelang kano*
Gelang kano adalah gelang yang berbentuk seperti ban kendaraan yang dipakai dibawah gelang burung yang dipakai oleh mempelai wanit dan pria.
5. *Tapis cukil*
Tapis cukil adalah tapis yang digunakan oleh mempelai wanita.
6. *Kain tepal*
Kain tepal adalah kain yang digunakan oleh mempelai pria.
7. *Kopiah emas*
Kopiah adalah aksesoris kepala yang digunakan oleh mempelai pria dan terbuat dari emas.
8. *Siger*
Siger adalah aksesoris kepala yang digunakan oleh mempelai wanita yang terdiri dari 7 ruji, yang melambangkan bahwa kerajaan Melinting terdiri dari 7 daerah. Dimana disetiap ruji memiliki rumbai yang menutupi wajah.

Tabel Makanan dalam tradisi melinting

Nama makanan/minuman/kosmetik /ramuan/perhiasan/pernak-pernik/kelengkapan acara	Nama tumbuhan (nama local dan Indonesia)	Bagian tumbuhan yang digunakan
Makanan wajib sayur pengecangan dan sayur tulang	Nama lokal: Kelapo, lasun sulun, lasun handak,cabik rawit, kemiri, lado sulah, ketumbar, kenyigh, jahik, lajak suluh, seghai, bulung salam, kayu manis,	Buah, daun, dan batang.

	<p>jinten. Cekih, enjik.</p> <p>Nama Indonesia: Kelapa, bawang merah, bawang putih, cabai merah, cabai rawit, kemiri, lada, ketumbar, kunyit, bjahe, lengkuas merah, serai, daun salam, kayu manis, jinten, cengkeh, kecombrang merah.</p>	
Luluran yang digunakan calon pengantin terbuat dari beras yang direndam kemudian ditumbuk daun duku Lampung yang sudah menguning, bangle tinggang (tumbuhan sejenis kunyit)	Bulung lesak sai kuning, bias, dan belai tinggang.	Daun, dan buah
Hena dilakukan oleh kedua mempelai, mempelai pengantin yang bertujuan untuk menghiasi tangan. Bahanya daun pacar dan dan gambir	Bulung pacar dan Gambir	Daun dan buah
Perhiasan/pakaian dan pernak-pernik yang digunakan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Aksesoris kepala pria menggunakan kopiah emas dan siger khas melinting lengkap dengan seraja bulan jukuk pakkeng dan pandan mas. 2. Aksesoris kepala wanita yaitu siger lekuk piteu (tujuh lekuk) dengan akses rumbai yang menjuntai lebar khas melinting. 3. Selikkap kikat akkinan sebagai penutup bahu pria. 		

<ol style="list-style-type: none"> 4. Selappai atau selempang putih penutup bahu wanita. 5. Kalung bangkang / buah jukum / sabik bebatasan . 6. Kalung papar jajar. 7. Gelang kana / kano dan merui. 8. Bebitting / sabuk 9. Punduk atau terapan sebagai senjata pria. 10. Kerimbung andak yaitu kain putih yang diletakan / dililitkan dipinggang sampai paha 11. Kain tumpal untuk pria 12. Kain sinjang bidak tapis celong / tapis cukil 13. Selop betutup 		
---	--	--

Dokumentasi Foto survei:



Foto 1: bersama Narasumber



Foto 2: foto kain Tepal, buturan, siger



Foto 3: foto perabot, baju adat, nampan emas, kopian & jurai siger



Foto 4: alat tenun

Link vidio survey & wawancara:

<https://drive.google.com/file/d/1NyYYYtxixiP8pCepjKqAOA0qduWUQatX/view?usp=drivesdk>

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Sabtu,14 Mei 2022
NamaInforman : 1. Bapak Asroi' (Pengeran Rajo Tihang)
2. Bapak Asan Basri (Pangeran Pengatur Wargo)
3. Arifin (Pangeran Bibas Bicaró)
4. Syamsi Ahmad (Pangeran Bibas Bicaró)
Tempat : Rumah Bapak Asan Basri

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou* ?

Jawab : Ya, memang benar terdapat 3 istilah pernikahan adat melinting yaitu *mesukum, ngakuk majau, dan ngibal serbou*.

2. Apakah yang dimaksud dengan *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*; bagaimana tahapan prosesinya masing - masing?

Jawab :

Suku melinting adalah salah satu suku di provinsi lampung yang beradatkan pepaduan yang secara administratif berada di kabupaten lampung timur. Khasan masyarakat lampung melinting diantaranya terdapat pada ritual pernikahan. Dalam ritual tersebut terdapat 3 jenis sistem perkawinan, yaitu mesukum (bumbang aji), ngakuk maju (sebumbangan), dan ngibal serbou (mupakat tuha). Melinting itu awalnya dari meringgai atau induknya itu meringgai, labuan dan meringgai itu berbeda karena meringgai itu desa tua. Desa/marga di kecamatan melinting yaitu: Tanjung Aji, Tebing, Wana, Nibung, Negeri Agung, Sido Makmur, Sumber hadi. Setiap kampung mempunyai Lith 1, dibawah Lith itu penyimbang dan di atas Lith itu adalah bandar diatas nya ratu. nama ratu di kecamatan melinting yaitu jail ismail. Bapak Asan Basri fokus pada hukum agamanya atau munakahad saja. untuk membedakan penyimbang kan dan tokoh adat lainnya penyimbang menggunakan baju berwarna putih ada juga yang berwarna kuning

tergantung penyalimbangnya dan suku nya apa, kalo suku dalam itu atas putih namaanya luhur, jika sedang mengadakan acara Lith, penyalimbang, kepala desa dan penghulu duduknya berbaris sejajar. di wana ada 12 orang penyalimbang, di melinting ada 7 desa lith nya satu-satu. Bapak Asan Basri menyandi penyalimbang sejak 1999 - sekarang.

- **Mesukum** merupakan mufakat antara gadis dengan bujang larian dibawa ketempat bujangterlebih dahulu dan para tetua setuju akan melakukan prosesi dengan pertunangan. Selanjutnya akan ditentukan tanggal pernikahan acaranya. Untuk pernikahan adat Mesukum ini dilaksanakan ditempat mempelai Wanita/si gadis. Dan prosesi pernikahan di tempat mempelai wanita / si gadis. Dan adat mesukum biasa digunakan oleh masyarakat biasa.
- **Ngakukmajau** merupakan mufakat anatara gadis dengan bujang larian dibawa ketempat bujang tetapi setelah larian antara bujang dan gadis para tetua setuju akan menikahkan langsung anaknya. Dan prosesi pernikahan di tempat mempelai laki-laki/bujang. Dan adat ini bukan digunakan untuk masyarakat biasa tetapi digunakan oleh Ratu. Didalam adat ini terdapat istilah Dau pemakai Ratu. Yang mana masyarakat biasa didenda oleh ratu.
- **Ngibalserbou** merupakan sebuah upacara pernikahan ketika kedua pihak keluarga tersebut telah saling mengenal satu sama lain dan didahului dengan pertunangan terlebih dahulu. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki akan mendatangi keluarga pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (kanago) tertentu yang telah di tentukan.

Apa saja nama hidangan yang wajib atau biasa dihidangkan pada acara mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou? (nama - nama hidangan bisa dalam Bahasa lampung melinting dan Indonesia)

Jawab : penyicangan adalah hidangan adat melinting yang merupakan makanan yang dimasak oleh pengawo muda atau bisa laki -laki yang baru mempunyai 1 anak. Contohnya seperti memotong sapi saat acara pernikahan lalu daging sapi tersebut diserahkan pihak laki-laki atau disebut pengawo mudo untuk disayur lalu diberi bumbu asli adat melinting enjik. Selain itu ada dodol yang terbuat dari tepung ketan dan santan dan salah satu hidangan wajib yang di sediakan di pernikahan adat suku melinting yaitu kemuncangan. Kemuncangan adalah jeroan sapi yang di masak khusus laki-laki (hal itu sudah menjadi adat istiadat turun temurun). Selain hidangan

wajib terdapat hidangan-hidangan biasa seperti daging, sayur sayuran yang dimasak seperti biasa dalam acara pernikahan. Selain itu hidangan yang disiapkan juga sesuai dengan kemampuan yang mengadakan acara pernikahan. Ada lagi nasi, sayur pengecangan, paho depan sebelah, daging selek, daleman (jantung, hati, paru-paru), lapis legit, lambang sari, gulai balung, minuman (kopi, teh, dll).

Untuk makanan pada acara adat suku melinting yaitu Mesukum, Ngakuk Majau, dan Ngibal Serbou dibedakan menjadi 2 kriteria antara lain:

1. Makanannya:

▪ **Berdasarkan Makanan Ringan/ Kueh:**

a. Ngakuk Majau

Yang wajib ada itu dodol yang terbuat dari ketan, santan dan ekstra gula.

b. Mesukum dan Serahan

Biasanya akan diberikan langsung kepada pihak yang laki-laki nya. Semisal bujang dan gadis yg mufakat untuk larian dan kemudian sudah setuju untuk melakukan pertunangan maka pada saat itulah serahan akan diberikan.

▪ **Berdasarkan Makanan Berat: (Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbou)**

1. Nasi

2. Sayur Pengecangan (Wajib Ada ketika ada penikel)

a. Paho Depan Sebelah

b. Daging selak

c. Daleman (Jantung, Hati dan Paru-paru)

Dari ke-4 sayur diatas merupakan wajib ada ketika ada penikel yang digunakan. Dan sayur diatas merupakan milik dari pihak perwatin.

3. Gulai Balung

2. Minuman nya: (Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbou)

1. Air putih

2. Way Kayangan dan Way Betawey (Wajib Ada)

- Way kayangan adalah minuman yang wajib ada pada adat suku melinting minuman ini biasa disebut dengan air selasih yang kemudia dicampurkan dengan sirup dan buah-

buahan.

- Way Betawey adalah minuman yang wajib ada pada tradisi adat suku pernikahan melinting biasa disebut dengan air lemon.

3. Kopi

3. Apa saja nama tumbuhan bahan baku makanan dan bumbu pada masing – masing hidangan, juga bagian apa dari tumbuhan tersebut yang digunakan?

Jawab : bahan baku atau bumbu masakan yang tidak boleh ditinggalkan dalam penyicangan adalah enjik. Enjik adalah bumbu masakan seperti pohon langkuas namun lebih besar atau bisa disebut juga kecombrang. Ada lagi daging (sapi, kerbau, kambing, dan ayam) dan sayur-sayuran (kentang, wortel, dan sayuran pada umumnya)

Bumbu bumbu yang digunakan dalam memasak merupakan bahan-bahan umum yang biasa digunakan memasak daging dan sayuran. Misalnya seperti lengkuas, jahe, kunyit, serai, ketumbar, pala, merica, kayu manis, cengkih.

4. Adakah ramuan yang digunakan calon pengantin sebelum atau saat acara tersebut berlangsung? Apa saja nama ramuan dan nama –nama tumbuhan dan bagian tumbuhan dalam ramuan tersebut

Jawab : Wajib menggunakan lulur untuk menghilangkan bau badan, bahan yang digunakan adalah:

Beras, daun jeruk bali, daun jeruk purut, ketinggang, banglei, daun duku Lampung yg sudah menguning dan jatuh. Semua bahan dicuci bersih lalu ditumbuk hingga halus, tambahkan air jika terlalu kental atau lengket.

3 hari sebelum menikah sebelum menikah pengantin perempuan dipacar atau bahasa sekarangnya di Henna, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daunnya. Satu hari atau dua hari sebelum menikah kedua mempelai harus ditangas. Ditangas menurut orang melinting di sebut juga dengan mandi uap. Mandi uap itu ada ramuan – ramuan yang terdiri dari daun jeruk dan rempah - rempah lainnya yang di rebus di kuali besar, lalu calon pengantin masuk kedalam ruangan untuk di ungkep yang ditutup rapat. Mandi uap sampai berkeringat sampai waktu yang ditentukan, bertujuan untuk mengurangi keluarnya keringat saat acara pernikahan berlangsung agar pakaian tidak rusak.

5. Pada tahapan – tahapan prosesi mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou; adakah peralatan atau perkakas berbahan tumbuhan yang digunakan? Apa saja nama tumbuhan pada perlengkapan/perkakas tersebut?

Jawab : Ketiga sistem pernikahan tersebut memiliki prosesi yang hampir sama meski ada perbedaan dalam detail-detail tertentu. Pada tahapan prosesi ngakuk majau menggunakan ramuan tangas yang terdiri dari ; akar jawe, pucok ganti, mesuik, kelabat, daun nilam, daun pandan dan serai wangi, kemudian alat rebusan, dingklik, jarik, sarung. Kemudian pada acara Upacara ngurukken majeu/ ngekuruk yang menggunakan kelapa, kendi, lebayan/benang setungkal.

6. Adakah perhiasan, pernak – pernik, hiasan yang digunakan oleh calon pengantin dan keluarga saat acara mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou? Apa saja nama tumbuhan yang digunakan untuk perhiasan pernak - pernik, hiasan tersebut? Bagaimana filosofi perhiasan, pernak - pernik, hiasan tersebut menurut adat Lampung melinting?

Jawab :

- Siger : dikenakan dikepala sebagai mahkota kehormatan/ keagungan dan kebesaran adat yang dipakai pada upacara-upacara adat/begawai, maupun penobatan gelar atau acara- acara resmi menyambut tamu agung kenegaraan.
- Kopiah emas : dikenakan dikepala sebagai mahkota kehormatan/ keagungan dan kebesaran adat yang dipakai pada upacara-upacara adat/begawai, maupun penobatan gelar atau acara- acara resmi menyambut tamu agung kenegaraan.
- Ikat pujuk/ kikat akinan : ikat kepala yang biasanya dikenakan oleh pria, karena ujungnya berbentuk lancip sehingga disebut pujuk(pojoyok).
- Bellatung : dikenakan pada zaman dahulu wanita berambut panjang dan jika bersisir menjadi seperti angka 8 atau memalang
- Gahru : hiasan sanggul berbentuk siger kecil yang dibawahnya terdapat sisir untuk ditusukan disanggul.
- Kembang melati/ kembang melur : hiasan sanggul yang dililitkan diatas sanggul penari, terbuat dari kertas atau kain berbentuk melati dan berarti suci dan murni
- Peneken : penahan siger agar tidak lepas dan merusak dandanan
- Bebe : berbentuk daun bunga teratai berwarna putih, yang dikenakan sebagai penutup bahu dan dada
- Gelang bibit : supaya para pengantin cepat diberi keturunan

- *Gelang ruwi : melambangkan keberanian dalam menjaga keamanan dan sebagai penangkis jika ada penjahat yang menyerang*
- *Gelang kano : sebuah pembatas tentang perbuatan buruk setelah melaksanakan pernikahan*
- *Gelang burung : umur panjang dan kekeluargaan yang sangat erat setelah menikah*
- *Pending : sebuah ikat pinggang yang berukir burung merak melambangkan kekuasaan, keanggunan, dan kewibawaan, dipakai oleh pria dan wanita*
- *Bulu serette : terbuat dari kain buludru yang dihiasi bundaran keemasan dimana bundaran tersebut ada 7 atau 9 buah yang melambangkan status sosial si pemakai*
- *Kalung Buah jukum : menyimbolkan sebuah doa supaya para pengantin bisa segera mempunyai keturunan*
- *Papan jalar / bulan temanggal : sebuah kalung bersusun tiga yang terbuat dari logam keemasan*
- *Selapai : dikenakan oleh wanita, melambangkan status sosial seseorang, semakin banyak seseorang memakainya semakin tinggi status sosialnya*
- *Selampang pinang : merupakan selapai yang diselempangkan saling melintang*
- *Sabik inuh : sebuah kalung lampung asli yang dikenakan oleh pria dan wanita, berbentuk bulat telur yang bergandengan, terbuat dari logam kuning*
- *Pengunten : sebagai saran perkenalan, penghormatan dan penyambutan dalam tata cara Lampung*
- *Pangsi : sebuah celana hitam polos atau putih atau warna apa saja, berbrntuk komprang atau longgar setinggi dibawah lutut*
- *Belah buluh : sebuah baju polos warna hitam polos atau warna apa saja, bentuknya hampir berupa teluk belanga, tapi baju ini terbelah seluruhnya sampai bawah*
- *Kawai putuk dan tilang : sebuah baju putih berlengan pendek berwarna kawai putu', sedangkan yang berlengan panjang disebut kawai tilang*
- *Tanggai : tanggai artinya jari, agar jari terlihat indah dan lentik*
- *Tapis : sejenis kain tenun asli berbenang emas warna – warni, merupakan unsur kelengkapan pakaian*

7. Darimana sajakah tumbuhan yang digunakan dalam hidangan, ramuan, kosmetik, pernak - pernik, hiasan tersebut diperoleh masyarakat lokal?

Jawab :

a. Dalam Hidangan dan perlengkapan acara

- **Kecombrang**

Kecombrang bisa di dapati di alam sekitar seperti di daerah desa wana itu sendiri.

Bumbu rempah-rempah, bisa didapatkan dari hasil panen masyarakat desa wana atau membelinya di pasar.

Ketan dan kelapa yang digunakan untuk membuat dodol berasal dari hasil panen masyarakat, dan jika masih kurang biasanya masyarakat akan membeli.

- *Pinang = > bisa didapatkan didaerah" Sekitar / dapat dengan membelinya.*
- *Sirih => Dapat ditikam di alam sekitar.*
- *Kelapa 1 manggar juga bisa didapati ditempat sekitar begitu juga dengan kabing matah juga banyak di temukan di alam sekitar*

b. Dalam Ramuan

Beras, bengkei, daun duku kuning, daun jeruk purut, daun jeruk bali (ini digunakan untuk luluran pengantin sebelum akad nikah) daun gilam, daun pandan , Daun jeruk Bali,sereh wangi (digunakan untuk tanges / sauna / mandi uap untuk calon pengantin)Semua bahan baku tersebut bisa didapati di tmpat / daerah sekitar bahkan di setiap rumah masyarakat nya sudah menanam bahan baku tersebut karena bahan baku tersebut wajib di gunakan masyarakat melinting dalam upacara pernikahan suku adat melinting.

Daun pacar yang digunakan untuk pemakaian henna calon pengantin didapatkan dari alam atau kebun dan pekarangan sekitar rumah masyarakat.

c. Dalam Pernak-pernik

Melati dan daun pandan yang digunakan oleh pengantin pada saat prosesi akad didapatkan dari tanaman melati yang ditanam sendiri oleh masyarakat. Atau membeli di daerah lain yang memiliki kebun melati yang luas. Sedangkan untuk daun pandan mengambil dari tanaman pandan yang ditanam sendiri oleh masyarakat.

Tradisi mesukum: Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (mesukum)

no	Kegiatan / acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/ pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Si wanita di bawa ke rumah pria untuk di tanyai	-	-	-	-
2	Ngetak keniluwi (mengantar, permintaan permohonan)	Kelapa 1 manggar, sirih, pinang,	Kelapa, daun sirih, dan buah pinang	Buah kelapa, daun sirih, dan buah pinang	Kelapa tumbuh bermakna umur panjang dan beranak pinak, sirih pinang bermakna simbol pemersatu anggota suku, kekeluargaan, persahabatan, dan lambang cinta kasih, serta rendah hati
3	Prosesi Pembersihan Diri	Luluran	Beras Daun jeruk bali Daun jeruk purut	Bagian bijinya Bagian daun Bagian daun	Proses lulur penting untuk menghaluska

			Daun duku lampung yang menguning Ketinggang banglei	Bagian Daun Bagian umbi Bagian daun	n dan mencerahkan kulit.
4	Prosesi pembersihan Diri	Bertangas	Daun Gilem (nilap) Pandan Sereh Wangi Limau Balak (daun jeruk bali)	Bagian daunnya Bagian daunnya Bagianbatang Bagiandaunya	Untuk mengeluarka n keringat kotor dari tubuh
5	Prosesi sebelum akad	Pewangi alami	Pandan Melati	Diambil daunnya Diambil bunganya	Untuk mengeluarka n keringat kotor dari tubuh
6	Proses memasak adat melinting sebelum pernikahan	Sayur pengecangan Gulai balak Way kayangan Way betawey Kopi	Cabai, bawang merah, bawang putih, lada, sereh, pala, jahe, lengkuas. Kelapa, bawang merah, bawang putih, kapulaga, pekak, pala, cengkih,ca be, jahe, kunyit, lengkuas. Selasih. Lemon. Kopi.	Bagian buah, umbi dan batang. Bagian buah, umbi dan batang. Bagian biji. Bagian buah. Bagian biji	Sayur pengecangan ini wajib ada pada saat prosesi pernikahan berlangsung dan sayur pengecangan dimasak oleh laki-laki.
7	Akad nikah	seserahan	Rombongan calon pengantin laki- laki membawa seserahan yaitu dodol, dan uang adat.	Untuk pembuatan dodol tumbuhan yang gunakan yaitu buah kelapa,dengan	Menjadi identitas sosial pada beberapa acara tradisi adat setempat,

				tepung ketan.	juga sekaligus sebagai simbolisasi persatuan.
8.	Berparas	Membentuk alis guna mempermudah juru rias membentuk cintok pada dahi dan pelipis.	-	-	Setelah ritual betangas maka ritual selanjutnya yaitu berparas
9.	prosesi ngarak betamat (khatam Quran)	Kedua mempelai membaca ayat Al-Qur'an			Sesuai dengan agama islam
10	Prosesi sabaian	kedua pihak keluarga saling bersalaman	-	-	Permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan
10	Ritual pemberian gelar	-	-	-	gelar ialah sebutan untuk seseorang yang telah dewasa dan berumah tangga.
11	Ritual musek	-	-	-	Sebagai tanda suapan makanan terakhir oleh keluarga sebelum menjalankan kehidupan berumah tangga

Tradisi ngakuk majau: Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (ngakuk majau)

No	Kegiatan /acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/ pernikpernik kelengkap an acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Penculikan si wanita	-	-	-	-
2	lamaran	-	-	-	-
3	Prosesi memasak	Sayur pegecangan Gulai balak	Cabai, bawang merah, bawang putih, lada, sereh, pala, jahe, lengkuas Kelapa, bawang merah, bawang putih, kapulaga, pekak, pala, cengkih, cabe , jahe, kunyit, lengkuas.	Bagian buah, umbi dan batang Bagian buah, umbi dan batang Bagian biji	Sayur pengecangan ini wajib ada pada saat prosesi pernikahan berlangsung dan sayur pengecangan dimasak oleh laki-laki yang sudah menjadi tradisi suku melinting yang turun menurun.
4	Pembuatan kueh	Dodol	Buah Kelapa Ketan	Untuk pembuatan dodol tumbuhan	Menjadi identitas sosial pada beberapa acara tradisi

				yang gunakan yaitu buah kelapa, deng an tepung ketan	adat setempat, juga sekaligus sebagai simbolisasi persatuan
5	Luluran	Ramuan tangas, alat rebusan, dingklik, jarik, sarung.	akar jawe, pucok ganti, mesuik, kelabat, daun nilam, daun pandan dan serai wangi.	Akar tanaman jawe, pucuk tumbuhan ganti, biji mesuik dan kelabat, daun nilam dan pandan, dan batang serai	Melakukan sauna rempah memiliki banyak manfaat. Berdasarkan rempah yang digunakan dipercaya akan membuat mempelai terlihat segar dan wangi
6	Prosesi pembersihan Diri	bertangas	Daun Gilem (nilap) Pandan Sereh Wangi Limau Balak (daun jeruk bali)	Bagian daunya Bagian daunya Bagianba tang Bagianda Unya	Untuk mengeluarkan keringat kotor dari tubuh
7	Upacara ngurukken majeu/ ngekuruk	Kelapa, kendi, lebyan/be nang setungkal.	kelapa	Buah kelapa	Kelapa tumbuh bermakna umur panjang dan beranak pinak, kendi bermakna dingin hati, lebyang bermakna membangun

					rumah tangga yang harmonis
9	prosesi ngarakbe tamat (khatam Quran)	Kedua mempelai membaca ayat Al-Qur'an	-	-	Sesuai dengan agama islam
10	Berparas	Membentuk alis guna mempermudah juru rias membentuk cintok pada dahi dan pelipis.	-	-	Setelah ritual betangas maka ritual selanjutnya yaitu berparas yang bertujuan untuk memperindah wajah calon Mempelai
11	Prosesi sabaian	kedua pihak keluarga saling bersalaman	-	-	permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan
12	Ritual pemberian gelar	-	-	-	gelar ialah sebutan untuk seseorang yang telah dewasa dan berumah tangga.
13	Ritual musek	-	-	-	Sebagai tanda suapan makanan terakhir oleh keluarga sebelum menjalankan kehidupan berumah tangga

Tradisi ngibal serbou: Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (ngibal serbou)

No	Kegiatan/ acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/per hiasan/ pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Prosesi Pembersihan Diri	Luluran	<ul style="list-style-type: none"> ● Beras ● Daun jeruk bali ● Daun jeruk purut ● Daun duku lampung yang menguning ● Ketinggang banglei 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagian bijinya ● Bagian daun ● Bagian daun ● Bagian Daun ● Bagian umbi ● Bagian daun 	Proses lulur penting untuk menghaluskan dan mencerahkan kulit.
2	Prosesi pembersihan Diri	Bertangas	<ul style="list-style-type: none"> ● Daun Gilem (nilap) ● Pandan ● Sereh Wangi ● Limau Balak (daun jeruk bali) 	<ul style="list-style-type: none"> ● Bagian daunnya ● Bagian daunnya ● Bagian batang ● Bagian daunnya 	Untuk mengeluarkan keringat kotor dari tubuh.
3	Pembuatan kueh	Dodol	<ul style="list-style-type: none"> ● Buah Kelapa ● Ketan 	Untuk pembuatan dodol tumbuhan	menjadi identitas sosial pada beberapa acara tradisi

				yang gunakan yaitu buah kelapa, deng an tepung ketan	adat setempat, juga sekaligus sebagai simbolisasi persatuan.
4	Malam pacar/ pasang pacar	Pemakaian hena	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon pacar 	<ul style="list-style-type: none"> • Daun pacar yang diolah dengan cara dikeringka n kemudian dihaluskan hingga menjadi bubuk lembut. 	Bentuk Seni Menghias Tubuh Yang Paling Kuno. Selain Sebagai Hiasan Yang Mempercanti k Penampilan Pengantin Perempuan, Henna Juga Dipercaya Bisa Memberikan Efek Menenangkan Saat Diaplikasikan Di Bagian Tangan Dan Kaki Sang Pengantin.
5	Berparas	Membentuk alis guna mempermud ah juru rias membentuk cintok pada dahi dan pelipis	-	-	Setelah ritual betangas maka ritual selanjutnya yaitu Berparas yang bertujuan untuk memperindah wajah calon mempelai wanita.

6	Akad nikah	Seserahan	Rombongan calon pengantin laki-laki membawa seserahan yaitu dodol, dan uang adat	Untuk pembuatan dodol tumbuhan yang digunakan yaitu buah kelapa, dengan tepung ketan.	Menjadi identitas sosial pada beberapa acara tradisi adat setempat, juga sekaligus sebagai simbolisasi persatuan.
7	prosesi ngarakbet amat (khatam Quran)	Kedua mempelai membaca ayat Al-Qur'an	-	-	Sesuai dengan agama islam
8	Prosesi sabaian	kedua pihak keluarga saling bersalaman	-	-	permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan
3	Ritual pemberian gelar	-	-	-	gelar ialah sebutan untuk seseorang yang telah dewasa dan berumah tangga.
4	Ritual musek	-	-	-	Sebagai tanda suapan makanan terakhir oleh keluarga sebelum menjalankan kehidupan berumah tangga.

Tabel Dokumentasi foto informan, hidangan, perkakas, dan tumbuhan yang digunakan.

No	Uraian	Foto
1	Foto bersama informan	
2	Foto hidangan (makanan dan minuman)	
3	Fotoramuan /kosmetika /bahan perawatan tubuh	
4	Foto perkakas - peralatan, pernak Pernik, hiasan	
5	Foto perhiasan	

6	Foto dokumen pernikahan/ pengantin	
---	---------------------------------------	--

Link Rekaman Suara wawancara:

https://drive.google.com/file/d/1lt_c6NGgxw1y8H-jwOkMR5QZZ6uxlepp/view?usp=drivesdk

Link Vidio Wawancara:

<https://www.youtube.com/watch?v=FJZIRm34ZpU&feature=youtu.be>

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Minggu, 15 Mei 2022
Nama Informan : Bapak Syamsi Ahmad dan Budi (Warga Desa Toba)
Alamat : RT 2/RW 1 Dusun 1, Desa Wana, Kecamatan
Melinting

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

Bapak Syamsi Ahmad adalah salah satu penyimbang adat lampung melinting di desa wana, disana adat suku lampung melinting ini masih sangat kental. Suku melinting adalah salah satu di provinsi Lampung yang beradatkan Pepadun yang secara administratif berada di kabupaten Lampung Timur. Kekhasan masyarakat lampung melinting diantaranya terdapat pada ritual pernikahan. Dalam ritual tersebut terdapat 3 jenis sistem perkawinan yaitu mesukum (bumbang aji), ngakuk majau (sebubungan), dan ngibal serbou (mupakat tuha).

Mesukum merupakan pernikahan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan.

Ngakuk majau adalah pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria.

Ngibal serbou adalah pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (kanago) tertentu.

Ketiga sistem pernikahan tersebut memiliki prosesi yang hampir sama – meski ada perbedaan dalam detail-detail tertentu. Menjelang atau setelah akad nikah, sesuai agama Islam, kedua mempelai melakukan prosesi ngarakbetamat (khatam Quran) – kedua mempelai membaca ayat-ayat Al-Quran.

Prosesi sabaian merupakan ritual ketika kedua pihak keluarga saling bersalaman sebagai permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan. Ritual pemberian gelar kepada kedua mempelai, mempelai pria diberi gelar Adok sementara mempelai perempuan diberi gelar Inai. Terakhir adalah ritual musek, yaitu para tetua dari keluarga menyuapkan makanan kepada kedua mempelai.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting: mesukum, ngukuk majau, ngibali serbou?

- *Ya memang benar.*

2. Apakah yang dimaksud dengan mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou, bagaimana tahapan prosesinya masing-masing?

- *Apa yang dimaksud mesukum? Kita sebagai pihak laki laki mengambil gadis dari tempat perempuan (jangan sampai ketahuan) gadis tersebut di jemput oleh yang laki untuk di bawa pulang ke rumah laki laki. Setelah sampai di rumah, penyimbang adat yang mengurus. Yang nembusin antara penyimbang adat yang laki itu menemui penyimbang adat yang perempuan. Penyimbang adat perempuan datang ke rumah untuk menembusi orang tua perempuan menyatakan bahwasanya anak perempuan tersebut sudah ada di rumah anak laki-laki tersebut. Jawaban penyimbang tersebut terserah dari orang tua perempuan. Jika akan diadakan hajatan di kediaman perempuan, setelah satu minggu perempuan berada di kediaman laki laki tersebut , maka perempuan itu diambil kembali oleh orang tuanya untuk dibawa pulang terlebih dahulu .*

- *Ngakuk Majau Kalau ngakuk majau sama saja seperti mesukum , awalnya kayak gitu juga sebelum dia berangkat istilahnya dia nulis surat dulu . Isi surat itu "Bapak ibu saya ini sudah menemukan jodoh saya. Jadi saya sekarang mau datang laki laki tersebut . Jadi saya minta izinnya ya dan saya minta diridhoi karena ini sudah jodoh saya.Sama dilampiran itu ada uang Untuk anting peninggalannya . Jadi yang jelas orang tuanya tidak bingung lagi , kalau anaknya tidak ada itu tinggal nyariin di bawah bantalnya.Jadi orang tua ini sudah tenang. Oh iya berarti anak ini tempat laki laki tersebut. Walau Memang sebelumnya orangtuanya sudah tahu hubungan ikatan tersebut. Kalau seandainya hajatan di tempat laki laki tu namanya kan ngaku majau. jadi Antara kedua penyimbang adat ini tinggal*

menentukan waktunya. Dan musyawarah masalah, Tambahan dananya biaya untuk yang hajatan. Cuman itu aja. Itu yang namanya mengaku majau.

- *itu saya kurang tau isitilah ngebal serbou mungkin yang dimaksud disini adalah tunangan. tunangan itu ya memberikan kepastian/ mengikat seorang gadis untuk akan dinikahi, Meskipun si gadis mau kuliah dulu atau hal lain. Perjanjian Jadi yang perempuan udah memberi jangka waktu misalnya satu tahun atau lebih .Seandainya yang perempuan meninggalkan laki laki yang mengikatnya maka perempuan tersebut harus mengembalikan uang perjanjian sebesar dua kali lipat kepada pihak laki laki dan sedangkan jika laki laki itu yang meniggalkan perempuan maka uang tersebut menjadi uang denda yang diberikan kepada adat.*
3. Apa saja nama hidangan yang wajib atau biasa dihidangkan pada acara mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou? (nama-nama hidangan bisa dalam Bahasa lampung melinting dan Indonesia)
- *Hidangan yang wajib ketika acara tersebut adalah Sayur sop. Rendang, sayur balung (sayur tulang). kemudian yang paling pokok adalah sayur pengecangan yang terbuat dari batang kecombrang, jeroan sapi, batang enjih (pondoh) dan asam kandis, serta bumbu bumbu pelengkap lainnya. ya yang pokoknya sayur pengecangan itu sayur adat kalau itu enggak bisa ditinggalin. Pengecangan itu isinya daging jeroan sapi yang dicampur dengan batang enjik (batang kelapa muda).*
4. Apa saja nama tumbuhan bahan baku makanan dan bumbu pada masing-masing hidangan, juga bagian apa dari tumbuhan tersebut yang digunakan?
- *Tumbuhan batang enjih (pondoh), batang kecombrang, ketumbar, merica, ketumbar, kayu manis, kemiri, cabai, bawang merah, bawah putih, kunyit, jahe, lengkuas, serai, daun salam , daun jeruk, kelapa, asam kandis, pala.*
5. Adakan ramuan yang digunakan calon pengantin sebelum atau saat acara tersebut berlangsung? Apa saja nama ramuan dan nama-nama tumbuhan dan bagian tumbuhan dalam ramuan tersebut ?
- *Ya jadi luluran dalam acara ngakuk majau itu menggunakan ramuan Tangas, yang bahan bahanya akar jawe, pucok ganti , mesuik, kelabat*

daun nilam daun pandan dan serai wangi. Kemudian semua ramuan direbus, air rebusan itu di letakan di depan kursi (dingklik), kemudian pengantin perempuan duduk di kursi tersebut sambil mengaduk ramuan tersebut yang ditutupi dengan jarik dan sarung, sampai air tersebut dingin. Sehingga pengantin itu mengerluarkan keringat.

6. Pada tahapan-tahapan prosesi mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou, adakah peralatan atau perkakas berbahan tumbuhan yang digunakan? apa saja nama tumbuhan pada perlengkapan/perkakas tersebut?

- *Ketiga sistem pernikahan tersebut memiliki prosesi yang hampir sama meski ada perbedaan dalam detail-detail tertentu. Pada tahapan prosesi ngakuk majau menggunakan ramuan tangas yang terdiri dari ; akar jawe, pucok ganti, mesuik, kelabat, daun nilam, daun pandan dan serai wangi, kemudian alat rebusan, dingklik, jarik, sarung. Kemudian pada acara Upacara ngurukken majeu/ ngekuruk yang menggunakan kelapa, kendi, lebayan/benang setungkal.*

7. Adakah perhiasan, pernak pernik, hiasan yang digunakan oleh calon pengantin dan keluarga saat acara mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou? Apa saja nama tumbuhan yang digunakan untuk perhiasan pernak pernik, hiasan tersebut? Bagaimana filosofi perhiasan, pernak pernik, hiasan tersebut menurut adat Lampung melinting?

- *Busana pengantin perempuan berupa kain tapis cekil, baju kurung dari bahan brokat putih, selendang jungsarat, selapai, bulu serti, dan selop. Adapun pengantin laki-laki menggunakan celana pantalon, kemeja putih, kain tumpal, kekat akin, kerembung, punduk (keris), dan selop. Mempelai perempuan menggunakan siger atau mahkota pengantin bercabang lima, dengan setiap cabang memiliki rumbai yang menutupi wajah sang mempelai wanita. Sedangkan, mempelai laki-laki menggunakan kopiah emas sebagai penghormatan. Selain dua aksesoris tersebut, pasangan pengantin Melinting menggunakan kalung buturan, kalung papan jajar, gelang burung, dan gelang kano.*

8. Darimana sajakah tumbuhan yang digunakan dalam hidangan, ramuan, kosmetik, pernak-pernik, hiasan tersebut diperoleh masyarakat lokal?

- *Tumbuhan yang di gunakan di dalam hidangan, ramuan, kosmetik, pernak-pernik, hiasan tersebut diperoleh dari masyarakat lokal yakni dari kebun milik sendiri, jika tidak ada dikebun maka mencari bahan-bahan tersebut di pasar atau ke tempat-tempat yang memungkinkan tumbuhan tersebut ada.*

Tradisi mesukum:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (mesukum)

No	Kegiatan/acara	Nama Makanan/minuma/kosmetika/ramuan/perhiasan/pernak-Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Ngetak keniluwi (mengantar, permintaan permohonan)	Kelapa 1 manggar, sirih, pinang,	Pohon Kelapa, tanaman sirih, dan tanaman pinang	Buah kelapa, daun sirih, dan buah pinang	Kelapa tumbuh bermakna umur panjang dan beranak pinak, sirih pinang bermakna simbol pemersatu anggota suku, kekeluargaan, persahabatan, dan lambang cinta kasih, serta rendah hati.
2	prosesi ngarakbetamat (khatam Quran)	Kedua mempelai membaca ayat Al-Qur'an	-	-	Sesuai dengan agama islam
3	Prosesi sabaian	kedua pihak keluarga saling bersalaman	-	-	permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan

4	Ritual pemberian gelar	-	-	-	gelar ialah sebutan untuk seseorang yang telah dewasa dan berumah tangga.
5	Ritual musek	-	-	-	Sebagai tanda suapan makanan terakhir oleh keluarga sebelum menjalankan kehidupan berumah tangga.

Tradisi ngakuk majau:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (ngakuk majau)

No	Kegiatan/acara	Nama Makanan/minuman/kosmetika/ramuan/perhiasan/pernak-pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Luluran	Ramuan tangas, alat rebusan, dingklik, jarik, sarung.	Tanaman akar jawe, tanaman pucok ganti, tanaman mesuik, tanaman kelabat, tanaman nilam, tanaman pandan dan tanaman serai wangi.	Akar tanaman jawe, pucuk tumbuhan ganti, biji mesuik dan kelabat, daun nilam dan daun pandan, dan batang serai wangi.	Melakukan sauna rempah memiliki banyak manfaat. Berdasarkan rempah yang digunakan dipercaya akan membuat mempelai terlihat segar dan wangi.
2	Upacara ngurukken majeu/ngekuruk	Kelapa, kendi, lebayan/benang setungkal.	Pohon kelapa	Buah kelapa	Kelapa tumbuh bermakna umur panjang dan beranak pinak, kendi bermakna dingin hati, lebayang bermakna membangun rumah tangga yang harmonis.

3	prosesi ngarakbet amat (khatam Quran)	Kedua mempelai membaca ayat Al-Qur'an	-	-	Sesuai dengan agama islam
4	Prosesi sabaian	kedua pihak keluarga saling bersalaman	-	-	permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan
5	Ritual pemberian gelar	-	-	-	gelar ialah sebutan untuk seseorang yang telah dewasa dan berumah tangga.
6	Ritual musek	-	-	-	Sebagai tanda suapan makanan terakhir oleh keluarga sebelum menjalankan kehidupan berumah tangga.

Tradisi ngibal serbou:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (ngibal serbou)

No	Kegiatan/ acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/ pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	prosesi ngarakbet amat (khatam Quran)	Kedua mempelai membaca ayat Al-Qur'an	-	-	Sesuai dengan agama islam
2	Prosesi sabaian	kedua pihak keluarga saling bersalaman	-	-	permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan
3	Ritual pemberian gelar	-	-	-	gelar ialah sebutan untuk seseorang yang telah dewasa dan berumah tangga.
4	Ritual musek	-	-	-	Sebagai tanda suapan makanan terakhir oleh keluarga sebelum menjalankan kehidupan berumah tangga.

No	Uraian	Foto
1.	Foto bersama informan (Bapak Syamsi Ahmad)	
2.	Foto hidangan (makanan dan minuman)	
3.	Foto ramuan / kosmetik / bahan perawatan tubuh	
4.	Foto perkakas/ peralatan, pernak pernik, hiasan	
5.	Foto perhiasan	

6.	Foto dokumen pernikahan/pengantin	
----	-----------------------------------	--

Keterangan gambar diatas :

1. Foto bersama informan

Foto bersama informan yakni bapak Syamsi Ahmad tersebut diambil pada Hari Kamis tanggal 17 Maret 2022 Pukul : 09.00 WIB dikediaman Bapak Syamsi Ahmad tepatnya di RT 2/RW 1 Dusun 1, Desa Wana, Kecamatan Melinting, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

2. Foto hidangan (makanan dan minuman)

Untuk foto hidangan diatas adalah sayur pengecangan yakni sayur yang terbuat dari batang kecombrang, jeroan sapi, batang enjih (pondoh) dan asam kandis, serta bumbu bumbu pelengkap lainnya, seperti ketumbar, kemiri, merica, kayu manis, cengkeh, cabai, bawang merah, bawang putih, kunyit, jahe, lengkuas, serai, daun salam , daun jeruk, kelapa yang diambil santannya, asam kandis, pala, dll. Kemudian ada juga hidangan lainnya yang wajib ketika acara tersebut adalah Sayur sop dan Rendang, serta sayur balung (sayur tulang), ada juga makanan lain yang wajib yakni enggak ketan dan dodol durian. Dimana tumbuhan yang di gunakan di dalam hidangan tersebut diperoleh dari masyarakat lokal yakni dari kebun milik sendiri, jika tidak ada dikebun maka mencari bahan-bahan tersebut di pasar atau ke tempat-tempat yang memungkinkan tumbuhan tersebut ada.

3. Foto ramuan / kosmetik / bahan perawatan tubuh

Foto ramuan diatas adalah ramuan tangas yang digunakan pada saat acara luluran, yang terdiri dari : Akar tanaman jawe, pucuk tumbuhan ganti, biji mesuik dan kelabat, daun nilam dan daun pandan, dan batang serai wangi. Kemudian pada acara Ngetak keniluwi (mengantar, permintaan permohonan) menggunakan Kelapa 1 manggar, sirih, dan pinang.

4. Foto perkakas/ peralatan, pernak pernik, hiasan

Foto perkakas diatas adalah kendi, dalam ritual perkawinan, kendi digunakan untuk prosesi siraman atau mandi. Sedangkan simbol kendi bermakna agar kedua mempelai senantiasa dingin hati dan juga setia dunia sampai akhirat.

Ada juga perkakas lain yang terbuat dari bahan tembaga, seperti piring, gelas, mangkuk, sendok dan garpu, baskom, nampan, dll dimana seluruhnya terbuat dari tembaga. Perkakas tembaga ini berfungsi untuk membuat makanan yang ada didalamnya menjadi lebih awet, dikarenakan bahan tembaga yang menyerap panas sehingga makanan akan tetap hangat dan tidak mudah basi.

5. Foto perhiasan

Foto perhiasan diatas ialah siger untuk mempelai perempuan dan kopiah emas untuk mempelai laki-laki. Mempelai perempuan menggunakan siger atau mahkota pengantin bercabang lima, dengan setiap cabang memiliki rumbai yang menutupi wajah sang mempelai wanita. Sedangkan, mempelai laki-laki menggunakan kopiah emas sebagai penghormatan. Selain dua aksesoris tersebut, pasangan pengantin Melinting menggunakan kalung buturan, kalung papan jajar, gelang burung, dan gelang kano.

6. Foto dokumen pernikahan/pengantin

Foto tersebut ialah foto pernikahan suku lampung adat melinting dengan menggunakan busana khasnya yaitu Busana pengantin perempuan berupa kain tapis cekil, baju kurung dari bahan brokat putih, selendang jungsarat, selapai, bulu serti, dan selop. Adapun pengantin laki-laki menggunakan celana pantalon, kemeja putih, kain tumpal, kekat akin, kerembung, punduk (keris), dan selop.

Mempelai perempuan menggunakan siger atau mahkota pengantin bercabang lima, dengan setiap cabang memiliki rumbai yang menutupi wajah sang mempelai wanita. Sedangkan, mempelai laki-laki menggunakan kopiah emas sebagai penghormatan. Selain dua aksesoris tersebut, pasangan pengantin Melinting menggunakan kalung buturan, kalung papan jajar, gelang burung, dan gelang kano.

Berikut perhiasan beserta filosofinya :

- ❖ Siger : dikenakan dikepala sebagai mahkota kehormatan/ keagungan dan kebesaran adat yang dipakai pada upacara-upacara adat/begawai, maupun penobatan gelar atau acara- acara resmi menyambut tamu agung kenegaraan.
- ❖ Kopiah emas : dikenakan dikepala sebagai mahkota kehormatan/ keagungan dan kebesaran adat yang dipakai pada upacara-upacara adat/begawai, maupun penobatan gelar atau acara- acara resmi menyambut tamu agung kenegaraan.
- ❖ Ikat pujuk/ kikat akinan : ikat kepala yang biasanya dikenakan oleh pria, karena ujungnya berbentuk lancip sehingga disebut pujuk(pojoy).
- ❖ Bellatung : dikenakan pada zaman dahulu wanita berambut panjang dan jika bersisir menjadi seperti angka 8 atau memalang
- ❖ Gahru : hiasan sanggul berbentuk siger kecil yang dibawahnya terdapat sisir untuk ditusukan disanggul.
- ❖ Kembang melati/ kembang melur : hiasan sanggul yang dililitkan diatas sanggul penari, terbuat dari kertas atau kain berbentuk melati dan berarti suci dan murni
- ❖ Peneken : penahan siger agar tidak lepas dan merusak dandanan
- ❖ Bebe : berbentuk daun bunga teratai berwarna putih, yang dikenakan sebagai penutup bahu dan dada
- ❖ Gelang bibit : supaya para pengantin cepat diberi keturunan
- ❖ Gelang ruwi : melambangkan keberanian dalam menjaga keamanan dan sebagai penangkis jika ada penjahat yang menyerang
- ❖ Gelang kano : sebuah pembatas tentang perbuatan buruk setelah melaksanakan pernikahan
- ❖ Gelang burung : umur panjang dan kekeluargaan yang sangat erat setelah menikah
- ❖ Pending : sebuah ikat pinggang yang berukir burung merak melambangkan kekuasaan, keagungan, dan kewibawaan, dipakai oleh pria dan wanita

- ❖ Bulu serette : terbuat dari kain buludru yang dihiasi bundaran keemasan dimana bundaran tersebut ada 7 atau 9 buah yang melambangkan status sosial si pemakai
- ❖ Kalung Buah jukum : menyimbolkan sebuah doa supaya para pengantin bisa segera mempunyai keturunan
- ❖ Papan jalar / bulan temanggal : sebuah kalung bersusun tiga yang terbuat dari logam keemasan
- ❖ Selapai : dikenakan oleh wanita, melambangkan status sosial seseorang, semakin banyak seseorang memakainya semakin tinggi status sosialnya
- ❖ Selampang pinang : merupakan selapai yang diselempangkan saling melintang
- ❖ Sabik inuh : sebuah kalung lampung asli yang dikenakan oleh pria dan wanita, berbentuk bulat telur yang bergandengan, terbuat dari logam kuning
- ❖ Pengunten : sebagai saran perkenalan, penghormatan dan penyambutan dalam tata cara Lampung
- ❖ Pangsi : sebuah celana hitam polos atau putih atau warna apa saja, berbentuk komprang atau longgar setinggi dibawah lutut
- ❖ Belah buluh : sebuah baju polos warna hitam polos atau warna apa saja, bentuknya hampir berupa teluk belanga, tapi baju ini terbelah seluruhnya sampai bawah
- ❖ Kawai putuk dan tilang : sebuah baju putih berlengan pendek berwarna kawai putu', sedangkan yang berlengan panjang disebut kawai tilang
- ❖ Tanggai : tanggai artinya jari, agar jari terlihat indah dan lentik
- ❖ Tapis : sejenis kain tenun asli berbenang emas warna - warni, merupakan unsur kelengkapan pakaian

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Kamis, 26 Mei 2022
Nama Informan : Ny. Ismail
Usia : 44 Tahun
Alamat : Desa Wana, Kecamatan Melinting

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou* ?

Suku Melinting, adalah salah satu suku di provinsi Lampung yang beradatkan pepadun yang secara administrative berada di Kabupaten Lampung Timur. Kekhasan masyarakat Lampung Melinding diantaranya terdapat pada ritual pernikahannya. Dalam ritual tersebut ada tiga jenis pernikahan :

2) Istilah-istilah dalam pernikahan adat Melinting

a. Mesukum (Bumbang Aji)

Mesukum merupakan pernikahan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi pernikahan tersebut dengan :

- 1) *Menikah di bawa ke KUA*
- 2) *Selanjutnya pihak KUA bertanya mengenai persetujuan kedua belah pihak, jika ada yang tidak setuju maka di lakukan nyuka. Nyuka yaitu bertanya kepada orang tua si perempuan (pasti yang tidak setuju) dan dengan membawa uang sebagai tanda untuk mempelai wanitanya.*

Namun ada dua macam sistim dalam pernikahan mesukum ini, yaitu : Kawin lari (mesukum) dan seserahan atau degan di laksanakan tunangan terlebih dahulu (dan jika si perempuan ini kabur dari

pertunangan ini maka di kenakan denda 2x lipat dari apa yang di beri mempelai laki – laki sebagai tanda kepada mempelai perempuan).

b. Ngakuk Majau (Sebumbungan)

- *Ngakuk majau adalah pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria yang bisa dibidang kawin lari, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria. Yang di maksud kawin lari disini yaitu pernikahan yang di lakukan dengan membawa kabur memepelai Wanita terlebih dahulu kerumah mempelai laki – laki tanpa memberi tahu pihak keluarga mempelai Wanita dengan meninggalkan sepucuk surat dan beberapa nominal uang di kamar sang mempelai Wanita. Adapun prosesi pernikahannya sebagai berikut :*

- 1) Mempelai Wanita di bawa kabur dengan meninggalkan nominal uang sebagai tanda dan meninggalkan sepucuk surat dengan keterangan bahwa si mempelai Wanita di bawa kabur olehnya.*
- 2) uang dan surat tersebut di letakkan di bawah bantal di dalam kamar si gadis atau di letakkan di mana saja asal di kamar si gadis.*
- 3) Setelah si gadis di bawa kabur (kerumah sip ria) gadis ini tidak boleh pulang lagi kerumahnya hingga prosesi selesai*
- 4) Selanjutnya menyewa baju pada Ratu untuk di kenakan kedua mempelai saat prosesi pernikahan berlangsung*
- 5) Datang ke KUA. Di tanya oleh penghulu dan perwatin atas persetujuan kedua belah pihak keluarga dan atas kesiapan kedua mempelai.*
- 6) Setelah akad selesai selanjutnya meminta izin dan memberi tanda (dau balak = uang) kepada keluarga pihak memepelai Wanita.*
- 7) Meminta izin kepada perwarin (penyimbang dan ketua adat pihak Wanita)*
- 8) Jika ada permintaan lebih (pekatan sanak) maka pihak laki laki harus menyanggupinya, (galang silau, nagau belanak, atau dau balak tambahan).*
- 9) Setalh itu semua beres, selanjutnya di lanjutkan dengan acara meghaba, badekan, dan untuk akhir acara sebelum resepsi di adakan doa restu.*

c. *Ngibal Serbou (Mupakat Tuha)*

Ngibal serbou adalah pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (kanago) tertentu biasanya adat pernikahan ini hanya di gunakan oleh kalangan atas, karea biaya yang di keluarkan sangat banyak dan merupakan adat yang di tunjukkan untuk kalangan atas.

Kebanyakan acara ini dilakukan di rumah laki – laki. Acara ini dulunya di lakukan dalam waktu 7/5/3 hari – malam. Tetapi sekarang hanya di lakukan selama 2 hari 2 malam saja. prosesi pernikahan adat ini yaitu, sebagai berikut :

- 1) Merab*
- 2) Berjannji*
- 3) Badekan*
- 4) Akad*
- 5) Sabayan*
- 6) Doa restu*
- 7) Resepsi / makan – makan*

Ketiga sistem pernikahan tersebut memiliki prosesi yang hampir sama – meski ada perbedaan dalam detail-detail tertentu. Menjelang atau setelah akad nikah, sesuai agama Islam, kedua mempelai melakukan prosesi ngarakbetamat (khatam Quran) – kedua mempelai membaca ayat-ayat Al-Quran.

3) *Silsilah Ratu Melinting*

Adapula daftar silsilah ratu melinting dan buku turunan ratu darah putih. Di dalam buku turunan Ratu Darah Putih yang ada di Kampung Maringgai Marga Melinting dijelaskan bahwa siapa yang berhak memakai nama Sultan Ratu Idil Muhammad Tihang Igama dan yang berpegang keris pusaka dari Banten, yaitu turunan dari Ratu Darah Putih yakni Penyimbang Marga, tidak bisa berpindah di lain orang karena sudah turun temurun. Dijelaskan pula di dalam buku tersebut bahwa Ratu di tanah Lampung ada 4, yaitu yang pertama Ratu di Pugung, kedua yaitu Ratu di Puncak Orang Abung Marga Nunyai, keetiga yaitu Ratu Pemanggilan Marga Anak Tuha dan yang keempat yaitu Ratu Dibalau Marga Pubian.

4) Nuwo Adat Melinting

Nuwo (rumah) adat Keratuan Melinting yang berada di Kampung Maringgai Marga Melinting Kecamatan Gunung Pelindung Lampung Timur berdiri sekitar tahun 1930. Nuwo adat ini berbentuk panggung. Dari buku adat melinting, dahulu keratuan melinting terletak di Pugung Raharjo. Kemudian sekitar abad ke-15 muncullah Keratuan Melinting tersebut.

Ciri khas nuwo (rumah) adat Lampung yaitu berbentuk panggung. Mengenai rumah panggung tersebut, alasannya yaitu pada zaman dahulu menurut masyarakat sebaiknya orang berada di atas. Serta kondisi pada zaman dahulu belum memungkinkan untuk tinggal di rumah yang berbentuk seperti sekarang ini.

Adapun di dalam nuwo adat keratuan melinting tersebut, terdapat beberapa benda-benda khas adat Lampung yang biasanya digunakan untuk upacara adat, seperti upacara pernikahan. Pada zaman dahulu, sebenarnya banyak sekali peninggalan benda-benda bersejarah yang mempunyai banyak semboyan seperti kolintang dan kereta pusaka.

Beberapa benda-benda adat yang ada di dalam nuwo adat keratuan melinting di Kampung Maringgai Marga Melinting diantaranya yaitu ada kain tapis, alat pintal benang, alat tenun tapis, alat musik gong untuk upacara adat, beberapa keris dan pusaka, peralatan (properti) yang digunakan untuk upacara adat pernikahan, ada juga kamar tidur untuk ratu melinting, kereta kencana lengkap dengan singgasananya, serta foto Sultan Ratu Melinting ke-17.

5) Busana dan Pernak-pernik Pernikahan

Hal lain yang menjadi keunikan dari prosesi pernikahan Lampung Melinting adalah busananya. Busana pengantin perempuan berupa kain tapis cekil, baju kurung dari bahan brokat putih, selendang jungsrat, selapai, bulu serti, dan selop. Adapun pengantin laki-laki menggunakan celana pantalon, kemeja putih, kain tumpal, kekat akin, kerembung, punduk (keris), dan selop.

Mempelai perempuan menggunakan siger atau mahkota pengantin bercabang lima, dengan setiap cabang memiliki rumbai yang menutupi wajah sang gadis. Sementara, mempelai laki-laki menggunakan kopian emas sebagai penghormatan. Selain dua aksesoris tersebut,

pasangan pengantin Melinting menggunakan kalung buturan, kalung papan jajar, gelang burung, dan gelang kano.

a. Perhiasan yang digunakan pengantin wanita :

- 1) Kalung buah jukum merupakan jenis hiasan kalung yang terdiri atas gantungan dan menyerupai serangkaian miniatur buah jukum. Makna filosofis yang terkandung pada kalung ini yakni menyimbolkan sebuah doa supaya para pengantinyya bisa segera mempunyai keturunan.*
- 2) Selempeng pinang merupakan salah satu kalung yang berukuran panjang dan terdiri atas gantungan serta mirip dengan buah atau bunga.*
- 3) Ikat pinggang yang merupakan sabuk yang biasa dipakai pada pakaian adat pria atau yang disebutnya dengan bulu serta yang dilengkapi dengan terapan (keris) yang juga merupakan jenis senjata tradisional Lampung.*
- 4) Gelang burung merupakan bentuk yang mirip ban yang biasanya digunakan dibawah gelang burung yang mempunyai arti filosofis melambangkan sebuah pembatas tentang pembuatan buruk setelah melaksanakan pernikahan.*
- 5) Gelang burung merupakan bentuk yang mirip ban yang biasanya digunakan dibawah gelang burung yang mempunyai arti filosofis melambangkan sebuah pembatas tentang pembuatan buruk setelah melaksanakan pernikahan.*
- 6) Siger merupakan jenis mahkota emas yang biasa dipakai pada pakaian adat lampung wanita yang mempunyai filosofis sebagai simbol kebudayaan adat lampung.*
- 7) Seraja Bulan merupakan serangkaian mahkota kesil dengan tes tiga tingkat yang terletak diatas harimau dengan 5 buah. Filosofi yang terkandung dalam kostum ini adalah bahwa pernah ada 5 kerajaan yang pernah memerintah lampung, ratu duatas, ratu dibelakang, ratu dibelakang, ratu dipanggilan, dan ratu darah putih.*
- 8) Subang merupakan hiasan yang biasa digunakan pada ujung daun telinga pada pakaian adat wanita. Umumnya dipakai sebagai sangkutan umbai umbai.*
- 9) Perhiasan Leher dan Dada merupakan perhiasan wanita yang dikenal juga dengan kalung buah jukum, kalung pepanjajar, dan kalung ringit.*

10) *Perhiasan Pinggang dan Lengan, pada bagian pinggang dan lengan biasanya akan dikenai pakaian selempang pinang yang biasa digantung secara melintang dan mirip dengan bunga.*

b. Pakaian yang digunakan penagntin pria :

- 1) Kalung buah jukum*
- 2) Kalung papan jajar*
- 3) Selempang punang*
- 4) Ikat pinggang*
- 5) Gelang burung*
- 6) Gelang bibit*

6) Makanan dalam Pernikahan Adat Melinting

Dalam pernikahan adat melinting ini makanan yang dihidangkan antara lain yaitu :

- a. Makanan dari kelapa*
- b. Gulai pengejang*
- c. Gulai balung*
- d. Ikan*
- e. Dogan angguran (serba 100)*
- f. Dodol (serba 100)*
- g. Leteng*

Sebelum proses pernikahan biasanya orang melinting menggunakan buah jambe (buah pinang) untuk pasta gigi tradisional dengan cara dibakar terlebih dahulu. Menginang untuk membantu memerahkan bibir dengan bahan bahan daun sirih, kapur, buah pinang dan gambir.

7) Ramuan dan Tumbuhan serta Bagian Tumbuhan dalam Ramuannya

- a. Pada zaman itu masyarakat melinting, biasanya mencuci muka dengan menggunakan daun doru yang sudah ingin gugur, dan dengan daun jambu muda.*
- b. Buah sihung atau jambe (sihung = pinang), dibakar lalu digunakan untuk pasta gigi tradisional.*
- c. Biasanya orang melinting dulu merawat rambut dengan menggunakan tanaman orang-arang biasanya dijadikan minyak.*

- d. Untuk merawat kulit yaitu dengan getah gambir yang diolah lalu untuk dibuat masker.
- e. Biji kemba asar yang digunakan untuk bedak.
- f. Nginang untuk membantu memerahkan bibir. (nginang ini berisi = sirih, kapur, buah pinang, dan gambir).
- g. Buah gerek / lerak yang digunakan untuk mencuci baju agar bersih (terutama untuk baju putih).
- h. Pada zaman dulu, menggunakan sampo dengan pohon nilam (daun).
- i. Untuk mandi uap = jeruk bali, daun nilam, sere wangi, daun pandan. Kemudian bahan tersebut di rebus lalu uapnya digunakan untuk sauna. Biasanya, sebelum menikah calon pengantin melakukan mandi uap (tangas).
- j. Jadi, sebelum mandi uap sauna sebelum pernikahan biasanya luluran terlebih dahulu dengan beras yang ditumbuk, dan di campur daun duku lampung, bangle dan tinggang (sejenis kunyit putih).
- k. Cella arab, untuk mempercantik mata orang lampung.
- l. Biasanya untuk mempercantik kuku sebelum pernikahan, menggunakan kutek dengan daun pacar di campur dengan gambir, kemudian ditumbuk lalu setelah itu ditempelkan ke kuku.
- m. Untuk membasuh mis V atau kemaluan, biasanya menggunakan daun sirih yang sudah direbus.

DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Foto bersama saat wawancara dengan responden



Foto siger yang digunakan pengantin perempuan

Berikut beberapa contoh pernak-pernik yang digunakan saat pernikahan



Tabel dokumentasi

No.	Uraian	Foto
1.	Foto bersama informan	
2.	Foto hidangan makanan	
3.	Foto bahan perawatan tubuh	
4.	Foto dokumen pernikahan/pengantin	

5.	Foto perlengkapan lampung melinting	
----	-------------------------------------	--

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Kamis, 26 Mei 2022
Nama Informan : Ibu Tiwati
Usia : 60 Tahun
Alamat : Desa Wana, Kecamatan Melinting

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

2. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou* ?

Kekhasan masyarakat Lampung Melinting di antaranya terdapat pada ritual pernikahan. Dalam pernikahan ini, terdapat tiga jenis sistem perkawinan, yaitu mesukum, ngakuk majau, dan ngibal se

Mesukum merupakan pernikahan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan.

Ngakuk majau adalah pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria.

*Ngibal serbou adalah pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (*kanago*) tertentu.*

Ketiga sistem pernikahan tersebut memiliki prosesi yang hampir sama – meski ada perbedaan dalam detail-detail tertentu.

A. Tradisi Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbau

No	Kegiatan Acara	Nama Makanan/Minuman/ Kosmetik/Ramuan/Perhiasan/Pernak-pernik Perlengkapan Acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang diperlukan
1.	Seserahan	Uang, perabotan rumah tangga, kain, kue/roti.	Uang, perabotan rumah tangga, kain, kue/roti	-
2.	Mandi sebelum acara adat	Anglo, kecapo, kemujuk, daun pandan, limau, wewangian.	Tungku, daun pandan, jeruk limau, wewangian.	Pada tumbuhan pandan yaitu daunnya. Pada tumbuhan limau yaitu buahnya
3.	Acara adat ;Tarian adat	Tari Melinting, Tari Kipas Perlengkapan; Baju tari, kipas	-	-
4.	Akad	Baju Pengantin Wanita: <ul style="list-style-type: none"> • Siger • Gelang kano • Kalung papan jajar • Kalung buturan • Gelang ruwi • Selendang jungsarot • Tapis • Krimo/ baju penutup • Gelang burung Baju Pengantin Pria: <ul style="list-style-type: none"> • Kopiah • Kopiah emas • Kalung papan jajar • Kalung buturan • Baju putih • Ikat pinggang • Keris • Selop 	-	-

5.	Mejeng Baris (Doa Restu)	-	-	-
6.	Acara makan-makan	<ul style="list-style-type: none"> • Nginang • Gulai penganjangan • Gulai balung • Degan • Limun • Dodol • Kenteng • Tembakau • Buah jambi 	<ul style="list-style-type: none"> • Daun sirih • Gulai sapi (rendang) • Kelapa muda • Air limun • Dodol • Kapur sirih • Tembakau 	<ul style="list-style-type: none"> • Daun sirih • Kelapa/buah kelapa • Tembakau

Narasumber merupakan orang suku asli Melinting yang sudah lama pinda ke daerah Adirejo 30A. Menurut informan pada pernikahan adat melinting terdapat 3 istilah atau 3 pembagian yaitu Mesukum, Ngakuk Majau, dan Ngibal Serbau. Mesukum dan Ngakuk Majau adalah pernikahan adat yang bersifat kawin lari yaitu si gadis dibawa diam-diam keluarga pria. Sedangkan Ngibal Serbau (serba seribu) adalah pernikahan yang biasanya dilakukan oleh kalangan atas. Tata cara pernikahan Ngibal Serbau yaitu dengan kesepakatan kedua belah pihak dengan menggunakan uang, jika uang yang diminta disetujui maka pernikahan pun dilaksanakan.

Hidangan-hidangan wajib pada acara Mesukum, Ngakuk Majau dan Ngibal Serbau yaitu antara lain;

- *Nginang (daun sirih)*
- *Gulai penganjangan (gulai sapi)*
- *Gulai balung*
- *Kelapa muda*
- *Limun*
- *Dodol*
- *Kenteng (kapur sirih)*
- *Tembakau*
- *Buah jambi*
- *Kabing (umbut kelapa), beserta lauk-pauk lainnya.*

Tidak ada bahan baku/bumbu khusus dalam menyiapkan hidangan, sama seperti pada umumnya saja.

Terdapat pernak-pernik yang biasanya dipakai oleh mempelai pria dan wanita, anantara lain;

- *Siger*
- *Gelang kano*
- *Kalung papan jajar*
- *Kalung buturan*
- *Gelang ruwi*
- *Selendang jungsarat*
- *Tapis*
- *Krimo/ baju penutup*
- *Gelang burung*
- *Kopiah*
- *Kopiah emas*
- *Baju putih*
- *Ikat pinggang*
- *Keris*
- *Selop*

Ramuan yang dipakai adalah wewangian seperti daun pandan, jeruk limau dll. Yang diperlukan untuk mandi bagi kedua mempelai.

- ***Dokumentasi foto bersama responden penelitian***



HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Minggu, 5 Juni 2022
Nama Informan : bpk.M Ali dan Mala
Alamat : Bungkok kec.Marga Sekampung
Usia : 57 dan 50

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou* ?

Jawab : Ya, memang benar terdapat 3 istilah pernikahan adat melinting yaitu *mesukum*, *ngakuk majau*, dan *ngibal serbou*.

2. Apakah yang dimaksud dengan *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou*; bagaimana tahapan prosesinya masing - masing?

Jawab :

Kekhasan masyarakat lampung melinting dapat dilihat dari ritual pernikahannya. Dalam pernikahan ini terdapat tiga jenis sistem perkawinan yaitu mesukum (bumbang aji), ngakuk majau (sebumbang/pelarian) dan ngibal serbau (mupakat tuha). Adapun penjelasannya sebagai berikut

1. *Mesukum (bumbang aji)*

Mesukum merupakan pernikahan Ketika sigadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis kemudian diantarkan ke keluarganya dan prosesi dilanjutkan dengan tunangan.

2. *Ngakuk majau (sebumbang/ larian)*

Ngakuk majau atau yang biasa dikenal dengan sebutan larian adalah pernikahan Ketika sigadis dibawa diam-diam (lari istilahnya, tetapi sebenarnya sama-sama suka) ke keluarga pria dengan meninggalkan surat, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria. Pada saat adat larian ini, ada uang sifat (daun balak) diambil yang paling murah

4.800.000,00 biasanya ada yang memberi lebih seperti 15.000.000,00 dan seterusnya. Sisanya dinamakan fatakansana.

3. Ngibal serbou (mupakat tuha)

Ngibal serbou adalah pernikahan Ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan, pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (kanago) tertentu.

Sebelum menikah didahului tunangan yang biasanya ada perjanjian, misalnya dalam perjanjian calon pengantinya mau menyelesaikan kuliah 1 tahun lagi. Nah jika dalam waktu 1 tahun yang perempuan meninggalkan untuk menikah dengan orang lain maka bayar uang sifatnya double. Akan tetapi jika laki-laki yang meninggalkan uang sifatnya hangus atau tidak Kembali.

Dahulu acara atau gawi pada adat lampung melinting berlangsung selama 7 hari, akan tetapi hal itu sudah jarang dipakai. Sekarang gawinya berlangsung 3-2 hari tetapi lebih sering 2 hari yaitu berlangsung acara adat dan acara resepsi. Pada saat acara adat terdapat tari yaitu tari ceket kipas (melinting) yang berlangsung pada sore hari sebelum acara resepsi. Saat tari ceket ini calon pengantin perempuannya juga ikut menari.

Dari ketiga adat pernikahan tersebut yang sering digunakan adalah ngakuk majau atau larian. Sebenarnya dari ketiga system pernikahan ini memiliki prosesi yang hampir sama (meski berbeda dalam detail-detail tertentu).

Pada saat menjelang atau sesudah akad, sesuai dengan agama islam, kedua mempelai melakukan prosesi ngakatbetamat (khataman al-qur'an). Ritual Ketika kedua beelah pihak saling bersalaman sebagai tanda permohonan maaf apabila ada yang kurang berkenan disebut dengan prosesi sabaian. Ritual pemberian gelar pada mempelai laki-laki diberi gelar adok dan untuk mempelai perempuan diberi gelar inai. Yang terakhir adalah para tetua dari keluarga menyuapkan makanan kepada kedua mempelai disebut dengan ritual musek.

A. Hidangan

Dalam tradisi pernikahan pada adat lampung melinting, tak hanya prosesi pernikahan saja yang unik namun ada hidangan yang unik juga dalam pernikahan adat lampung. Dalam ketiga sistem pernikahan adat melinting hidangan yang disajikan saat acara resepsi hamper sama hanya bentuknya yang sedikit berbeda. Saat acara tunangan Dalam adat mesukum ada Namanya kemilung (uang), kelamo, kemaman serta perbio (gula, kelapa dan beras). Dalam system larian ada dau balak, dodol serba 100 serta gambut

(kabin). Sedangkan pada ngibal serbou atau lamaran ada dodol serba 100, daun surih kue dan lain-lain.

Salah satu hidangan yang wajib ada saat acara adalah gulai pengecangan. Uniknyanya dari hidangan pengecangan ini adalah dibuat oleh kaum laki-laki mulai dari memotong sapi, membuat bumbu masakan, hingga mengolah masakan menjadi matang, sampai penyajiannyapun dilakukan oleh laki-laki. Adapun hidangan lainnya adalah seperti gulai balung, gulai kabin, telur, ikan dan lain-lain. Untuk dagingnya tidak harus menggunakan daging sapi melainkan bisa diganti dengan daging kambing ataupun Kerbau.

Bahan-bahan untuk kembang gulai pengecangan



gulai pengecangan dan gukai kabin

Bahan utama

- *Daging sapi*
- *Jeroan sapi*

Bahan – bahan lainnya

- *Santan*
- *Batang konje (Kecombrang)*
- *Cabai*
- *Garam*
- *Bawang putih*
- *Bawang merah*
- *Biji pala*
- *Kemiri*
- *Laos, kunyit dan serai*
- *Dan lain-lain*

Bahan -bahan gulai balung

- Tulang sapi
- Bawang merah
- Bawang putih
- Lengkuas, jahe kunyit
- Daun jeruk, daun salam
- Sereh
- Ketembar, bunga lawing
- Kayumanis, kapulaga dan cengkeh
- Cabai
- Santan
- Dan lain-lain

B. Ramuan

Masyarakat lampung melinting mengenal mandi uap (mandi tangas) sebagai ritual yang bertujuan sebagai pembersih supaya uap – uap pada tubuh keluar dan menjadi wangi. Sebelum acara pernikahan (gawi) calon pengantin menjalani ritual ini. Pada prosesi ini, calon pengantin duduk dan akan dikurung didalam tikar yang pada bagian atasnya ditutup tampah atau kain sehingga uap menyebar keseluruh tubuh. Mandi uap ini dibuat menggunakan daun jeruk, daun pandan, daun serei wangi dan lain-lain. Kemudian daun-daun ini derebus menjadi satu.

C. Perkakas

Adapun perkakas yang digunakan oleh ada melinting talam yang berisi tembakau, daun sirih dan leteng (kapur) dan lain lain.

Adapun di dalam nuwo adat keratuan melinting tersebut, terdapat beberapa benda-benda khas adat Lampung yang biasanya digunakan untuk upacara adat, seperti upacara pernikahan. Pada zaman dahulu, sebenarnya banyak sekali peninggalan benda-benda bersejarah yang mempunyai banyak semboyan seperti kolintang dan kereta pusaka.

Beberapa benda-benda adat yang ada di dalam nuwo adat keratuan melinting di Kampung Maringgai Marga Melinting diantaranya yaitu ada kain tapis, alat pintal benang, alat tenun tapis, alat musik gong untuk upacara adat, beberapa keris dan pusaka, peralatan (properti) yang digunakan untuk upacara adat pernikahan, ada juga kamar tidur untuk ratu melinting, kereta kencana lengkap dengan singgasananya, serta foto Sultan Ratu Melinting.

D. Perhiasan

Pakaian adat lampung melinting adalah warisan yang sangat unik juga memiliki kekhasannya tersendiri. Pakaian ini biasa digunakan pada acara pernikahan yang dipakai pengantin sebagai simbol kebesaran budaya lampung.

Adapun pakaian adat untuk laki-laki cukup sederhana yang berupa baju lengan Panjang berwarna putih dengan celana Panjang berwarna putih/hitam. Kemudian kain yang dipakai setelah memakai celana dari pinggang sampai lutut diberi nama sarung tumpal. Adapun perhiasan pengantin laki-laki diantaranya yaitu :

- *Kopiah emas*
Kopiah ini mempunyai fungsi sebagai penutup kepala kaum pria yang sedang menikah. Keunikan dari kopiah emas ini adalah dibuat dari lempengan kuningan yang berukir hiasan bunga berbentuk seperti kopiah bulat dan tinggi namun ujung kopiahnya beruji tajam.
- *Selendang*
- *Kalung buah jukum*
Kalung ini terbuat dari buah-buahan kecil yang membentuk bunga dan dirangkai menggunakan benang. Kalung ini menggambarkan agar mendapat keturunan.
- *Gelang burung*
Gelang ini terbuat dari kuningan yang bermakna sebagai kendaraan atau lambang dunia atas bagi mempelai dalam mengarungi kehidupan yang panjang dan dipasang di lengan kiri dan kanan bagian atas tepat dibawah bahu. Gelang ini berbentuk lempengan pipih dan ditempel gambar burung garuda yang sedang terbang.
- *Gelang kano*
Gelang kuningan yang menyimbolkan harapan untuk dapat berusaha berbuat baik dan membatasi perbuatannya. Gelang ini berbentuk seperti ban dengan bagian tengah menyudur dan dikenakan di kedua lengan di bawah gelang burung
- *Ikat pinggang dan kris*
Ikat pinggang dan kris diletakkan dipinggang sebagai perhiasan.
- *Tapis*
digunakan seperti sarung yang terbuat dari kain yang ditenun dengan benang-benang emas sangat rapat hingga menutupi semua permukaan kain tanpa terkecuali
- *Kekat akin*

- Kerembung
- Kalung buturan
- Kalung papan jajar
- Gelang ruis
- Gelang ruwi

Umumnya pakaian adat Wanita tidak jauh dengan pakaian adat pria. Berikut ini rinciannya

- Siger
Untuk siger pada pengantin perempuan memiliki 7 buah cucur yang berarti 7 hari, memiliki tinang berjumlah 5 dan cagangnya ada 5, yang berarti kita harus salat 5 waktu dan 5 dikali 5 = 25 berarti harus mengikuti 25 nabi dan rasul.
- Selendang jungjarat
- Kain tapis cekil
- Baju kurung
- Selapai
Selapai merupakan baju tanpa lengan yang terbuat dari brukat dan memiliki hiasan rumbai ringgit di bagian tepinya.
- Bulu serti
- Selop
- Kalung buturan
- Kalung buah jukum
- Kalung papan jajar
Kalung papan jajar, kalung yang menyerupai lempengan siger kecil atau perahu yang bersusun dengan jumlah 3 buah dengan ukuran yang berbeda. Ini merupakan simbol dari kehidupan baru yang akan dijalani dan dilanjutkan secara turun-temurun.
- Gelang burung
- Gelang kano
- Gelang ruwi

Jadi secara singkatnya dapat dijelaskan:

1. Sistem pernikahan adat lampung melinting dibagi menjadi tiga yaitu : Mesukum (bumbang aji), Ngakuk majau (sebumbang/ pelarian) dan Ngibal serbou (mupakat tuha)

2. *Hidangan yang wajib ada Dalam tradisi pernikahan pada adat lampung melinting adalah gulai pengecangan. Adapun hidangan lain yaitu gulai balung, gulai kabin, telur, ikan dan lain-lain.*
3. *Masyarakat lampung melinting mengenal mandi uap (mandi tangas) sebagai ritual yang bertujuan sebagai pembersih supaya uap – uap pada tubuh keluar dan menjadi wangi.*
4. *Adapun perhiasan pengantin laki-laki diantaranya yaitu :*
 - *Kopiah emas*
 - *Selendang*
 - *Kalung buah jukum*
 - *Gelang burung*
 - *Gelang kano*
 - *Ikat pinggang dan kris*
 - *Tapis*
 - *Kekat akin*
 - *Kerembung*
 - *Kalung buturan*
 - *Kalung papan jajar*
 - *Gelang ruis*
 - *Gelang ruwi*

Umumnya pakaian adat Wanita tidak jauh dengan pakaian adat pria. Berikut ini rinciannya

- *Siger*
- *Selendang jungjarat*
- *Kain tapis cekil*
- *Baju kurung*
- *Selapai*
- *Bulu serti*
- *Selop*
- *Kalung buturan*
- *Kalung buah jakum*
- *Kalung papan jajar*
- *Gelang burung*
- *Gelang kano*
- *Gelang ruis*
- *Gelang ruwi*

Perlu upaya untuk melestarikan perkawinan adat misalnya dengan mewajibkan kepada seluruh masyarakat adat Melinting untuk menggunakan adat dalam perkawinan, bahwa pelaksanaan proses perkawinan selalu berurutan dari awal hingga akhir dan tidak ada sedikitpun prosesi adat yang ditinggalkan, karena di dalam diri masyarakat tersebut adat adalah suatu hal yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan atau acara apapun. Sehingga hingga saat ini masyarakat selalu menggunakan perkawinan adat sebagai upaya untuk melestarikan perkawinan adat.

Kepada masyarakat hendaknya tetap menjaga budaya serta adat istiadat yang dimiliki karena adat merupakan warisan leluhur yang tetap harus dilestarikan sebagai jati diri bangsa Indonesia. Serta berupaya untuk mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah guna melengkapi fasilitas untuk kesenian tari Melinting.

Tradisi mesukum:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (mesukum)

No	Kegiatan/acara	Nama Makanan/minuman/kosmetika/ramuan/perhiasan/pernak-pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1					
3	Sebelum acara (gawi)	Mandi uap (mandi tangas)	Jeruk,panda, serei wangi dan lain-lain.	Daunya	Pembersih supaya uap-uapnya keluar dan menjadi wangi
4	Acara (gawi)	Gulai pengecayan			Diolah oleh kaum laki-laki
		Siger			kita harus salat 5 waktu dan harus mengikuti 25nabi dan rosul.
		Gelang burung			kendaraan atau lambang dunia atas
		Gelang kano			harapan untuk dapat berusaha berbuat baik
		Kalung papan jajar			kehidupan baru yang akan dijalani dan dilanjutkan secara turun-temurun

Tradisi ngakuk majau:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (*ngakuk majau*)

No	Kegiatan/ acara	Nama Makanan/minuman/ kosmetika/ramuan/ perhiasan/pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbu- han yang diguna- kan	Filosofi
1	Sesumbang/ pelarian				
2	Sebelum acara gawi	Mandi uap (mandi tangas)	Jeruk, pandan dan serei wangi	Daun	pembersih supaya uap - uapnya keluar dan menjadi wangi
3	Acara (ditempat laki-laki)	Gulai pengecayan			Diolah oleh kaum laki-laki
		Siger			kita harus salat 5 waktu dan harus mengikuti 25nabi dan rosul.
		Gelang burung			kendaraan atau lambang dunia atas
		Gelang kano			harapan untuk dapat berusaha berbuat baik
		Kalung papan jajar			kehidupan baru yang akan dijalani dan dilanjutkan secara turun- temurun

Tradisi ngibal serbou:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (*ngibal serbou*)

No	Kegiatan/ acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Tuangan / seserahan				
2	Sebelum acara gawi	Mandi uap (mandi tangas)	Jeruk, pandan dan serei wangi	Daun	pembersih supaya uap - uapnya keluar dan menjadi wangi
3	Acara (ditempat laki-laki)	Gulai pengecayan			Diolah oleh kaum laki-laki
		Siger			kita harus salat 5 waktu dan harus mengikuti 25nabi dan rosul.
		Gelang burung			kendaraan atau lambang dunia atas
		Gelang kano			harapan untuk dapat berusaha berbuat baik
		Kalung papan jajar			kehidupan baru yang akan dijalani dan dilanjutkan secara turun- temurun

Dokumentasi foto survey:



Foto rumah adat lampung melinting dan bersama informan
(bpk Rizal Ismail)



Foto kain tapis



Foto perkakasdi Nuwo Melinting



Foto siger melinting



Foto gulai kabin dan gulai pengecangan

Link video hasil wawancara mengenai tradisi suku melinting sebagai berikut:

<https://drive.google.com/file/d/12t9OBnhYNbjvzS6r22a90J9CwKiESDuR/view?usp=drivesdk>

Ismail, Rizal. 2011. *Mengenal Dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Lampung

Sabaruddin. 2012. *Lampung Pepadun Dan Sibatin/Pesisir*. Jakarta :bulletin Way Lima Manjau

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Sabtu, 18 Juni 2022
Nama Informan : Bapak samin & dian K
Alamat : Desa sukadan dan Wana, Kec. sukadan dan
melinting

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou* ?
Benar, 3 istilah tersebut ada dalam pernikahan adat melinting.
2. Apakah yang dimaksud dengan *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou*; bagaimana tahapan prosesinya masing-masing?

Secara garis besar, masyarakat asli Lampung terbagi menjadi dua kelompok adat besar, yaitu Pepadun dan Saibatin (Peminggir). Tetapi, selain kedua kelompok besar tersebut, terdapat kelompok adat lain yang memiliki pernik-pernik tradisi dan ritual adat khas berbeda dari keduanya.

*Salah satu di antaranya adalah masyarakat Lampung Melinting yang menetap di Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Kekhasan masyarakat Lampung Melinting di antaranya terdapat pada ritual pernikahan. Dalam pernikahan ini, terdapat tiga jenis sistem perkawinan, yaitu *mesukum* (*bumbang aji*), *ngakuk majau* (*sebumbangan*), dan *ngibal serbou* (*mupakat tuha*).*

a. Mesukum

merupakan pernikahan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan.

b. Ngakuk Majau

Adalah pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria.

c. Ngibal Serbou

adalah pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (kanago) tertentu.

Ketiga sistem pernikahan tersebut memiliki prosesi yang hampir sama – meski ada perbedaan dalam detail-detail tertentu.

Dalam tata cara prosesi lakukan acara pernikahan adat Lampung masyarakat Lampung Pepadun, pernikahan bisa dilakukan dalam dua cara yaitu cara pernikahan biasa atau pernikahan semanda yaitu pihak laki-laki tidak membayar uang jujur tetapi suami & anak-anak kelak akan menjadi anggota keluarga garis istri.

Dengan demikian ketika ayah si istri meninggal, sang menantu dapat menyamakan kedudukannya sebagai kepala keluarga. Hal ini bisa terjadi karena sang istri adalah anak tunggal dalam keluarganya atau alasan lainnya. Prinsip, masyarakat Lampung mengikuti garis keturunan secara patrilineer.

Untuk lebih mengenal budaya masyarakat Lampung Pepadun, terutama mengenai tata cara adat perkawinannya, berikut akan dijelaskan rangkaian prosesi adat pernikahannya yang memiliki keunikan tersendiri dibanding daerah lain.

Menjelang atau setelah akad nikah, sesuai agama Islam, kedua mempelai melakukan prosesi ngarak betamat (khatam Quran) – kedua mempelai membaca ayat-ayat Al-Quran. Prosesi sabaian merupakan ritual ketika kedua pihak keluarga saling bersalaman sebagai permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan. Ritual pemberian gelar kepada kedua mempelai, mempelai pria diberi gelar Adok sementara mempelai perempuan diberi gelar Inai. Terakhir adalah ritual musek, yaitu para tetua dari keluarga menyuapkan makanan kepada kedua mempelai.

Hal lain yang menjadi keunikan dari prosesi pernikahan Lampung Melinting adalah busananya. Busana pengantin perempuan berupa kain

tapis cekil, baju kurung dari bahan brokat putih, selendang jungsarat, selapai, bulu serti, dan selop. Adapun pengantin laki-laki menggunakan celana pantalon, kemeja putih, kain tumpal, kekat kain, kerembung, punduk (keris), dan selop.

Mempelai perempuan menggunakan siger atau mahkota pengantin bercabang lima, dengan setiap cabang memiliki rumbai yang menutupi wajah sang gadis. Sementara, mempelai laki-laki menggunakan kopiah emas sebagai penghormatan. Selain dua aksesoris tersebut, pasangan pengantin Melinting menggunakan kalung buturan, kalung papan jajar, gelang burung, dan gelang kano.

Prosesi Sebelum Pernikahan

Ada beberapa prosesi adat yang biasa dilakukan sebelum pernikahan dilangsungkan meskipun saat ini terkadang tidak semua dilakukan. Namun ini dulu merupakan tradisi yang kami jalankan.

1. Nindai/Nyubuk

Merupakan proses pihak keluarga calon pengantin dimana akan meneliti atau menilai apakah calon istri anaknya. Yang dinilai dari segi fisik & perilaku sang gadis. Pada Zaman dulu saat upacara begawei (cacak pepadun) akan dilakukan acara cangget pilangan yaitu sang gadis wajib mengenakan pakaian adat & keluarga calon pengantin akan melakukan nyubuk / nindai yang diadakan dibalai adat.

2. Be Ulih - ulihan (bertanya)

Jika proses nindai telah selesai dan keluarga calon pengantin pria tersebut terhadap sang gadis maka calon pengantin pria akan mengajukan pertanyaan apakah gadis sudah ada atau belum, termasuk bagaimana dengan bebet, bobot, bibitnya. Jika dirasakan cocok maka keduanya akan melakukan proses pendekatan lebih lanjut.

3. Bekado

Yaitu proses dimana keluarga calon pengantin pria pada hari yang telah disepakati di kediaman calon pengantin wanita sambil membawa berbagai jenis makanan & minuman untuk mengutarakan isi hati & keinginan pihak keluarga.

4. Nunang (melamar)

Pada hari yang disepakati kedua belah pihak, calon pengantin pria datang melamar dengan membawa berbagai barang bawaan berupa makanan, aneka macam kue, dodol, alat untuk merokok, peralatan nyireh ugay cambia (sirih pinang). Jumlah dalam satu macam barang bawaan akan disesuaikan dengan status calon pengantin pria berdasarkan tingkat marga (bernilai 24), tiyuh (bernilai 12), dan suku (bernilai 6). Dalam kunjungan ini akan disampaikan tujuan keluarga untuk meminang anak gadis tersebut.

5. Nyirok (ngikat)

Acara ini biasa juga dilakukan bersamaan waktunya dengan acara lamaran. Biasanya calon pengantin pria akan memberikan tanda pengikatan atau hadiah istimewa kepada gadis yang ditujunya berupa barang perhiasan, kain jung sarat atau barang lainnya. Hal ini sebagai simbol batin yang nantinya akan terjalin diantara duasan tersebut.

Acara nyirok ini dilakukan dengan cara orang tua calon pengantin mengikat pinggang sang gadis dengan lutan (benang yang terbuat dari kapas warna putih, merah, hitam atau tridatu) sepanjang satu meter. Hal ini penghalang agar perjodohan kedua gila dijauhkan dari segala penghalang.

6. Menjeu (Berunding)

Utusan keluarga pengantin pria datang ke rumah orang tua calon pengantin wanita untuk mencapai kesepakatan bersama mengenai hal yang berhubungan dengan besarnya uang jujur, mas kawin, adat yang nantinya akan digunakan, sekaligus menentukan tempat acara akad nikah dilangsungkan. Menurut adat tradisi Lampung, akad nikah biasa diterapkan di kediaman pengantin pria.

7. Betanges (mandi uap)

Yaitu merebus rempah-rempah yang disebut pepun sampai mendidih lalu diletakkan di bawah kursi yang Anda calon pengantin wanita. Dia akan dilingkari atau ditutup dengan tikar pandan selama 15-25 lalu ditutup dengan tampah atau kain. Dengan demikian uap dari aroma tersebut akan menyebar ke seluruh tubuh sang gadis agar pada saat pengantin akan berbau harum dan tidak mengeluarkan banyak keringat.

8. Berpara (cukuran)

Setelah betanges selesai selanjutnya dilakukan acara berparas yaitu menghilangkan bulu-bulu halus & membentuk alis agar sang gadis terlihat

cantik menarik. Hal ini juga akan mempermudah sang juru rias untuk membentuk cintok pada dahi dan pelipis calon pengantin wanita. Pada malam hari dilakukan acara pasang pacar (inai) pada kuku-kuku agar penampilan calon pengantin semakin menarik di keesokan harinya.

Upacara Prosesi Pernikahan:

a. Upacara Adat

Beberapa jenis upacara adat dan tata laksana ngibal serbou sesuai kesepakatan akan dilaksanakan dengan cara tertentu. Di tempat keluarga gadis dilaksanakan 3 acara pokok dalam 2 malam, yaitu :

1. Maro Nanggep
2. Cangget pilangan
3. Temu di pecah aji

b. Upacara akad nikah atau ijab kabul

Menurut tradisi lampung, biasanya pernikahan dilaksanakan di rumah calon mempelai pria, namun dengan perkembangan zaman dan kesepakatan, maka akad nikah sudah sering diadakan di rumah calon mempelai wanita.

Rombongan calon mempelai pria diatur sebagai berikut :

- Barisan paling depan adalah perwatin adat dan pembarep (juru bicara)
- Rombongan calon mempelai pria diterima oleh rombongan calon mempelai wanita dengan barisan paling depan pihak calon mempelai wanita.
- Rombongan calon pengantin pria dan calon pengantin wanita disekat atau dihalangi dengan Appeng (rintangan kain sabage/cindai yang harus dilalui).

Setelah kesepakatan, maka juru bicara calon pengantin pria menebas atau Appeng dengan alat terapan.

Rombongan baru calon pengantin pria dipersilahkan masuk dengan membawa seserahan berupa :

- dodol,
- urai cambai (sirih pinang),
- juadah balak (lapis legit),
- kue kering, dan
- uang adat.

Kemudian calon pengantin pria dibawa ke tempat pelaksanaan akad nikah, didudukkan di kasur usut. Selesai akad nikah, selain sungkem (sujud netang sabuk) kepada orang tua, kedua mempelai juga melakukan sembah sujud kepada para tetua yang hadir.

Upacara Prosesi Setelah Pernikahan:

a. Upacara Ngarukken Majeu/Ngekuruk

Mempelai wanita dibawa ke rumah mempelai pria dengan menaiki rato, sejenis kereta roda empat dan jepanon atau tandu. Pengantin pria memegang mbak bersama pengantin wanita di belakangnya.

Bagian ujung mata tombak dipegang pengantin pria, digantungi kelapa tumbuh dan kendi berkepala dua, dan ujung tombak bagian belakang digantungi labayan putih atau tukul dipegang oleh pengantin wanita, yang disebut seluluyan

Kelapa tumbuh bermakna panjang umur dan beranak pinak, kendi bermakna keduanya berisi dingin hati dan setia dunia sampai akhirat, dan labayan atau benang setungkal bermakna membangun rumah tangga yang sakinah dan mawadah. Pengantin berjalan perlahan diiringi musik tradisional talo balak, dengan tema sanak mewang diejan.

b. Tabuhan Talo Balak

Sesampai di rumah pengantin pria, mereka disambut tabuhan talo balak irama girang-girang dan tembakan meriam, serta orang tua dan keluarga dekat mempelai pria, sementara itu, seorang ibu akan menaburkan beras kunyit campur uang logam.

Berikutnya pengantin wanita mencelupkan kedua ke dalam pasu, yakni wadah dari tanah liat beralas talam kuningan, berisi air dan anak pisang batu, kembang titew, daun sosor bebek dan kembang tujuh rupa, pelambang keselamatan, dingin hati dan berhasil dalam rumah tangga.

Lalu dibimbing oleh mertua perempuan, pengantin wanita bersama pengantin pria naik ke rumah, didudukkan di atas kasur usut yang digelar didepankan appai pareppu atau kebik temen, yaitu kamat tidur utama. Kedua mempelai duduk bersila dengan posisi lutut kiri mempelai pria menindih lutut mempelai wanita. Maknanya agar kelak mempelai wanita patuh pada suaminya.

Selanjutnya siger mempelai wanita diganti dengan kanduk tiling atau manduaro (selendang dililit di kepala), dan dimulailah prosesi:

1. Ibu mempelai pria menyuapi kedua mempelai, dilanjutkan nenek serta tante.
2. Lalu ibu mempelai wanita menyuapi kedua mempelai, diikuti sesepuh lain.
3. Kedua mempelai makan sirih dan bertukar sepah antara mereka.
4. Istri kepala adat memberi gelar kepada kedua mempelai, sambil menekan telunjuk tangan kiri diatas dahi kedua mempelai secara bergantian, sambil

menekan : Sai(1), wow (2), tigou(3), pak(4), limau(5), nem(6), pitew(7), adekmu untuk mempelai pria Ratu Bangsawan, untuk mempelai wanita adekmu Ratu Rujungan.

5. Netang sabik yaitu mempelai pria membuka rantai yang dipakai mempelai wanita sambil berkata : “Nyak natangken bunga mudik, setitik luh mu temban jadi cahyo begito menarik”, lalu dipasangkan di leher adik perempuannya, dengan maksud agar segera mendapat jodoh.
6. Kedua mempelai menaburkan kacang goreng dan permen gula-gula kepada gadis-gadis yang hadir, agar mereka segera mendapat jodoh.
7. Seluruh anak kecil yang hadir diperintahkan untuk merebut ayam panggang dan lauk pauk lain sisa kedua mempelai, dengan makna agar segera mendapat keturunan.

Nama Hidangan Yang Wajib Atau Biasa Dihidangkan Pada Acara Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbou

Untuk makanan pada acara adat suku melinting yaitu Mesukum, Ngakuk Majau, dan Ngibal Serbou dibedakan menjadi 2 kriteria antara lain:

1) *Sajian makanannya:*

Berdasarkan Makanan Ringan/ Kue:

a) *Ngakuk Majau*

Yang wajib ada itu dodol yang terbuat dari ketan, santan dan ekstra gula.

b) *Mesukum dan ngibal serbou*

Biasanya akan diberikan langsung kepada pihak yang laki-laki nya. Semisal bujang dan gadis yang mufakat untuk larian dan kemudian sudah setuju untuk melakukan pertunangan maka pada saat itulah serahan akan diberikan.

Berdasarkan Makanan Berat: (Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbou)

a) *Nasi*

b) *Sayur Pengecangan (Wajib Ada ketika ada penikel)*

a) *Paho Depan Sebelah*

b) *Daging selak*

c) *Daleman (Jantung, Hati dan Paru-paru)*

c) *Kemuncangan adalah jeroan sapi yang di masak khusus laki-laki (hal itu sudah menjadi adat istiadat turun temurun). Selain hidangan wajib terdapat hidangan-hidangan biasa seperti daging, sayur sayuran yang*

dimasak seperti biasa dalam acara pernikahan. Selain itu hidangan yang disiapkan juga sesuai dengan kemampuan yang mengadakan acara pernikahan.

Dari ke-4 sayur diatas merupakan wajib ada ketika ada penikel yang digunakan. Dan sayur diatas merupakan milik dari pihak perwatin.

d) *Gulai Balung*

2) *Sajian minumannya:*

(Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbou)

a) *Air putih*

b) *Way Kayangan dan Way Betawey (Wajib Ada)*

- *Way kayangan adalah minuman yang wajib ada pada adat suku melinting minuman ini biasa disebut dengan air selasih yang kemudian dicampurkan dengan sirup dan buah-buahan.*
- *Way Betawey adalah minuman yang wajib ada pada tradisi adat suku pernikahan melinting biasa disebut dengan air lemon.*

c) *Kopi*

Nama Tumbuhan Bahan Baku Makanan Dan Bumbu Pada Masing-Masing Hidangan

Tumbuh-tumbuhan yang ada dapat di manfaatkan sebagai sumber sandang, pangan, papan, sebagai media ritual bagi masyarakat, bahan industri, kosmetik, dan obat- obatan. Tumbuhan bahan baku makanan pada acara pernikahan adat Mesukum, Ngakuk Majau, Ngibal Serbou pada suku adat melinting menggunakan semua rempah-rempah yang biasa digunakan. Hanya untuk Pembedaan pada suku adat melinting dengan suku yang lainnya yaitu pada bumbu masakan suku adat melinting yaitu menggunakan Asam Kandis, Batang Enjik(Pohon Kecombrang). Kecombrang adalah sejenis tumbuhan rempah-rempah. Bagian bunga kecombrang yang belum mekar atau masih menguncup ini sering digunakan sebagai bumbu dalam olahan makanan. Bagian buah, biji, dan batangnya juga biasa dimanfaatkan. Tetapi yang sering digunakan pada suku adat melinting pada saat penggunaan bumbu hidangan makanan itu pada batangnya. Rempah ini banyak dijadikan sebagai campuran atau bumbu penyedap yang memberikan aroma dan rasa yang khas pada masakan. Selain digunakan pada bumbu masakan kecombrang ini memberikan manfaat bagi kesehatan yang biasa digunakan untuk mengobati orang panas/demam segala penyakit. Dengan cara ditumbuk sampai halus kemudian dicampur dengan air lalu dikompreskan ke yang sedang sakit.

Kecombrang juga kaya akan berbagai macam nutrisi, terutama mineral penting seperti kalsium, kalium dan fosfor. Selain itu, kecombrang juga rendah kalori dan tinggi kandungan serat. Salah satu manfaat nya yang dapat kami jelaskan yaitu:

1. Mencegah kerusakan sel tubuh

Efek antioksidan pada tanaman kecombrang dihasilkan oleh kandungan senyawa flavonoid, yakni salah satu senyawa antioksidan yang membantu menangkal kerusakan sel dalam tubuh. Tingginya kandungan antioksidan membuat kecombrang dikenal sebagai tanaman anti kanker. Hal ini disebabkan kecombrang mampu memperlambat kerusakan akibat pertumbuhan sel kanker, khususnya terhadap sel kanker payudara.

2. Menghambat pertumbuhan bakteri

Tanaman kecombrang juga dipercaya memiliki kemampuan yang signifikan sebagai agen antibakteri dalam merespon gejala penyakit yang disebabkan oleh mikroba patogen.

3. Memberikan aroma segar

Kecombrang adalah pemberi cita rasa pada berbagai masakan. Hal ini dikarenakan aroma kecombrang yang kuat, sehingga bisa mengurangi aroma anyir pada ikan atau seafood.

Tanaman rempah ini juga memberikan aroma segar pada sambal dan hidangan masakan tumis maupun berkuah. Bahkan karena aromanya yang sangat khas, masakan yang dicampur dengan kecombrang biasanya akan mudah dibedakan dengan masakan lainnya.

RAMUAN CALON PENGANTIN

Sebelum melaksanakan prosesi adat pernikahan setiap calon pengantin wajib melakukan ritual pembersihan diri dengan beberapa ramuan khas. Ritual ini ditujukan agar calon pengantin sudah bersih dari aroma bau badan sebelum melaksanakan upacara pernikahan. Hal ini didasari oleh beberapa hal salah satu alasannya adalah ada beberapa jenis pakaian adat yang tidak boleh dibersihkan dengan cara dicuci karena faktor usia dari pakaian adat tersebut sehingga calon pengantin yang memakainya harus benar-benar membersihkan dirinya dari aroma bau badan sehingga tidak akan mempengaruhi pakaian adat yang digunakan. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan calon pengantin untuk membersihkan diri.

1. Luluran

Luluran merupakan proses untuk menghilangkan sel kulit mati dengan bahan abrasive. Luluran dapat merangsang pergantian sel kulit mati pada tubuh. Masyarakat desa wana memiliki ramuan khusus untuk membuat luluran yang digunakan oleh calon pengantin. Luluran ini dibuat menggunakan bahan-bahan alam sehingga sangat baik bagi tubuh dan tidak memiliki risiko bagi kesehatan. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat luluran ini adalah :

- a. Beras
- b. Daun jeruk bali
- c. Daun jeruk purut
- d. Ketinggang
- e. Bangle
- f. Daun duku lampung yang sudah menguning

Semua bahan alami yang sudah dikumpulkan lalu ditumbuk sampai halus lalu ditambahkan air. Setelah dirasa memiliki tekstur yang sesuai barulah luluran siap digunakan di seluruh tubuh calon pengantin supaya sel kulit mati pada calon pengantin dapat terangkat dan tubuh calon pengantin menjadi lebih bersih.

2. Tangas (mandi sauna)

Tangas atau yang lebih dikenal sebagai mandi sauna, adalah salah satu ritual yang dilakukan oleh calon pengantin sebelum melaksanakan upaya pernikahan melinting. Tangas ini dilakukan untuk membuat tubuh bersih karena semua keringat dalam diri akan keluar dan tergantikan oleh keringat baru yang lebih harum dan sehat karena berasal dari proses tangas yang menggunakan ramuan herbal alami. Bahan-bahan yang digunakan dalam prosesi tangas adalah :

- a. Daun gilem (daun nilap)
- b. Daun Pandan
- c. Sereh Wangi
- d. Daun Jeruk Bali

Semua bahan-bahan dimasak menjadi satu, lalu dibuat tempat yang tertutup tikar atau alat penutup lain, lalu calon pengantin masuk ke ruangan tersebut dengan rambut yang tertutup rapat agar tidak terjadi kerontokan rambut. Jadi calon pengantin yang berada di dalam ruangan untuk melakukan tangas akan

mengeluarkan semua keringat kotor dari tubuh dan akan tergantikan oleh keringat baru yang berasal dari uap bahan-bahan herbal.

3. Pemakaian Henna

Henna adalah sejenis pewarna yang terbuat dari tanaman lawsonia inermis atau lebih dikenal sebagai pohon pacar. Henna juga bisa merujuk pada seni tubuh sementara yang dihasilkan dari pewarnaan kulit dari pewarna. Dalam upacara pernikahan calon pengantin biasanya memakai henna sebagai hiasan pada bagian tangan dan kaki. Dalam tradisi pernikahan melinting pemakaian henna juga diterapkan kedua calon pengantin. Setelah mereka melakukan dua prosesi pembersihan diri yakni luluran dan tangas mereka memakai henna. Dan henna yang digunakan oleh masyarakat suku wana masih menggunakan daun pacar asli.

PERLENGKAPAN ALAM PADA PROSESESI ADAT MESUKUM, NGAKUK MAJAU, DAN NGIBAL SERBAO

Dalam prosesi adat pernikahan ini ada beberapa perlengkapan alam yang digunakan untuk mendukung prosesi adat tersebut. Perlengkapan alam yang wajib ada dalam prosesi ini adalah :

- a. Kelapa 1 Manggar*
- b. Kabing Mating*
- c. Sirih*
- d. Pinang*

Keempat peralatan alam ini wajib ada dalam prosesi adat Mesukum, Ngakuk Majau dan Ngibal Serbou. Namun yang membedakannya adalah pada upacara mesukum sirih dan pinang sudah digunakan dan diselesaikan pada saat acara pertemuan untuk mufakat.

PERHIASAN CALON PENGGANTIN DAN KELUARGA PENGGANTIN

Dalam suatu upacara pernikahan perhiasan dan pernak-pernik adalah suatu hal yang wajib ada yang akan digunakan oleh pengantin dan pihak keluarga. Setiap daerah memiliki ciri khas perhiasan yang berbeda yang memiliki makna atau filosofi tersendiri. Tidak terkecuali masyarakat lampung desa wana kecamatan melinting yang dalam prosesi mesukum, ngakuk majau, dan ngibal serbou memiliki perhiasan khas.

Pengantin Laki-laki:

- *Kopiah Emas*
Kopiah emas yang beruji-ruji di bagian depannya dan meninggi ke bagian bawah
- *Kalung papan jajar*
Kalung papan jajar, kalung yang menyerupai lempengan siger kecil atau perahu yang bersusun dengan jumlah 3 buah dengan ukuran yang berbeda. Ini merupakan simbol dari kehidupan baru yang akan dijalani dan dilanjutkan secara turun-temurun
- *Kalung Buah Jukum*
Kalung buah jukum yang melambangkan agar mendapatkan keturunan. Kalung ini dirangkai dari bentuk buah jukum
- *Selempang Pinang*
Selempang pinang yaitu kalung yang terdiri dari buah yang berbentuk bunga dan digunakan melintang dari bahu hingga pinggang sebagai perhiasan dada.
- *Ikat Pinggang dan Keris*
Ikat pinggang dan keris yang diletakkan di pinggang sebagai perhiasan.
- *Kain Tumpal*
Kain tumpal adalah kain yang dipakai setelah celana panjang dari pinggang sampai lutut.
Kain yang dibuat dengan cara ditenun dengan benang emas, sesapuran dan khikhat akhir.
- *Gelang Burung*
Gelang burung yang bermakna sebagai kendaraan atau lambang dunia atas bagi mempelai dalam mengarungi kehidupan yang panjang dan dipasang di lengan kiri dan kanan bagian atas. Gelang ini berbentuk lempengan pipih dan ditempel gambar burung garuda yang sedang terbang.
- *Gelang Kano*
Gelang kano yang menimbulkan harapan untuk dapat berusaha berbuat baik dan membatasi perbuatannya. Gelang ini berbentuk seperti ban dengan bagian tengah menyadur dan digunakan di kedua lengan di bawah gelang burung.
- *Gelang Bibit*
Gelang bibit yang melambangkan supaya mendapatkan keturunan yang baik dan menjadi suriteladan bagi keturunannya. Gelang ini dipakai di lengan kanan dan kiri di bawah gelang kano.

Pengantin Perempuan

- *Selappai*
Selappai merupakan baju tanpa lengan yang terbuat dari brokat dan memiliki hiasan rumbai ringgit di bagian tepinya.
- *Bebe*
Bebe adalah sulaman benang yang terbuat dari kain satin dan berbentuk bunga teratai yang mengambang.
- *Katu Tapis Dewa Sano*
Katu Tapis Dewa Sano yang terbuat dari kain tapis jung jarat menyerupai rumbai ringgit.
- *Siger*
Siger atau yang lebih dikenal dengan mahkota emas merupakan mahkota khas yang sering digunakan pengantin wanita. Siger yang memiliki 7 ruju yang melambangkan 7 hari puasa yang harus dijalani calon pengantin.
- *Seraja Bulan*
Seraja Bulan adalah mahkota yang berukuran kecil dan terletak diatas siger.
- *Perhiasan Dada dan Leher.*
Perhiasan dada dan leher yang berupa kalung ringgit, kalung papan jajar dan kalung buah jukum.
- *Perhiasan Pinggang*
Perhiasan pinggang berupa selempang pinang yang digantung dari bahu sampai pinggang, dan ikat pinggang dari kain beludru yang berwarna merah berhiaskan kelopak bunga dari kuningan.
- *Perhiasan Lengan*
Perhiasan lengan pada wanita cenderung sama dengan pria yaitu gelang burung, gelang kano, dan gelang duri.

Pakaian Pihak Keluarga

Untuk pihak keluarga pengantin menggunakan pakaian adat akan tetapi tidak perlu menggunakan siger. Pihak keluarga tidak diwajibkan memakai tapis seperti pengantin.

ASAL TUMBUHAN YANG DIGUNAKAN DALAM HIDANGAN, RAMUAN, DAN PERNAK-PERNIK

1) Dalam Hidangan dan perlengkapan acara

- **Kecombrang**

Kecombrang bisa di dapati di alam sekitar seperti di daerah desa wana itu sendiri.

Bumbu rempah-rempah, bisa didapatkan dari hasil panen masyarakat desa wana atau dengan cara membelinya di pasar.

Ketan dan kelapa yang digunakan untuk membuat dodol berasal dari hasil panen masyarakat, dan jika masih kurang biasanya masyarakat akan membeli.

- *Pinang => bisa didapatkan didaerah" Sekitar / dapat dengan membelinya.*
- *Sirih => Dapat ditikam di alam sekitar.*
- *Kelapa 1 manggar juga bisa didapati ditempat sekitar begitu juga dengan kabing matah juga banyak di temukan di alam sekitar*

2) Dalam Ramuan

Beras, bengkei, daun duku kuning, daun jeruk purut, daun jeruk bali (ini digunakan untuk luluran pengantin sebelum akad nikah) daun gilam, daun pandan , Daun jeruk Bali,sereh wangi (digunakan untuk tanges / sauna / mandi uap untuk calon pengantin)Semua bahan baku tersebut bisa didapati di tempat / daerah sekitar bahkan di setiap rumah masyarakat nya sudah menanam bahan baku tersebut karena bahan baku tersebut wajib di gunakan masyarakat melinting dalam upacara pernikahan suku adat melinting.

Daun pacar yang digunakan untuk pemakaian henna calon pengantin didapatkan dari alam atau kebun dan pekarangan sekitar rumah masyarakat.

3) Dalam PernaK-pernik

Melati dan daun pandan yang digunakan oleh pengantin pada saat prosesi akad didapatkan dari tanaman melati yang ditanam sendiri oleh masyarakat. Atau membeli di daerah lain yang memiliki kebun melati yang luas. Sedangkan untuk daun pandan mengambil dari tanaman pandan yang ditanam sendiri oleh masyarakat.

2. Tabel tradisi mesukum, ngakuk Makau, ngibal serbau

No	Kegiatan/Acara	Nama makanan/minuman/kosmetik / Perhiasan/pernak-pernik kelengkapan acara	Nama tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1		Dodol	Padi ketan	Biji	-
2		Lulur	Padi Jeruk Bali Jeruk purut Duku Banglei	Biji Daun Daun Daun Daun	Menghilangkan bau badan serta mencerahkan kulit
3		Pernak pernik	Melati Pandan	Bunga Daun	-
4		Syarat/pelengkap	Kelapa Pinang Sirih	Buah Buah Daun	-

5		Bumbu masak	Lengkuas Kecombrang Serai Jahe Kunyit Ketumbar Lada Pala Kemiri Kayumanis Cengkih	Akar Akar, bunga, batang Batang Akar Akar Biji Biji Biji Biji Batang Bunga	Cita rasa yang khas serta sangat baik bagi kesehatan
---	--	-------------	---	--	--

Tabel Dokumentasi foto informan, hidangan, perkakas, dan tumbuhan yang digunakan.

No	Uraian	Foto
1	Foto bersama informan	
2	Foto hidangan (makanan dan minuman)	
3	Foto ramuan/kosmetika/bahan perawatan tubuh	
4	Foto perkakas-peralatan, pernak Pernik, hiasan	
5	Foto perhiasan	

		
6	Foto dokumen pernikahan/pengantin	

Link Kekaman Suara wawancara

<https://drive.google.com/file/d/1H6hgYW4dz64pVCxaOV0czZEpsIejQYsE/view?usp=drivesdk>

Link Vidio wawancara

<https://drive.google.com/file/d/1ozVIPhFocLLBuCBDvrQJmp4ncdIECL6a/view?usp=drivesdk>

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Minggu, 19 Juni 2022
Nama Informan : Bapak Arifin, ahyan (sukadana)
Alamat : Desa Wana, Kecamatan Melinting
Usia : 59 Tahun

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou* ?
Benar, 3 istilah tersebut ada dalam pernikahan adat melinting.
2. Apakah yang dimaksud dengan *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou*; bagaimana tahapan prosesinya masing-masing?
 - *Mesukum* : *mesukum* merupakan pernikahan ketika gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, sigadis diantar kepada keluarganya prosesi kemudian. Dilanjutkan dengan pertunangan.
 - *Ngakuk majau* : *ngukuk majau* adalah pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam diam ke keluarga pria, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi secara berlangsung ditempat keluarga pria.
 - *Ngibal serbou* : pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (*kanago*).
3. Apa saja nama hidangan yang wajib atau biasa dihidangkan pada acara *mesukum*, *ngakuk majau*, *ngibal serbou*? (nama-nama hidangan bisa dalam Bahasa lampung melinting dan Indonesia)
Dodol (terbuat dari tepung ketan dan santan), nasi, sayur pencecangan, paho depan sebelah, daging selek, daleman (jantung, hati, paru-paru), lapis legit, lambang sari, gulai balung, minuman (kopi, teh, dll)

4. Apa saja nama tumbuhan bahan baku makanan dan bumbu pada masing-masing hidangan, juga bagian apa dari tumbuhan tersebut yang digunakan?
 - Sereh : untuk bumbu masakan (bagian batang bawahnya)
 - Kelapa : untuk kue dan masakan (santannya)
 - Pisang : untuk lambang sari (buah dan daunnya)

5. Adakah ramuan yang digunakan calon pengantin sebelum atau saat acara tersebut berlangsung? Apa saja nama ramuan dan nama-nama tumbuhan dan bagian tumbuhan dalam ramuan tersebut

Ramuan yang digunakan calon pengantin adalah ramuan lulur beras (tangas nilam, pandan, sereh wangi, daun jeruk bali)

6. Pada tahapan-tahapan prosesi *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*; adakah peralatan atau perkakas berbahan tumbuhan yang digunakan? apa saja nama tumbuhan pada perlengkapan/perkakas tersebut?

Perkakas berbahan tumbuhan yang digunakan yaitu ada ; kelapa 1 manggar, kabing maring, sirih, pinang (perkakas yang digunakan mesukum, ngakuk ngajak dan ngibal serbou sama saja)

7. Adakah perhiasan, pernak pernik, hiasan yang digunakan oleh calon pengantin dan keluarga saat acara *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*? Apa saja nama tumbuhan yang digunakan untuk perhiasan pernak pernik, hiasan tersebut? Bagaimana filosofi perhiasan, pernak pernik, hiasan tersebut menurut adat Lampung melinting?
 - *Siger / Kopiyah : merupakan mahkota yang terbuat dari emas dan melambangkan ciri khas Lampung*
 - *Kalung Buah Jukun : merupakan simbol doa agar mereka bisa mendapatkan keturunan dengan segera.*
 - *Kalung Papan Jajar : simbol dari sebuah kehidupan baru yang nantinya akan mereka jalani dan akan dilanjutkan dengan cara turun temurun hingga ke anak-anak mereka.*
 - *Selempeng Pinang : berupa kalung panjang yang berbentuk seperti gantungan serta menyerupai buah dan bunga.*
 - *Ikat Pinggang : biasanya akan dilengkapi dengan keris yang merupakan senjata adat tradisional Lampung.*

- Gelang Burung : atau gelang pipih yang lengkap dengan hiasan-hiasan yang berbentuk burung garuda terbang
 - Gelang Kano : umumnya gelang ini dipakai pada lengan kiri dan kanan dan di bawah gelang burung.
 - Gelang Bibit : memiliki simbol yang berarti sebuah doa, maknanya hampir sama dengan kalung buah jukum yakni supaya segera mendapat keturunan.
8. Darimana sajakah tumbuhan yang digunakan dalam hidangan, ramuan, kosmetik, pernak pernik, hiasan tersebut diperoleh masyarakat lokal?

Untuk tumbuhannya saat mendekati acara biasanya sudah disediakan, untuk pernak pernik sudah disiapkan dirumah adat lemari khusus adat melinting.

Suku melinting adalah salah satu di provinsi Lampung yang beradatkan Pepadun yang secara administratif berada di kabupaten Lampung Timur. Kekhasan masyarakat lampung melinting diantaranya terdapat pada ritual pernikahan. Dalam ritual tersebut terdapat 3 jenis sistem perkawinan yaitu mesukum (bumbang aji), ngakuk majau (sebumbungan), dan ngibal serbou (mupakat tuha).

Mesukum merupakan pernikahan ketika si gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, si gadis diantar kepada keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan.

Ngakuk majau merupakan pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam-diam ke keluarga pria, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi berlangsung di tempat keluarga pria.

Ngibal serbou merupakan pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (kanago) tertentu.

Menjelang atau setelah akad nikah, sesuai agama Islam, kedua mempelai melakukan prosesi ngarakbetamat (khatam Quran) – kedua mempelai membaca ayat-ayat Al-Quran. Prosesi sabaian merupakan ritual ketika kedua pihak keluarga saling bersalaman sebagai permohonan maaf jika ada yang kurang berkenan. Ritual pemberian gelar kepada kedua mempelai, mempelai pria diberi gelar Adok sementara mempelai perempuan diberi gelar Inai. Terakhir adalah ritual musek, yaitu para tetua dari keluarga menyuapkan makanan kepada kedua mempelai.

Tradisi mesukum:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (mesukum)

No	Kegiatan/acara	Nama Makanan/minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/ pernak-Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Si Wanita dibawa kerumah pria				
2	Pertunangan	Jajan ringan seperti roti bolu, lapis legit, lambang sari.	<p>lambang sari : Buah Pisang,daun pisang,tepung terigu,tepung beras,vanili,gar am secukupnya,pe warna seperti daun pandang atau memakai kunyit</p> <p>Lapis legit : Gula,minyak Ambon,ovalet, mentega,susu, telur,tepung terigu</p> <p>Roti bolu : Telur,minyak Ambon,baking</p>	Bahan kue, bumbu dapur, Daun , buah	

			soda, mentega, gula putih, tepung terigu, minyak goreng+air		
3	Pernikahan	Sruit, gulei balung, pengecangan, paho depan sebelah, daging selek, daleman (jantung, hati, paru-paru), henn	Gulai Balung : Garam, penyedap rasa, bawang merah, bawang putih, kemiri, lada, ketumbar, pala, Cengkeh, daun salam, lengkuas, kunir, jahe, daun jeruk purut, sere Seruit : Ikan panggang (ikan air tawar seperti gabus, lele, patin, ikan mas, ikan nila) _bumbu panggang Garam secukupnya dan jeruk nipis _Lalapan (terong, kemangi, kenikir, timun, Pete, jengkol) _Bumbu sambal Jeruk nipis, cabe, garam, penyedap rasa, terasi, tomat)	Bumbu dapur, Daun, buah, batang	

Tradisi ngakuk majau:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (*ngakuk majau*)

No	Kegiatan/ acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/ pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Wanita diculik				
2	Pernikahan	Sirih, penyicangan diungkep (ditangas) ditempat yang terdapat ada jambenya	Enjik, kapur sirih, daun pacar, daun sirih		

Tradisi ngibal serbou:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (*ngibal serbou*)

No	Kegiatan/acara	Nama Makanan/minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/ pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Lamaran	Alat nyirih , kue dan lain lain			
2	Pertunangan	Cincin, kue , Alat nyirih			
3	Pernikahan	Penyicangan, ditangas ditempat yg ada sirihnya	Enjik, daun sirih , daun pacar,	Buah, Daun , Batang	

Tabel Dokumentasi foto informan, hidangan, perkakas, dan tumbuhan yang digunakan.

No	Uraian	Foto
1	Foto bersama informan	
2	Foto hidangan (makanan dan minuman)	
3	Foto ramuan/kosmetika/bahan perawatan tubuh	
4	Foto perkakas-peralatan, pernak-pernik, hiasan	
5	Foto perhiasan	

6	Foto dokumen pernikahan/ pengantin		
---	------------------------------------	---	--

Video pada saat wawancara :

<https://drive.google.com/file/d/1nXOLbRTSzZ673sFziPqHKN2KRGRCJK37/view?usp=drivesdk>

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/ tanggal : Sabtu, 25 juni 2022
Nama Informan : Bapak Arifin
Alamat : Desa Wana, Kecamatan Melinting
Usia : 59 Tahun

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou* ?

Benar, 3 istilah tersebut ada dalam pernikahan adat melinting.

2. Apakah yang dimaksud dengan *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*; bagaimana tahapan prosesinya masing-masing?

- *Mesukum* : *mesukum* merupakan pernikahan ketika gadis dibawa ke keluarga pria untuk ditanya kesediaannya menikah. Jika setuju, sigadis diantar kepada keluarganya prosesi kemudian. Dilanjutan dengan pertunangan.
- *Ngakuk majau* : *ngakuk majau* adalah pernikahan ketika si gadis dibawa secara diam diam ke keluarga pria, kemudian keluarga pria mengabarkan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan prosesi secara berlangsung ditempat keluarga pria.
- *Ngibal serbou* : pernikahan ketika kedua pihak keluarga telah saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa kelengkapan adat (*kanago*).

3. Apa saja nama hidangan yang wajib atau biasa dihidangkan pada acara *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*? (nama-nama hidangan bisa dalam Bahasa lampung melinting dan Indonesia)

Dodol (terbuat dari tepung ketan dan santan), nasi, sayur pencegan, paho depan sebelah, daging selek, daleman (jantung, hati, paru-paru), lapis legit, lambang sari, gulai balung, minuman (kopi, teh, dll)

4. Apa saja nama tumbuhan bahan baku makanan dan bumbu pada masing-masing hidangan, juga bagian apa dari tumbuhan tersebut yang digunakan?
 - *Sereh : untuk bumbu masakan (bagian batang bawahnya)*
 - *Kelapa : untuk kue dan masakan (santannya)*
 - *Pisang : untuk lambang sari (buah dan daunnya)*

5. Adakah ramuan yang digunakan calon pengantin sebelum atau saat acara tersebut berlangsung? Apa saja nama ramuan dan nama-nama tumbuhan dan bagian tumbuhan dalam ramuan tersebut
Ramuan yang digunakan calon pengantin adalah ramuan lulur beras (tangas nilam, pandan, sereh wangi, daun jeruk bali)

6. Pada tahapan-tahapan prosesi *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*; adakah peralatan atau perkakas berbahan tumbuhan yang digunakan? apa saja nama tumbuhan pada perlengkapan/perkakas tersebut?
Perkakas berbahan tumbuhan yang digunakan yaitu ada ; kelapa 1 manggar, kabing maring, sirih, pinang (perkakas yang digunakan mesukum, ngakuk ngajak dan ngibal serbou sama saja)

7. Adakah perhiasan, pernak pernik, hiasan yang digunakan oleh calon pengantin dan keluarga saat acara *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*? Apa saja nama tumbuhan yang digunakan untuk perhiasan pernak pernik, hiasan tersebut? Bagaimana filosofi perhiasan, pernak pernik, hiasan tersebut menurut adat Lampung melinting?
 - *Siger / Kopiyah : merupakan mahkota yang terbuat dari emas dan melambangkan ciri khas Lampung*
 - *Kalung Buah Jukun : merupakan simbol doa agar mereka bisa mendapatkan keturunan dengan segera.*
 - *Kalung Papan Jajar : simbol dari sebuah kehidupan baru yang nantinya akan mereka jalani dan akan dilanjutkan dengan cara turun temurun hingga ke anak-anak mereka.*
 - *Selempeng Pinang : berupa kalung panjang yang berbentuk seperti gantungan serta menyerupai buah dan bunga.*
 - *Ikat Pinggang : biasanya akan dilengkapi dengan keris yang merupakan senjata adat tradisional Lampung.*

- *Gelang Burung : atau gelang pipih yang lengkap dengan hiasan-hiasan yang berbentuk burung garuda terbang*
- *Gelang Kano : umumnya gelang ini dipakai pada lengan kiri dan kanan dan di bawah gelang burung.*
- *Gelang Bibit : memiliki simbol yang berarti sebuah doa, maknanya hampir sama dengan kalung buah jukum yakni supaya segera mendapat keturunan.*

8. Darimana sajakah tumbuhan yang digunakan dalam hidangan, ramuan, kosmetik, pernak pernik, hiasan tersebut diperoleh masyarakat lokal?

Untuk tumbuhannya saat mendekati acara biasanya sudah disediakan, untuk pernak perik sudah disiapkan dirumah adat lemari khusus adat melinting.

Tradisi mesukum:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (mesukum)

No	Kegiatan/acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/pernak- pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Si Wanita dibawa kerumah pria				
2	Pertunangan	Jajan ringan seperti roti bolu, lapis legit, lambang sari.	lambang sari : Buah Pisang, daun pisang, tepung terigu, tepung beras, vanili, garam secukupnya, pewarn	Bahan kue, bumbu dapur, Daun , buah	

			<p>a seperti daun pandang atau memakai kunyit</p> <p>Lapis legit : Gula,minyak Ambon,ovalet, mentega,susu,telur,t epung terigu</p> <p>Roti bolu : Telur,minyak Ambon,baking soda,mentega,gula putih, tepung terigu,minyak goreng+air</p>		
3	Pernikahan	<p>Sruit, gulei balung, pengecangan, paho depan sebelah, daging selek, daleman (jantung, hati,paru- paru),henn</p>	<p>Gulai Balung : Garam,penyedap rasa,bawang merah,bawang putih,kemiri,lada,ket umbar,pala, Cengkeh,daun salam, lengkuas,kunir,jahe, daun jeruk purut,sere</p> <p>Seruit : Ikan panggang(ikan air tawar seperti gabus,lele,patin,ikan mas,ikan nila) _bunbu panggang Garam secukupnya dan jeruk nipis</p> <p>_Lalapan (terong,kemangi,ken ikir,timun,Pete,jengk ol)</p>	Bumbu dapur, Daun , buah , batang	

			Bumbu sambal Jeruk nipis,cabe, garam,penyedap rasa,terasi,tomat)		
--	--	--	---	--	--

Tradisi ngakuk majau:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi

No	Kegiatan/acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/ pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Wanita diculik				
2	Pernikahan	Sirih, penyicangan diungkep (ditangas) ditempat yang terdapat ada jambenya	Enjik, kapur sirih, daun pacar, daun sirih		

pernikahan adat Lampung Melinting (*ngakuk majau*)

Tradisi ngibal serbou:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi

No	Kegiatan/ acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ ramuan/ perhiasan/ pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Lamaran	Alat nyirih , kue dan lain lain			
2	Pertunangan	Cincin, kue , Alat nyirih			
3	Pernikahan	Penyicangan, ditangas ditempat yg ada sirihnya	Enjik, daun sirih , daun pacar,	Buah, Daun , Batang	

pernikahan adat Lampung Melinting (*ngibal serbou*)

Tabel Dokumentasi foto informan, hidangan, perkakas, dan tumbuhan yang digunakan

No	Uraian	Foto
1	Foto bersama informan	
2	Foto hidangan (makanan dan minuman)	
3	Foto ramuan/ kosmetika/ bahan perawatan tubuh	
4	Foto perkakas-peralatan, pernik Pernik, hiasan	
5	Foto perhiasan	
6	Foto dokumen pernikahan/ pengantin	

Video pada saat wawancara :

<https://drive.google.com/file/d/1nXOLbRTSzZ673sFziPqHKN2KRGRCJK37/view?usp=drivesdk>

HASIL WAWANCARA ETNOBOTANI PADA TRADISI UPACARA PERNIKAHAN ADAT SUKU LAMPUNG MELINTING

Hari/tanggal : Minggu 26 Juni 2022
NamaInforman : Nurul Latifah, Diky A Basri
Alamat : Dusun 2 RT 01, Wana, Meringgai, Lampung Timur
Usia : 19 dan 21 tahun

Lembar wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait pengetahuan masyarakat tentang apa saja rangkaian tradisi dalam pernikahan adat lampung melinting beserta pemanfaatan tumbuhan dan konservasinya.

1. Apakah benar ada 3 istilah pernikahan adat melinting; *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*?

Jawab : Benar

2. Apakah yang dimaksud dengan *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*; bagaimana tahapan prosesnya masing-masing?

Jawab :

- *Mesukum (kembang aji): mesukum, merupakan proses yang dimana pihak laki-laki menculik atau membawa si wanita untuk ditanyai kesediaannya menikah, kemudian si wanita dikembalikan ke keluarganya. Prosesi kemudian dilanjutkan dengan pertunangan*
- *ngakuk majau (sebumbang): ngakuk aji adalah pernikahan yang dibawakan secara diam - diam ke keluarga pria, kemudian keluarga pria menyampaikan maksudnya untuk menikahkan kedua mempelai dengan proses yang berlangsung ditempat keluarga pria.*
- *Ngibal serbou (mupakat tuha): ngibal serbou adalah ketika kedua belah pihak keluarga saling mengenal dan didahului pertunangan. Pernikahan diawali prosesi adat dengan keluarga pihak laki-laki mendatangi pihak perempuan dengan membawa perlengkapan adat (kanego) tertentu.*

3. Apa saja nama hidangan yang wajib atau biasa dihidangkan pada acara *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*? (nama-nama hidangan bisa dalam Bahasa lampung melinting dan Indonesia)

Jawab : *penyicangan adalah hidangan adat melinting yang merupakan makanan yang dimasak oleh pengawo muda atau bisa laki-laki yang baru mempunyai 1 anak. Contohnya seperti memotong sapi saat acara pernikahan*

lalu daging sapi tersebut diserahkan pihak laki-laki atau disebut pengawo mudo untuk disayur lalu diberi bumbu asli adat melinting enjik.

4. Apa saja nama tumbuhan bahan baku makanan dan bumbu pada masing-masing hidangan, juga bagian apa dari tumbuhan tersebut yang digunakan?

Jawab : bahan baku atau bumbu masakan yang tidak boleh ditinggalkan dalam penyicangan adalah enjik. Enjik adalah bumbu masakan seperti pohon langkuas namun lebih besar atau bisa disebut juga kecombrang.

5. Adakah ramuan yang digunakan calon pengantin sebelum atau saat acara tersebut berlangsung? Apa saja nama ramuan dan nama-nama tumbuhan dan bagian tumbuhan dalam ramuan tersebut

Jawab : 3 hari sebelum menikah sebelum menikah pengantin perempuan dipacar atau bahasa sekarangnya di Henna, bagian tumbuhan yang digunakan adalah daunnya. Satu hari atau dua hari sebelum menikah kedua mempelai harus ditangas. Ditangas menurut orang melinting di sebut juga dengan mandi uap. Mandi uap itu ada ramuan-ramuan yang terdiri dari daun jeruk dan rempah-rempah lainnya yang di rebus di kualii besar, lalu calon pengantin masuk kedalam ruangan untuk di ungkep yang ditutup rapat. Mandi uap sampai berkeringat sampai waktu yang ditentukan, bertujuan untuk mengurangi keluarnya keringat saat acara pernikahan berlangsung agar pakaian tidak rusak.

6. Pada tahapan-tahapan prosesi *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*; adakah peralatan atau perkakas berbahan tumbuhan yang digunakan? Apa saja nama tumbuhan pada perlengkapan/perkakas tersebut?

Jawab : peralatan yang bisa digunakan yaitu talam (wadah) yang isinya ada jambe, sirih, kapur sirih, dodol, pinang, tembakau.

7. Adakah perhiasan, pernak-pernik, hiasan yang digunakan oleh calon pengantin dan keluarga saat acara *mesukum, ngakuk majau, ngibal serbou*? Apa saja nama tumbuhan yang digunakan untuk perhiasan pernak - pernik, hiasan tersebut? Bagaimana filosofi perhiasan, pernak - pernik, hiasan tersebut menurut adat Lampung melinting?

Jawab :

- *Siger: dikenakan dikepala sebagai mahkota kehormatan/ keagungan dan kebesaran adat yang dipakai pada upacara-upacara adat/begawai, maupun penobatan gelar atau acara- acara resmi menyambut tamu agung kenegaraan.*
- *Kopiah emas: dikenakan dikepala sebagai mahkota kehormatan/ keagungan dan kebesaran adat yang dipakai pada upacara-upacara adat/begawai,*

maupun penobatan gelar atau acara-acara resmi menyambut tamu agung kenegaraan.

- *Ikat pujuk/ kikat akinan: ikat kepala yang biasanya dikenakan oleh pria, karena ujungnya berbentuk lancip sehingga disebut pujuk(pojok).*
- *Bellatung: dikenakan pada zaman dahulu wanita berambut panjang dan jika bersisir menjadi seperti angka 8 atau memalang*
- *Gahru: hiasan sanggul berbentuk siger kecil yang dibawahnya terdapat sisir untuk ditusukan disanggul.*
- *Kembang melati/ kembang melur: hiasan sanggul yang dililitkan diatas sanggul penari, terbuat dari kertas atau kain berbentuk melati dan berarti suci dan murni*
- *Peneken: penahan siger agar tidak lepas dan merusak dandanan*
- *Bebe: berbentuk daun bunga teratai berwarna putih, yang dikenakan sebagai penutup bahu dan dada*
- *Gelang bibit : supaya para pengantin cepat diberi keturunan*
- *Gelang ruwi: melambangkan keberanian dalam menjaga keamanan dan sebagai penangkis jika ada penjahat yang menyerang*
- *Gelang kano: sebuah pembatas tentang perbuatan buruk setelah melaksanakan pernikahan*
- *Gelang burung: umur panjang dan kekeluargaan yang sangat erat setelah menikah*
- *Pending: sebuah ikat pinggang yang berukir burung merak melambangkan kekuasaan, keanggunan, dan kewibawaan, dipakai oleh pria dan wanita*
- *Bulu serette: terbuat dari kain buludru yang dihiasi bundaran keemasan dimana bundaran tersebut ada 7 atau 9 buah yang melambangkan status sosial si pemakai*
- *Kalung Buah jukum: menyimbolkan sebuah doa supaya para pengantin bisa segera mempunyai keturunan*
- *Papan jalar / bulan temanggal: sebuah kalung bersusun tiga yang terbuat dari logam keemasan*
- *Selapai: dikenakan oleh wanita, melambangkan status sosial seseorang, semakin banyak seseorang memakainya semakin tinggi status sosialnya*
- *Selampang pinang: merupakan selapai yang dilempangkan saling melintang*
- *Sabik inuh: sebuah kalung lampung asli yang dikenakan oleh pria dan wanita, berbentuk bulat telur yang bergandengan, terbuat dari logam kuning*

- *Pengunten: sebagai saran perkenalan, penghormatan dan penyambutan dalam tata cara Lampung*
 - *Pangsi: sebuah celana hitam polos atau putih atau warna apa saja, berbrntuk komprang atau longgar setinggi dibawah lutut*
 - *Belah buluh: sebuah baju polos warna hitam polos atau warna apa saja, bentuknya hampir berupa teluk belanga, tapi baju ini terbelah seluruhnya sampai bawah*
 - *Kawai putuk dan tilang: sebuah baju putih berlengan pendek berwarna kawai putu', sedangkan yang berlengan panjang disebut kawai tilang*
 - *Tanggai: tanggai artinya jari, agar jari terlihat indah dan lentik*
 - *Tapis: sejenis kain tenun asli berbenang emas warna-warni, merupakan unsur kelengkapan pakaian*
8. Darimana sajakah tumbuhan yang digunakan dalam hidangan, ramuan, kosmetik, pernak - pernik, hiasan tersebut diperoleh masyarakat lokal?
Jawab: Untuk tumbuhannya biasanya sudah disediakan. Untuk pernak-pernik dibuat oleh masyarakat asli suku melinting dan ditaruh dilemari khusus adat melinting yang bertempat di rumah lith.

Tradisi mesukum:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (mesukum)

No	Kegiatan/ acara	NamaMakanan/ minuman/ kosmetika/ramuan/ perhiasan/pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	BagianTum buan yang digunakan	Filosofi
1	Si wanita di bawa ke rumah pria untuk di tanyai				
2	Jika wanita bersedia maka di lanjutkan pertunangan				

3	Menikah	Penyicangan,air putih, henna, ditangas, talam (wadah) yang isinya ada jambe, sirih, kapur sirih, dodol, pinang, tembakau	Daun pacar, jeruk nipis, rempah-rempah, jambe, daun sirih, kapur sirih, dodol, pinang, tembakau, enjik	Daun, buah, batang	
---	---------	--	--	--------------------	--

Tradisi ngakuk majau:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (*ngakuk majau*)

No	Kegiatan/ acara	NamaMakanan/minuman/ kosmetika/ramuan/ perhiasan/pernak- Pernikkelengkapana cara	NamaTumbuhan (nama Lokal& Indonesia)	BagianTu mbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Penculikan si wanita				
2	menikah	Penyicangan, air putih, henna, ditangas, talam (wadah) yang isinyaadajambe, sirih, kapursirih, dodol, pinang, tembakau	Daun pacar, jeruk nipis, rempah- rempah, jambe, daun sirih, kapur sirih, dodol, pinang, tembakau, enjik	Daun, buah, batang	

Tradisi ngibal serbou:

Tabel Daftar acara/prosesi, nama hidangan/ramuan, nama dan bagian tumbuhan yang digunakan, serta filosofi dalam setiap rangkaian tradisi pernikahan adat Lampung Melinting (*ngibal serbou*)

No	Kegiatan/ acara	Nama Makanan/ minuman/ kosmetika/ramuan/ perhiasan/pernak- Pernik kelengkapan acara	Nama Tumbuhan (nama Lokal & Indonesia)	Bagian Tumbuhan yang digunakan	Filosofi
1	Lamaran	Kue, alat nyirih			
2	Tunangan	Kue, alat nyirih, cincin, kain jungsyarat,			
3	Menikah	Penyicangan, air putih, henna, ditangas, talam (wadah) yang isinya ada jambe, sirih, kapur sirih, dodol, pinang, tembakau, lapis legit, kue kering, uang adat	Daun pacar, jeruk nipis, rempah- rempah, jambe, daun sirih, kapur sirih, dodol, pinang, tembakau, enjik	Daun, buah, batang	

Tabel Dokumentasi foto informan, hidangan, perkakas, dan tumbuhan yang digunakan.

No	Uraian	Foto
1	Foto bersama informan	
2	Foto hidangan (makanan dan minuman)	
3	Fotoramuan /kosmetika /bahan perawatan tubuh	
4	Foto perkakas - peralatan, pernik Pernik, hiasan	
5	Foto perhiasan	
6	Foto dokumen pernikahan/ pengantin	

Link Rekaman Suara wawancara:

https://drive.google.com/file/d/1lt_c6NGgxw1y8H-jwOkMR5QZZ6uxlepp/view?usp=drivesdk

Link Vidio wawancara:

<https://www.youtube.com/watch?v=FJZIRm34ZpU&feature=youtu.be>

Daftar Responden Penelitian dan Nomor Koding

No	Nama Narasumber/informan	Kode urut Narsum/informan
1	Bapak Rizal Ismail, SE.MM, Nama Gelar Adat Sultan Ratu Idil Muhammad Tiang Agama, Tempat Desa Nibung, Kec. Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur.	R01
2	Ibu Tiwati, usia 60 tahun, suku melinting, domisili Adirejo 30A Pekalongan Lampung Timur	R02
3	Bapak Iskandar (ketua adat desa Labuhan Maringgai Kec. Labuhan Maringgai) dan ibunda	R03
4	M. Ali sebagai ketua adat desa Bungkok, Marga Sekampung, Lampung Timur, Lampung	R04
5	Bapak Drs. H. Samin (Pangeran kutomargo)	R05
6	Bapak Kadir Ali,	R06
7	Ibu Dian Kurniawati (tokoh melinting di sukadana)	R07
8	Ibu Ahyan Maryana (tokoh melinting di sukadana)	R08
9	Bapak Asan Basri (Pangeran Pengatur Wargo) 56 tahun, Desa Wana, Meringgai, Lampung Timur	R09
10	Syamsi Ahmad (Pangeran Bibas Bicar), Desa Wana Kecamatan melinting	R10
11	Bapak Asroi' (Pengeran Rajo Tihang)	R11
12	Nenek Muhabbati (Desa Wanna Melinting)	R12
13	Ibu Mala (Desa Bungkok Marga Sekampung)	R13
14	Bapak Budi, tokoh Desa Tebing Kec. Melinting	R14
15	Bapak Arifin (Desa Wanna Kec. Melinting)	R15
16	Remaja Nurul Latifah (Desa Wanna Kec. Melinting)	R16
17	Pemuda Dicky (Desa Nibung Kec. Gunung Pelindung)	R17
18	Ny Ismail (Desa Nibung Kec. Gunung Pelindung)	R18
19	Ahmad Munadi (Desa Wana Kecamatan Melinting)	R19

**Lampiran. Tabel Rekapitulasi Koleksi Tumbuhan Dalam Tradisi
Pernikahan Melinting**

No	Lokasi	Nara-sumber	Nama Tumbuhan		Rincian
			Khas adat	Tumbuhan	
1	Desa wana Kec melinting Kab lampung timur	Ny Rizal	Sajian gulai	<ul style="list-style-type: none"> • Bawang merah • Bawang putih • Cabai merah • Cabai rawit • Cengkeh • Daun salam • Jahe • Jinten • Kayu manis • Kelapa • Kemiri • Ketumbar • Kunyit • Lada • Lengkuas merah • Onje • Sereh 	<ul style="list-style-type: none"> • Bawang merah • Bawang putih • Cabai merah • Cabai rawit • Cengkeh • Daun jeruk • Daun salam • Jahe • Jinten • Kayu manis • Kelapa • Kemiri • Ketumbar • Kunyit • Lada • Lengkuas merah • Onje • Sereh
			Ramuan calon pengantin	<ul style="list-style-type: none"> • Daun salam • Daun jeruk • Sereh 	
2	Kab lampung timur	Salah satu warga lampung timur Nenek tua Bapak bapak	lulur	<ul style="list-style-type: none"> • Bagle • Beras • Daun duku lampung • Tinggang 	<ul style="list-style-type: none"> • Asam kandis • Bagle • Bawang merah • Bawang putih • Beras • Cabai • Cabai jawa • Cengkeh • Daun duku lampung • Daun gilem • Daun jeruk • Daun jeruk bali • Daun nilam • Daun pacar • Gambir
			Tangas (mandi uap)	<ul style="list-style-type: none"> • Daun gilem • Daun jeruk bali • Daun nilam • Pandan wangi • Sere wangi 	
			Hena	<ul style="list-style-type: none"> • Daun pacar • Gambir 	
			Gulai pengencangan	<ul style="list-style-type: none"> • Asam kandis • Bawang merah • Bawang 	

				<ul style="list-style-type: none"> putih • Cabai • Cabai jawa • Cengkeh • Daun jeruk • Kelapa • Kemiri • Ketumbar • Kunyit • Laos • Merica • Njik(kecombrang) • Pala • Sereh 	<ul style="list-style-type: none"> • Kelapa • Kemiri • Ketan • Ketumbar • Kunyit • Laos • Merica • Njik(kecombrang) • Pala • Pandan wangi • Sere wangi • Sereh • Tinggang
			Jenar	<ul style="list-style-type: none"> • Ketan • Kunyit 	
			Lapis merah putih	<ul style="list-style-type: none"> • Beras • Kelapa 	
3	Desa melinting Kab lampung timur	Bapak arifin	Gulai pengencang	<ul style="list-style-type: none"> • bawang merah • bawang putih • cabai merah • cengkeh • jahe • kapulaga • kelapa • kunyit • lengkuas • pala • pekak 	<ul style="list-style-type: none"> • asam jawa • asam kandis • bawang merah • bawang putih • buah pinang • cabai merah • cengkeh • daun jeruk • daun salam • daun wangi wangi • jahe
			Gulai balungan	<ul style="list-style-type: none"> • asam jawa • bawang merah • bawang putih • cabai merah • daun jeruk • daun salam • jahe • kayu manis • kelapa • kemiri • ketumbar 	<ul style="list-style-type: none"> • kapulaga • kayu manis • kelapa • kemiri • ketumbar • kunyit • lada • lengkuas • pala • pekak • serai • sirih

				<ul style="list-style-type: none"> • kunyit • lada • lengkuas • pala • serai 	
			Gulai kabing	<ul style="list-style-type: none"> • bawang merah • bawang putih • cabai merah • jahe • kelapa • kemiri • ketumbar • kunyit • asam kandis • daun salam • lengkuas • serai 	
			Tangas	<ul style="list-style-type: none"> • daun jeruk • daun salam • daun wangi wanging • serai 	
			Inang	<ul style="list-style-type: none"> • buah pinang • sirih 	

No	Lokasi	Nara-sumber	Nama Tumbuhan		Rincian
			Khas adat	Tumbuhan	
1	Desa wana kab. Lampung timur	Nenek muhabati Bapak iskandar	Alat mandi	<ul style="list-style-type: none"> • Buah lerak • Buah pinang • Daun pandan • Jeruk bali • Pohon nilam • Sereh wangi • Sirih 	<ul style="list-style-type: none"> • Buah lerak • Buah pinang • Daun orang aring • Daun pandan • Jeruk bali • Kembang asar • Lidah buaya • Pohon nilam • Sereh wangi • Sirih
			Make up	<ul style="list-style-type: none"> • Buah pinang • Daun orang aring • Kembang asar 	

				<ul style="list-style-type: none"> • Lidah buaya • Sirih 	
2	Des bungkok Kec marga sekampung Kab lampung timur	Bapak M. ali (ketua adat) Ibu mala dan anggota	segumbal	<ul style="list-style-type: none"> • Ketan • Santan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belimbing wuluh • Beras • Buah pisang • Cabai • Daun pisang • Ketan • Santan
			Dodol	<ul style="list-style-type: none"> • Ketan 	
			Ngeghayal	<ul style="list-style-type: none"> • Belimbing wuluh • Cabai • Santan 	
			Lemang sari	<ul style="list-style-type: none"> • Beras • Buah pisang • Daun pisang 	
3	Kec sukadana Kab lampung timur	Bapak Dr. H.samin (pangeran kuto margo) Ibu dian kurniawati Ibu ahyan maryana	Gulai pengencang	<ul style="list-style-type: none"> • Bawang merah • Bawang putih • Biji pala • Cabai • Kemiri • Kunyit • Laos • Santan kelapa • Serai 	<ul style="list-style-type: none"> • Bawang merah • Bawang putih • bengkoang • Biji pala • bunga kenanga • Cabai • daun jambu biji • Kemiri • Kunyit • Laos • lidah buaya • papaya • salam • Santan kelapa • Serai • Tomat
			Terapi uap	<ul style="list-style-type: none"> • salam • serai 	
			Perawatan	<ul style="list-style-type: none"> • bengkoang • bunga kenanga • daun jambu biji • kunyit • lidah buaya • papaya • tomat 	
4	Kec labuhan maringgai Kab	Bapak iskandar Ibu dari pak	Alat mandi	<ul style="list-style-type: none"> • buah jambe • buah pinang • buah sihung • daun duku 	<ul style="list-style-type: none"> • buah jambe • buah pinang • buah sihung • cengkih

	lampung timur	iskandar		<ul style="list-style-type: none"> • daun jambu • jeruk bali • nilem 	<ul style="list-style-type: none"> • daun duku • daun jambu • gambir
			Perawatan rambut	<ul style="list-style-type: none"> • orang aring • pohon nilam 	<ul style="list-style-type: none"> • jeruk bali • nilem
			Perawatan kulit	<ul style="list-style-type: none"> • gambir 	<ul style="list-style-type: none"> • orang aring • pinang
			Perawatan bibir	<ul style="list-style-type: none"> • cengkih • gambir • pinang • sirih 	<ul style="list-style-type: none"> • pohon nilam • sirih

No	Lokasi	Narasumber	Nama Tumbuhan		Rincian
			Khas adat	Tumbuhan	
1	RT 2/RW 1 Dusun 1 Desa wana Kec melinting Kab lampung timur	Bapak syamsi ahmad Bapak budi	Makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> • Batang kecombrang • Batang pondoh • Asam kandis • Ketumbar • Merica • Kayu manis • Cengkeh • Cabai • Bawang merah • Bawang putih • Kunyit • Jahe • Lengkuas • sereh • daun salam • daun jeruk • kelapa • pala 	<ul style="list-style-type: none"> • kecombrang • pondoh • asam kandis • ketumbar • merica • kayu manis • cengkeh • cabai • bawang merah • bawang putih • kunyit • jahe • lengkuas • sereh • daun salam • daun jeruk • kelapa • pala • tanaman jawe • biji mesuik
			Kosmetik	<ul style="list-style-type: none"> • tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • kelabat

3	Desa nibung Kec. Gunung pelindung	Rizal ismail Se.MM	Gulai pengecangan	<ul style="list-style-type: none"> • santan • kecombrang • cabai • bawang putih • bawang merah • pala • kemiri • laos • kunyit • serai 	santan kecombrang cabai bawang putih bawang merah pala kemiri laos kunyit serai
			Gulai balung	<ul style="list-style-type: none"> • bawang merah • bawang putih • lengkuas • jahe • kunyit • daun jeruk • daun salam • sereh • ketumbar • bunga lawing • kayu manis • kapulaga • cengkeh • cabai • santan 	lengkuas jahe daun jeruk daun salam ketumbar bunga lawing kayu manis kapulaga cengkeh pandan tembakau daun sirih
			Mandi uap	<ul style="list-style-type: none"> • daun jeruk • daun pandan • daun serai 	
			perkakas	<ul style="list-style-type: none"> • tembakau • daun sirih 	

No	Lokasi	Nara-sumber	Nama Tumbuhan		Rincian
			Khas adat	Tumbuhan	
1	Desa wana Kec melinting Kab. Lampung timur	Bapak arifin	Lanbang sari	<ul style="list-style-type: none"> • pisang • daun pisang • daun pandan • kunyit 	<ul style="list-style-type: none"> • pisang • daun pisang • pandan • tangas nilam
			Ramuan lulur	<ul style="list-style-type: none"> • tangas nilam • pandan • sereh • daun jeruk bali 	<ul style="list-style-type: none"> • daun jeruk bali • kelapa • manggar • kabing maring
			pekakas	<ul style="list-style-type: none"> • kelapa • manggar • kabing maring • sirih • pinang 	<ul style="list-style-type: none"> • sirih • pinang • bawang merah • bawang putih
			Gulai balung	<ul style="list-style-type: none"> • bawang merah • bawang putih • kemiri • lada • ketumbar • pala • cengkeh • daun salam • lengkuas • kunyit • jahe • daun jeruk purut • sere 	<ul style="list-style-type: none"> • kemiri • lada • ketumbar • pala • cengkeh • daun salam • lengkuas • kunyit • daun jeruk purut • serai • jeruk nipis • terong • kemangi • kenikir • timun
			Seruit	<ul style="list-style-type: none"> • jeruk nipis 	<ul style="list-style-type: none"> • pete
Lalapan	<ul style="list-style-type: none"> • terong • kemangi • kenikir • timun • pete 	<ul style="list-style-type: none"> • jengkol • cabe • daun pacar • sirih • tomat 			

				<ul style="list-style-type: none"> • jengkol 	<ul style="list-style-type: none"> • enjik
			Sambal	<ul style="list-style-type: none"> • jeruk nipis • cabe • tomat 	
			Penyicangan	<ul style="list-style-type: none"> • enjik • daun sirih • daun pacar 	
2	Desa wana Kec melinting Kab lampung timur	Bapak asroi”	Seserahan	<ul style="list-style-type: none"> • sirih pinang 	<ul style="list-style-type: none"> • sirih pinang
			Luluran	<ul style="list-style-type: none"> • beras • daun jeruk bali • daun jeruk purut • ketinggang • bangle • daun duku 	<ul style="list-style-type: none"> • beras • daun jeruk bali • daun jeruk purut • ketinggang • bangle • daun duku
			Tangas	<ul style="list-style-type: none"> • daun gilem • daun pandan • sereh wangi • dun jeruk bali 	<ul style="list-style-type: none"> • daun gilem • daun pandan • sereh wangi • pohon pacar • kelapa
			Henna	<ul style="list-style-type: none"> • pohon pacar 	<ul style="list-style-type: none"> • manggar
			Pekakas	<ul style="list-style-type: none"> • kelapa • manggar • kabing mating • sirih • pinang 	<ul style="list-style-type: none"> • kabing mating • melati
			Pernak pernik	<ul style="list-style-type: none"> • melati • daun pandan 	
3	RT 2/RW 1 Dusun 1 Desa wana Kec. Melinting	Bpk iskandar (zulkarnain pengiran paku alam)	Luluran	<ul style="list-style-type: none"> • beras • daun jeruk bali • daun jeruk purut • daun duku lampung • ketinggang banglei 	<ul style="list-style-type: none"> • beras • daun jeruk bali • daun jeruk purut • daun duku lampung • ketinggang banglei

			Betangas	<ul style="list-style-type: none"> • daun gilem (nilap) • pandan • sereh wangi • limau balak (jeruk bali) 	<ul style="list-style-type: none"> • daun gilem (nilap) • pandan • sereh • pohon pacar • kelapa
			Hena	<ul style="list-style-type: none"> • pohon pacar 	<ul style="list-style-type: none"> • padi ketan
			<ul style="list-style-type: none"> • dodol • lamban g sari • enggak ketan 	<ul style="list-style-type: none"> • kelapa • padi ketan • pisang • daun pisang 	<ul style="list-style-type: none"> • pisang • melati • cabai • bawang merah
			Pewangi alami	<ul style="list-style-type: none"> • melati • pandan 	<ul style="list-style-type: none"> • bawang putih • lada
			Sayur pengecangan	<ul style="list-style-type: none"> • cabai • bawang merah • bawang putih • lada • sereh • pala • jahe • lengkuas 	<ul style="list-style-type: none"> • jahe • lengkuas • kapulaga • pekak • pala • cengkih • kunyit • lemon
			Gulai balak	<ul style="list-style-type: none"> • kelapa • bawang merah • bawang putih • kapulaga • pekak • pala • cengkih • cabe • jahe • kunyit • lengkuas 	
			Way betawey	<ul style="list-style-type: none"> • lemon 	

Lap Riset 2022

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.kompasiana.com Internet Source	3%
2	www.syarilmu.com Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
5	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uki.ac.id Internet Source	1%
7	ejournal.uki.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.fkip.unila.ac.id Internet Source	1%
9	journal.upgris.ac.id Internet Source	1%



LAPORAN PENELITIAN
Nomor: B-881/In.28.7/L.1/PP.00.9/10/2022

**ETNOBOTANI TRADISI PERNIKAHAN 'MESUKUM,
NGAKUK MAJAU, NGIBAL SERBOU' ADAT SUKU
LAMPUNG MELINTING KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Kluster Penelitian Dasar Interdisipliner

Disusun Oleh:
Dr. Yudiyanto, M.Si.
Dr. Astuti Fatminingsih, M.Ag.
M. Hanafi, M.S.I.

**PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)METRO
2022**

1

Lap Riset 2022

by Yudi Yudi

Submission date: 01-Nov-2022 02:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1941238081

File name: LAPORAN_PENELITIAN_2022_DRAF_AKHIR_similaritas.docx (997.45K)

Word count: 10997

Character count: 71148